

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KOPERASI SIMPAN PINJAM  
Studi Kasus pada Koperasi Kredit Harapan Bahagia, Jakarta Pusat**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi



Oleh:

Laurensia Wandita Raharjo

NIM : 07 2114 046

PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS SANATA DHARMA

YOGYAKARTA

2011

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KOPERASI SIMPAN PINJAM  
Studi Kasus pada Koperasi Kredit Harapan Bahagia, Jakarta Pusat**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Program Studi Akuntansi



Oleh:

Laurensia Wandita Raharjo

NIM : 07 2114 046

PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS SANATA DHARMA

YOGYAKARTA

2011

i

**SKRIPSI**

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KOPERASI SIMPAN PINJAM**

**Studi Kasus pada Koperasi Kredit Harapan Bahagia, Jakarta Pusat**

Oleh:

Laurensia Wandita Raharjo

NIM : 07 2114 046

Telah disetujui oleh:



Pembimbing

Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt., QIA

Tanggal : 6 Juni 2011

**SKRIPSI**

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KOPERASI SIMPAN PINJAM  
Studi Kasus pada Koperasi Kredit Harapan Bahagia, Jakarta Pusat**

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

**Laurensia Wandita Raharjo**

**NIM : 07 2114 046**

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji  
pada tanggal 25 Juli 2011  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

**Susunan Dewan Penguji**

**Nama Lengkap**

Ketua	Firma Sulistiyowati, S.E., M.Si., QIA
Sekretaris	Josephine Wuri, S.E., M.Si
Anggota	Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt., QIA
Anggota	Firma Sulistiyowati, S.E., M.Si., QIA
Anggota	Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA

**Tanda Tangan**

*[Handwritten signatures of the board members]*

Yogyakarta, 29 Juli 2011

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan,



**Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA**

...

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Berusahalah untuk tidak menjadi manusia yang berhasil tapi  
berusahalah menjadi manusia yang berguna.

~Einstein~

In this life we cannot always do great things. But we can do small  
things with great love

~Mother Teresa~

Karya ini ku persembahkan bagi orang-orang yang ku  
sayang:

✠ Yesus Kristus, terima kasih atas penyertaan-Nya

✠ Bunda Maria

✠ Bapak dan Mama

Terima kasih juga atas dukungan:

🔔 Putra dan Bagus

🔔 Saudara-saudaraku

🔔 Sahabat-sahabatku

🔔 Boromeus Befi Nanda Raditya



UNIVERSITAS SANATA DHARMA  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

**Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul: Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Studi Kasus pada Koperasi Kredit Harapan Bahagia, Jakarta Pusat.**

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut diatas, baik sengaja maupun tidak dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian saya terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 29 Juli 2011

Yang Membuat Pernyataan,

Laurensia Wandita Raharjo

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN**  
**PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Laurensia Wandita Raharjo

NIM : 07 2114 046

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KOPERASI SIMPAN PINJAM  
STUDI KASUS PADA KOPERASI KREDIT HARAPAN BAHAGIA,  
JAKARTA PUSAT

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas dan mempublikasikannya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal : 29 Juli 2011

Yang menyatakan



(Laurensia Wandita Raharjo)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya ucapkan kepada Yesus Kristus atas berkat dan penyertaan-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Adapun skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Universitas Sanata Dharma setelah penulis melaksanakan penelitian di Koperasi Kredit Harapan Bahagia, Jakarta Pusat dengan mengambil judul **Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Studi Kasus pada Koperasi Kredit Harapan Bahagia, Jakarta Pusat.**

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih ini terutama saya sampaikan kepada:

1. Romo Dr. Ir. Paulus Wiryono Wiryotamtama, S.J., M.Sc selaku Rektor Universitas Sanata Dharma.
2. Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Akt., QIA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan dukungan dalam penulisan skripsi ini
3. Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt., QIA, selaku Kepala Program Studi Akuntansi dan sekaligus sebagai dosen pembimbing yang telah membimbing, mendukung dan memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini
4. Para staf dosen dan karyawan Fakultas Ekonomi, yang telah membantu kelancaran pelaksanaan penyusunan skripsi ini

5. Bapak Ignatius Budi Santoso, CI selaku ketua Koperasi Kredit Harapan Bahagia yang telah bersedia memberikan izin untuk melakukan penelitian
6. Bapak Yohanes Wahyu Widodo beserta stafnya yang telah bersedia memberikan data yang diperlukan dan membantu dalam penyusunan skripsi ini
7. Bapak dan Mama tercinta atas dukungan dan doanya
8. Putra, Bagus serta saudara-saudaraku atas dukungannya
9. Boromeus Befi Nanda Raditya yang selalu mendukung dan membantu dalam penyusunan skripsi ini
10. Sahabat-sahabatku: Gabriella PS, Ajeng Kartikasari, Resa, Widiarsih, Ictresiani Erlis H, Shezi, Paulina, Furi, yang telah memberikan semangat sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini
11. Teman-teman Akuntansi Angkatan 2007 dan teman-teman seperjuangan di kelas MPT

Saya menyadari akan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang saya miliki. Saya berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 29 Juli 2011



Laurensia Wandita Raharjo

## DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul .....	i
Halaman Persetujuan Pembimbing .....	ii
Halaman Pengesahan .....	iii
Halaman Moto dan Persembahan .....	iv
Pernyataan Keaslian Karya .....	v
Pernyataan Persetujuan Publikasi .....	vi
Kata Pengantar .....	vii
Daftar Isi .....	ix
Daftar Tabel .....	xiii
Daftar Gambar .....	xviii
Abstrak .....	xix
Abstract .....	xx
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	2
C. Batasan Masalah .....	3
D. Tujuan Penelitian .....	3
E. Manfaat Penelitian .....	3
F. Sistematika Penulisan .....	4
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Koperasi .....	6

	Halaman
1. Pengertian Koperasi .....	6
2. Landasan Koperasi .....	6
3. Asas Koperasi` .....	7
4. Tujuan Koperasi .....	7
5. Prinsip Koperasi .....	8
6. Ciri-ciri Koperasi .....	8
7. Fungsi dan Peran Koperasi .....	9
8. Penggolongan Koperasi .....	9
B. Koperasi Simpan Pinjam/Koperasi Kredit .....	12
C. Pengelolaan Unit Simpan Pinjam .....	13
D. Pengertian Akuntansi Keuangan Koperasi .....	13
E. Laporan Keuangan Koperasi .....	14
F. Arti Penting Laporan Keuangan Koperasi .....	15
G. Analisis Tingkat Kesehatan .....	16
H. Bobot Penilaian terhadap Aspek dan Komponen .....	22
 <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	25
C. Subyek dan Obyek Penelitian .....	25
D. Data yang Diperlukan .....	26
E. Teknik Pengumpulan Data .....	26
F. Teknik Analisa Data .....	27

	Halaman
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM KOPERASI</b>	
A. Sejarah Koperasi Kredit Harapan Bahagia .....	47
B. Lokasi .....	51
C. Landasan, Asas dan Prinsip .....	51
D. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran .....	52
E. Struktur Organisasi .....	53
F. Keanggotaan .....	57
G. Jenis Simpanan/Tabungan .....	58
H. Pola Kebijakan dan Simpanan .....	60
I. Biaya-biaya .....	61
J. Jasa .....	62
K. Program DAPERMA .....	63
<b>BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Data .....	65
B. Analisis Data .....	65
C. Pembahasan Penilaian Tingkat Kesehatan KSP .....	103
<b>BAB VI PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	119
B. Keterbatasan Penelitian .....	122
C. Saran .....	123
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	124
<b>LAMPIRAN</b>	
Lampiran 1: Laporan Keuangan Tahun 2007 .....	125

	Halaman
Lampiran 2: Penjelasan Laporan Keuangan Tahun 2007 .....	126
Lampiran 3: Laporan Keuangan Tahun 2008 .....	129
Lampiran 4: Penjelasan Laporan Keuangan Tahun 2008 .....	130
Lampiran 5: Laporan Keuangan Tahun 2009 .....	133
Lampiran 6: Penjelasan Laporan Keuangan Tahun 2009 .....	134
Lampiran 7: Laporan Keuangan Tahun 2010 .....	138
Lampiran 8: Penjelasan Laporan Keuangan Tahun 2010 .....	139
Lampiran 9: Perhitungan Perubahan Komponen Aspek Tingkat Kesehatan KSP .....	142
Lampiran 10: Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009 .....	151

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Bobot penilaian terhadap aspek dan komponen .....	23
Tabel 2.2 Penetapan predikat tingkat kesehatan KSP .....	24
Tabel 3.1 Perhitungan nilai kredit dan skor modal sendiri terhadap total aset.....	28
Tabel 3.2 Perhitungan nilai kredit dan skor modal sendiri terhadap Pinjaman diberikan yang berisiko .....	29
Tabel 3.3 Perhitungan nilai kredit dan skor rasio kecukupan Modal sendiri.....	30
Tabel 3.4 Perhitungan nilai kredit dan skor rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan .....	31
Tabel 3.5 Perhitungan nilai kredit dan skor rasio risiko pinjaman Bermasalah terhadap pinjaman diberikan .....	32
Tabel 3.6 Perhitungan nilai kredit dan skor rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah .....	33
Tabel 3.7 Perhitungan nilai kredit dan skor rasio pinjaman berisiko terhadap pinjaman diberikan .....	34
Tabel 3.8 Perhitungan skor manajemen umum .....	35
Tabel 3.9 Perhitungan skor manajemen kelembagaan .....	35
Tabel 3.10 Perhitungan skor manajemen permodalan .....	35
Tabel 3.11 Perhitungan skor manajemen aktiva .....	36
Tabel 3.12 Perhitungan skor manajemen likuiditas .....	36
Tabel 3.13 Perhitungan nilai kredit dan skor rasio beban operasi Anggota terhadap partisipasi bruto .....	37
Tabel 3.14 Perhitungan nilai kredit dan skor rasio beban usaha terhadap SHU Kotor .....	38
Tabel 3.15 Perhitungan nilai kredit dan skor rasio efisiensi pelayanan ...	38

	Halaman
Tabel 3.16 Perhitungan nilai kredit dan skor rasio kas terhadap Kewajiban lancar .....	39
Tabel 3.17 Perhitungan nilai kredit dan skor rasio pinjaman diberikan terhadap dana yang diterima .....	40
Tabel 3.18 Perhitungan nilai kredit dan skor rasio rentabilitas aset .....	41
Tabel 3.19 Perhitungan nilai kredit dan skor rasio rentabilitas MS .....	42
Tabel 3.20 Perhitungan nilai kredit dan skor rasio kemandirian .....	43
Tabel 3.21 Perhitungan nilai kredit dan skor rasio partisipasi bruto .....	44
Tabel 3.22 Perhitungan nilai kredit dan skor rasio PEA .....	44
Tabel 3.23 Penetapan predikat tingkat kesehatan KSP .....	46
Tabel 4.1 Susunan personalia KKHB .....	54
Tabel 4.2 Jumlah anggota KKHB .....	58
Tabel 4.3 Perhitungan biaya pelayanan .....	61
Tabel 4.4 Besarnya persentase santunan .....	63
Tabel 5.1 Hasil perhitungan rasio modal sendiri terhadap total aset .....	66
Tabel 5.2 Hasil perhitungan rasio MS terhadap pinjaman berisiko .....	68
Tabel 5.3 Perhitungan modal tertimbang 2007 .....	69
Tabel 5.4 Perhitungan ATMR 2007 .....	70
Tabel 5.5 Perhitungan modal tertimbang 2008 .....	70
Tabel 5.6 Perhitungan ATMR 2008 .....	71
Tabel 5.7 Perhitungan modal tertimbang 2009 .....	71
Tabel 5.8 Perhitungan ATMR 2009 .....	72
Tabel 5.9 Perhitungan modal tertimbang 2010 .....	72

Tabel 5.10 Perhitungan ATMR 2010 .....	73
Tabel 5.11 Hasil perhitungan rasio kecukupan modal sendiri .....	73
Tabel 5.12 Hasil perhitungan rasio volume pinjaman terhadap pinjaman diberikan .....	75
Tabel 5.13 Hasil perhitungan rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman diberikan .....	76
Tabel 5.14 Hasil perhitungan rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah .....	78
Tabel 5.15 Hasil perhitungan rasio pinjaman berisiko terhadap Pinjaman diberikan .....	79
Tabel 5.16 Hasil wawancara berdasarkan aspek manajemen .....	81
Tabel 5.17 Penilaian aspek manajemen tahun 2007 .....	85
Tabel 5.18 Penilaian aspek manajemen tahun 2008 .....	85
Tabel 5.19 Penilaian aspek manajemen tahun 2009 .....	86
Tabel 5.20 Penilaian aspek manajemen tahun 2010 .....	86
Tabel 5.21 Hasil perhitungan rasio beban operasi anggota terhadap Partisipasi bruto .....	87
Tabel 5.22 Hasil perhitungan rasio beban usaha terhadap SHU Kotor.....	88
Tabel 5.23 Hasil perhitungan rasio efisiensi pelayanan .....	90
Tabel 5.24 Hasil perhitungan rasio kas .....	91
Tabel 5.25 Hasil perhitungan rasio pinjaman diberikan terhadap dana diterima .....	93
Tabel 5.26 Hasil perhitungan rasio rentabilitas aset .....	94
Tabel 5.27 Hasil perhitungan rasio rentabilitas modal sendiri .....	96
Tabel 5.28 Hasil perhitungan rasio kemandirian operasional .....	97
Tabel 5.29 Hasil perhitungan rasio partisipasi bruto .....	99

	Halaman
Tabel 5.30 Hasil perhitungan rasio PEA .....	101
Tabel 5.31 Perkembangan rasio tahun 2007-2010 .....	102
Tabel 5.32 Perhitungan nilai kredit pada aspek permodalan .....	103
Tabel 5.33 Perhitungan nilai kredit pada aspek KAP .....	104
Tabel 5.34 Perhitungan nilai kredit aspek manajemen tahun 2007 .....	104
Tabel 5.35 Perhitungan nilai kredit aspek manajemen tahun 2008 .....	104
Tabel 5.36 Perhitungan nilai kredit aspek manajemen tahun 2009 .....	105
Tabel 5.37 Perhitungan nilai kredit aspek manajemen tahun 2010 .....	105
Tabel 5.38 Perhitungan nilai kredit aspek efisiensi .....	105
Tabel 5.39 Perhitungan nilai kredit aspek likuiditas .....	105
Tabel 5.40 Perhitungan nilai kredit aspek kemandirian dan pertumbuhan	106
Tabel 5.41 Perhitungan nilai kredit aspek jatidiri koperasi .....	106
Tabel 5.42 Perhitungan skor rasio modal sendiri terhadap total aset .....	106
Tabel 5.43 Perhitungan skor rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko .....	107
Tabel 5.44 Skor rasio kecukupan modal sendiri .....	107
Tabel 5.45 Skor rasio volume pinjaman terhadap pinjaman diberikan.....	107
Tabel 5.46 Skor rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman diberikan .....	108
Tabel 5.47 Skor rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah ..	108
Tabel 5.48 Skor rasio pinjaman berisiko terhadap pinjaman diberikan ...	108
Tabel 5.49 Skor aspek manajemen .....	109
Tabel 5.50 Skor rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto	109

	Halaman
Tabel 5.51 Skor rasio beban usaha terhadap SHU kotor .....	109
Tabel 5.52 Skor rasio efisiensi pelayanan .....	110
Tabel 5.53 Skor rasio kas .....	110
Tabel 5.54 Skor rasio pinjaman diberikan terhadap dana diterima .....	110
Tabel 5.55 Skor rentabilitas aset .....	111
Tabel 5.56 Skor rasio rentabilitas modal sendiri.....	111
Tabel 5.57 Skor rasio kemandirian operasional pelayanan .....	111
Tabel 5.58 Skor rasio partisipasi bruto .....	112
Tabel 5.59 Skor rasio PEA .....	112
Tabel 5.60 Jumlah skor aspek penilaian keesehatan .....	112
Tabel 5.61 Penilaian tingkat kesehatan KKHB tahun 2007 .....	113
Tabel 5.62 Penilaian tingkat kesehatan KKHB tahun 2008 .....	114
Tabel 5.63 Penilaian tingkat kesehatan KKHB tahun 2009 .....	115
Tabel 5.64 Penilaian tingkat kesehatan KKHB tahun 2010 .....	116
Tabel 5.65 Penetapan predikat KSP/USP .....	118

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Koperasi Kredit Harapan Bahagia .....	53

## **ABSTRAK**

### **ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KOPERASI SIMPAN PINJAM Studi Kasus pada Koperasi Kredit Harapan Bahagia, Jakarta Pusat**

Laurensia Wandita Raharjo  
Universitas Sanata Dharma  
Yogyakarta  
2011

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui tingkat kesehatan Koperasi Kredit Harapan Bahagia pada tahun 2007-2010. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-April 2011. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisa data yang dilakukan adalah dengan membandingkan antara hasil perhitungan aspek penilaian kesehatan koperasi dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009.

Dari hasil analisis data diperoleh hasil data sebagai berikut: 1) Aspek permodalan telah maksimal: Rasio modal sendiri terhadap total aset pada 2007-2010: 38,28%, 37,15%, 40,67%, 41,36%. Rasio modal sendiri terhadap pinjaman berisiko pada 2007-2010: 94,94%, 104,45%, 118,70%, 79,06%. Rasio kecukupan modal sendiri pada 2007-2010: 78,35%, 83,21%, 78,11%, 78,70%. 2) Aspek KAP belum maksimal: Rasio volume pinjaman terhadap volume pinjaman diberikan pada 2007-2010: 100%. Rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman diberikan pada 2007-2010: 1,44%, 3,26%, 0,90%, 2,56%. Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah pada 2007-2010: 100%, 45,20%, 119,36%, 42,54%. Rasio pinjaman berisiko terhadap pinjaman diberikan pada 2007-2010: 46,78%, 44,44%, 43,40%, 64,40%. 3) Aspek manajemen dikatakan baik. 4) Aspek efisiensi telah maksimal: Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto pada 2007-2010: 16,82%, 20,29%, 22%, 26,35%. Rasio beban usaha terhadap SHU kotor pada 2007-2010: 234,57%, 223%, 263,90%, 286,31%. Rasio efisiensi pelayanan pada 2007-2010: 0,84%, 1,32%, 1,08%, 1,40%. 5) Aspek likuiditas telah maksimal: Rasio kas pada 2007-2010: 14,27%, 24,89%, 4,95%, 7,47%. Rasio pinjaman diberikan terhadap dana diterima pada 2007-2010: 88,38%, 81,94%, 80,49%, 82,68%. 6) Aspek kemandirian dan pertumbuhan telah maksimal: Rasio rentabilitas aset pada 2007-2010: 2,42%, 2,34%, 1,94%, 1,75%. Rasio rentabilitas modal sendiri pada 2007-2010: 28,99%, 26,48%, 21,02%, 20,94%. Rasio kemandirian operasional pelayanan pada 2007-2010: 267,94%, 239,41%, 230,97%, 193,80%. 7) Aspek jatidiri koperasi telah maksimal: Rasio partisipasi bruto pada 2007-2010: 47,14%, 47,27%, 46,87%, 46,41%. Rasio PEA pada 2007-2010: 40,42%, 37,11%, 27,68%, 27,12%.

Pada tahun 2007, 2008, 2009 dan 2010 Koperasi Kredit Harapan Bahagia menunjukkan skor tingkat kesehatan sebesar 82,15 (sehat), 72,75 (cukup sehat), 78,25 (cukup sehat) dan 73,95 (cukup sehat).

## **ABSTRACT**

### **An Analysis of Health Level of Cooperative Credit Union A Case Study at Harapan Bahagia Cooperative Credit Union in Central Jakarta**

**Laurensia Wandita Raharjo  
Sanata Dharma University  
Yogyakarta  
2011**

The aim of this research was to know the health level of Harapan Bahagia Cooperative Credit Union in Central Jakarta in 2007, 2008, 2009 and 2010. This research was conducted in March-April 2011. The data collecting techniques used were interview, observation and documentary study. The data analysis technique used was by comparing the results of health evaluation of the Credit Union with the standards according to Minister of Cooperative and small and medium enterprise degree No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009.

The findings were: 1) The capital aspect was maximal: The ratios of equity capital to total assets in 2007-2010 were 38,28%, 37,15%, 40,67%, 41,36%. The ratios of equity capital to non performing loan in 2007-2010 were 94,94%, 104,45%, 118,70%, 79,06%. The ratios of equity capital adequacy in 2007-2010 were 78,35%, 83,21%, 78,11%, 78,70%. 2) The aspect of productive assets quality was not maximal: The ratios of the volume of loan to members to the volume of loan extended in 2007-2010 were all 100%. The ratios of non performing loan risk to total loan extended in 2007-2010 were 1,44%, 3,26%, 0,90%, 2,56%. The ratios of risk reserves to bad debts in 2007-2010 were 100%, 45,20%, 119,36%, 42,54%. The ratios of non performing loan to total loan extended in 2007-2010 were 46,78%, 44,44%, 43,40%, 64,40%. 3) The management aspect was qualified as good. 4) The efficiency aspect was maximal: The ratios of member operating expenses to the gross participation in 2007-2010 were 16,82%, 20,29%, 22%, 26,35%. The ratios of operating expenses to gross profit in 2007-2010 were 234,57%, 223%, 263,90%, 286,31%. The ratios of service efficiency in 2007-2010 were 0,84%, 1,32%, 1,08%, 1,40%. 5) The liquidity aspect was maximal: The cash ratios in 2007-2010 were 14,27%, 24,89%, 4,95%, 7,47%. The ratios of loan extended to deposits in 2007-2010 were 88,38%, 81,94%, 80,49%, 82,68%. 6) The independence and growth aspect was maximal: The ratios of assets rentability in 2007-2010 were 2,42%, 2,34%, 1,94%, 1,75%. The ratios of equity capital rentability in 2007-2010 were 28,99%, 26,48%, 21,02%, 20,94%. The ratios of service operational independence in 2007-2010 were 267,94%, 239,41%, 230,97%, 193,80%. 7) The cooperative genuine aspect was maximal: The ratios of gross participation in 2007-2010 were 47,14%, 47,27%, 46,87%, 46,41%. The ratios of PEA in 2007-2010 were 40,42%, 37,11%, 27,68%, 27,12%.

In 2007, 2008, 2009 and 2010 Harapan Bahagia Cooperative Credit Union was qualified as healthy enough with the score of 82,15, 72,75, 78,25 and 73,95.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan (Undang-Undang Perkoperasian No. 25 Tahun 1992). Penggolongan koperasi ada bermacam-macam, salah satunya berdasarkan bidang usaha yang terdiri dari: koperasi konsumsi, koperasi produksi, koperasi pemasaran dan koperasi simpan pinjam/kredit. Koperasi simpan pinjam/kredit merupakan salah satu jenis koperasi yang berperan sebagai penyedia dana atau solusi dalam masalah perkreditan yang dialami anggota atau bukan anggota dengan bunga yang relatif kecil.

Tujuan dari koperasi simpan pinjam/kredit ini adalah membantu memperbaiki keadaan ekonomi anggota, memberikan pinjaman secara mudah dan cepat untuk kesejahteraan serta membantu anggota dalam memperbesar kemampuan penggunaan uang secara bijaksana. Koperasi simpan pinjam/kredit mengelola simpanan-simpanan dari anggota serta memberikan pinjaman bagi anggota maupun bukan anggota dengan bunga pantas dan layak. Tujuan ini dapat terwujud, apabila koperasi simpan pinjam/kredit dalam keadaan sehat.

Kesehatan koperasi simpan pinjam/kredit menjadi hal penting dalam menjalankan usaha koperasi. Bagi pengurus akan menjadi dasar dalam perencanaan dan pengambilan keputusan di bidang keuangan. Bagi anggota untuk menilai perkembangan usaha koperasi dari tahun ke tahun. Bagi pihak luar kesehatan koperasi digunakan untuk menilai perkembangan usaha koperasi sehingga pihak luar mempunyai kepercayaan yang tinggi terhadap keamanan dana yang disimpan dalam koperasi.

Penilaian tingkat kesehatan koperasi berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009 meliputi 7 aspek, yaitu: permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan serta jatidiri koperasi. Ketujuh aspek tersebut menghasilkan skor masing-masing yang nantinya akan dijumlah secara keseluruhan kemudian dapat ditetapkan predikatnya. Tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam/kredit ditetapkan dalam 5 predikat, yaitu: sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat dan sangat tidak sehat.

#### B. Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat kesehatan Koperasi Kredit Harapan Bahagia pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2010 berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009?

### C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah yang berkaitan dengan tingkat kesehatan koperasi dari tahun 2007 sampai dengan 2010 yang berpedoman pada Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009.

### D. Tujuan Penelitian

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan Koperasi Kredit Harapan Bahagia pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2010 yang berpedoman pada Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009.

### E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

#### 1. Bagi Koperasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengurus koperasi dan pihak-pihak yang terkait untuk dapat mengevaluasi tingkat kesehatan koperasi tiap tahun sebagai bahan kebijakan dalam usaha simpan pinjam.

#### 2. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini dapat menambah referensi perpustakaan Universitas Sanata Dharma dan menambah informasi yang berkaitan dengan tingkat kesehatan koperasi.

### 3. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan/pengetahuan tentang koperasi dan menjadi bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

### 4. Bagi Penulis

Penelitian ini sebagai media untuk menerapkan pengetahuan teoritis yang diperoleh selama perkuliahan dan menambah pengetahuan mengenai perkoperasian.

## F. Sistematika Penulisan

### Bab I : Pendahuluan

Bab ini berisi: latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### Bab II : Landasan Teori

Bab ini menguraikan tentang teori-teori yang mendukung dari hasil pustaka.

### Bab III : Metode Penelitian

Bab ini meliputi: jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subyek dan obyek penelitian, data yang diperlukan, teknik pengumpulan data serta teknik analisa data.

### Bab IV : Gambaran Umum Koperasi Kredit Harapan Bahagia

Bab ini berisi tentang gambaran umum koperasi yang menyangkut sejarah, lokasi, landasan, azas, prinsip, visi, misi,

tujuan, sasaran koperasi, struktur organisasi, keanggotaan, jenis simpanan dan pola kebijakan pinjaman.

**Bab V : Analisis dan Pembahasan**

Bab ini berisi analisis tingkat kesehatan Koperasi Kredit Harapan Bahagia dengan menggunakan laporan keuangan (permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan serta jatidiri koperasi) pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2010.

**Bab VI : Penutup**

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian, keterbatasan penelitian dan saran-saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi koperasi.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### A. Koperasi

##### 1. Pengertian Koperasi

Pengertian koperasi menurut UU Koperasi No. 25 Tahun 1992:

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Koperasi didirikan sebagai persekutuan kaum yang lemah untuk membela keperluan hidupnya. Mencapai keperluan hidupnya dengan ongkos yang semurah-murahnya, itulah yang dituju. Pada koperasi didahulukan keperluan bersama, bukan keuntungan (Hatta, 1954 dikutip dari Baswir Revrison, 1997).

##### 2. Landasan Koperasi

###### 1) Landasan Idiil

Ideal dalam bahasa Inggris berarti gagasan atau cita-cita. Yang dimaksud landasan idiil koperasi adalah dasar atau landasan yang digunakan dalam usaha mencapai cita-cita koperasi. Landasan idiil koperasi adalah Pancasila yang merupakan falsafah Negara Republik Indonesia dan menjadi pedoman hidup seluruh rakyat Indonesia. Kelima sila yang tercantum di dalam Pancasila harus merupakan dasar-

dasar di dalam kehidupan Koperasi Indonesia dan diamalkan oleh anggota-anggota Koperasi Indonesia.

## 2) Landasan Struktural

Struktural dalam bahasa Inggris berarti susunan. Yang dimaksud landasan struktural koperasi adalah tempat berpijak koperasi dalam susunan hidup bermasyarakat. Landasan Struktural Koperasi di Indonesia adalah UUD'45 dalam pasal 33 ayat (1) yang berbunyi: "Perekonomian diatur sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan".

## 3) Landasan Operasional

- a) UUD'45 pasal 33 serta penjelasannya;
- b) Ketetapan MPR Nomor II/MPR/1988 tentang GBHN;
- c) UU Nomor 2 tahun 1967 tentang Pokok-pokok Perkoperasian;
- d) Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Koperasi.

## 3. Asas Koperasi (UU Koperasi No 25 Tahun 1992, Pasal 2)

Koperasi berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 serta berdasar atas asas kekeluargaan.

## 4. Tujuan Koperasi (UU Koperasi No. 25 Tahun 1992, Pasal 3)

Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

## 5. Prinsip Koperasi (UU Koperasi No. 25 Tahun 1992, Pasal 5)

Koperasi melaksanakan prinsip koperasi sebagai berikut:

- a. keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka;
- b. pengelolaan dilakukan secara demokratis;
- c. pembagian sisa hasil usaha dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota;
- d. pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal;
- e. kemandirian.

Dalam mengembangkan koperasi, maka koperasi melaksanakan pula prinsip Koperasi sebagai berikut:

- a. pendidikan perkoperasian;
- b. kerja sama antarkoperasi.

## 6. Ciri-ciri Koperasi

### 1). Dilihat dari segi pelakunya

Koperasi adalah organisasi ekonomi yang beranggotakan orang-orang yang pada umumnya memiliki kemampuan ekonomi terbatas.

### 2). Dilihat dari tujuan usahanya

Tujuan usaha koperasi pada dasarnya adalah untuk memperjuangkan kepentingan dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi para anggotanya.

### 3). Dilihat dari segi hubungannya dengan Negara

Sebagai salah satu pelaku ekonomi, peranan koperasi di dalam perekonomian suatu Negara akan sangat ditentukan oleh sistem

perekonomian dan sistem politik yang dianut oleh Negara yang bersangkutan.

#### 7. Fungsi dan Peran Koperasi di Indonesia

Berdasarkan UU Koperasi No. 25 Tahun 1992 Pasal 4, fungsi dan peran koperasi adalah:

- a. membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya;
- b. berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat;
- c. memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai sokogurunya;
- d. berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

#### 8. Penggolongan Koperasi

Dalam perkembangannya, berbagai koperasi lahir seiring dengan aneka jenis usaha untuk memperbaiki kehidupan. Oleh karena banyak macam kebutuhan dan usaha untuk memperbaiki kehidupan, maka lahirlah berjenis-jenis koperasi, antara lain:

### 1) Berdasarkan Bidang Usaha

Bidang usaha koperasi pada dasarnya mencerminkan ragam jasa yang ditawarkan oleh koperasi kepada para anggotanya. Berdasarkan bidang usahanya, maka koperasi dapat digolongkan menjadi 4 (empat), yaitu:

- a. Koperasi Konsumsi
- b. Koperasi Produksi
- c. Koperasi Pemasaran
- d. Koperasi Simpan Pinjam/Kredit

### 2) Berdasarkan Jenis Komoditi

Bila berdasarkan bidang usahanya koperasi dibeda-bedakan berdasarkan ragam jasa yang ditawarkan, maka berdasarkan jenis komoditinya koperasi dibeda-bedakan berdasarkan komoditi yang menjadi objek usahanya. Berdasarkan jenis komoditi ini maka koperasi dapat dibedakan atas beberapa subgolongan sebagai berikut:

- a. Koperasi Ekstraktif
- b. Koperasi Pertanian dan Peternakan
- c. Koperasi Industri dan Kerajinan
- d. Koperasi Jasa-jasa

### 3) Berdasarkan Profesi Anggota

Istilah profesi sebenarnya mempunyai arti jenis pekerjaan yang dilakukan orang-orang yang mempunyai keahlian atau kecakapan tertentu berdasarkan pada kode etik tertentu pula. Dalam pembahasan ini istilah profesi diartikan secara umum sebagai pekerjaan sekelompok

orang tanpa melihat apakah pekerjaan itu menuntut suatu tingkat keahlian tertentu ataupun berdasarkan kode etik tertentu. Berdasarkan profesi anggotanya ini maka koperasi dapat dibedakan atas:

- a. Koperasi Karyawan (Kopkar)
- b. Koperasi Pegawai (KP)
- c. Koperasi Angkatan Darat (Kopad)
- d. Koperasi Mahasiswa (Kopma)
- e. Koperasi Pedagang Pasar (Koppas)
- f. Koperasi Veteran Republik Indonesia (Koveri)
- g. Koperasi Nelayan

#### 4) Berdasarkan Daerah Kerja

Yang dimaksud dengan daerah kerja koperasi dalam hal ini adalah luas- sempitnya wilayah yang dijangkau oleh suatu badan usaha koperasi dalam melayani kepentingan anggotanya atau dalam melayani masyarakat. Dengan demikian daerah kerja bisa diartikan sebagai wilayah menurut administrasi pemerintahan atau bisa juga dalam arti daerah kerja koperasi. Berdasarkan daerah kerjanya maka koperasi dapat digolongkan sebagai berikut:

- a. Koperasi Primer
- b. Koperasi Pusat
- c. Koperasi Gabungan
- d. Koperasi Induk

## B. Koperasi Simpan Pinjam/Kredit

### 1. Pengertian Koperasi Simpan Pinjam/Kredit

Koperasi Simpan Pinjam/Kredit ialah koperasi yang bergerak dalam lapangan usaha pembentukan modal melalui tabungan-tabungan para anggota secara teratur dan terus-menerus untuk kemudian dipinjamkan kepada para anggota dengan cara mudah, murah, cepat dan tepat untuk tujuan produktif dan kesejahteraan. Menurut PSAK No. 27, Koperasi Simpan Pinjam adalah koperasi yang kegiatan atau jasa utamanya menyediakan jasa penyimpanan dan peminjaman untuk anggotanya (Ikatan Akuntan Indonesia, 2007: 27.3)

### 2. Tujuan Koperasi Simpan Pinjam/Kredit

Menurut Dra. Ninik Widiyanti, tujuan koperasi simpan pinjam/kredit adalah:

- a. Membantu keperluan para anggota, yang sangat membutuhkan dengan syarat-syarat yang ringan;
- b. Mendidik kepada para anggota supaya giat menyimpan secara teratur sehingga membentuk modal sendiri;
- c. Mendidik anggota hidup berhemat, dengan menyisihkan sebagian pendapatan mereka;
- d. Menambah pengetahuan tentang perkoperasian.

### C. Pengelolaan Unit Simpan Pinjam

Pengelolaan unit simpan pinjam harus dilakukan secara terpisah dari unit lainnya dalam koperasi yang bersangkutan. Oleh karena itu, pengurus koperasi harus mengangkat pengelola atau manajer atau direksi.

Apabila pengelola tersebut adalah perorangan maka pengelola tersebut harus memenuhi persyaratan sebagaimana tercantum dalam Pasal 9 Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1995 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam oleh koperasi, yaitu:

1. Tidak pernah melakukan kegiatan tercela di bidang keuangan dan atau dihukum karena terbukti melakukan tindak pidana di bidang keuangan;
2. Memiliki akhlak dan bermoral yang baik;
3. Mempunyai keahlian di bidang keuangan atau pernah mengikuti pelatihan simpan pinjam atau magang dalam usaha simpan pinjam.

Apabila pengelola tersebut adalah badan usaha wajib memenuhi persyaratan minimal, sebagai berikut:

1. Memiliki kemampuan keuangan yang memadai;
2. Memiliki tenaga manajerial yang berkualitas baik.

### D. Pengertian Akuntansi Keuangan Koperasi

Akuntansi keuangan koperasi adalah proses mengidentifikasi, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi pemakai informasi tersebut. Akuntansi keuangan perlu dilaksanakan untuk membantu pengelolaan

koperasi dan untuk pertanggungjawaban kepada pihak luar. Akuntansi koperasi bertujuan untuk menyediakan informasi dalam pengambilan keputusan dan evaluasi perkembangan koperasi.

#### E. Laporan Keuangan Koperasi

Pengertian laporan keuangan koperasi menurut Hiro Tugiman (1996 : 12) adalah laporan yang disusun untuk dapat menggambarkan posisi keuangan, hasil usaha dan arus koperasi secara keseluruhan sebagai pertanggungjawaban pengurus atas pengelolaan keuangan koperasi yang terutama ditujukan kepada anggota. Tujuan pembuatan laporan keuangan memberikan informasi kepada pihak-pihak dalam pengambilan keputusan. Adapun isi dari laporan keuangan koperasi terdiri dari:

##### 1. Neraca

Dalam neraca melaporkan posisi keuangan yang menunjukkan posisi aktiva terletak di sebelah debit sedangkan kewajiban-kewajiban dan kekayaan bersih (modal sendiri) terletak di sebelah kredit. Aktiva dibedakan menjadi aktiva lancar, investasi jangka panjang, aktiva tetap. Demikian juga pada kewajiban dibedakan menjadi kewajiban jangka pendek (lancar) dan kewajiban jangka panjang.

##### 2. Laporan Perhitungan Hasil Usaha

Laporan perhitungan hasil usaha adalah laporan keuangan untuk menghitung sisa hasil usaha yang menunjukkan aktivitas/kegiatan usaha

untuk periode tertentu, biasanya masa 12 bulan, yaitu: 1 Januari sampai 31 Desember.

### 3. Laporan Perubahan Kekayaan Bersih

Laporan perubahan kekayaan bersih adalah laporan yang memuat informasi tentang sebab-sebab perubahan kekayaan bersih dari awal periode sampai akhir periode tertentu, misalnya dari tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember.

## F. Arti Penting Laporan Keuangan Koperasi

Laporan keuangan koperasi mempunyai manfaat yang sangat penting terhadap kinerja keuangan koperasi. Laporan keuangan koperasi menunjukkan perkembangan koperasi dari segi usaha yang dilakukan dari tahun ke tahun. Adapun tujuan pelaporan keuangan koperasi (SAK, 1996: No.27) sebagai berikut:

1. Mengetahui manfaat yang diperoleh dengan menjadi anggota koperasi;
2. Mengetahui prestasi keuangan koperasi selama suatu periode dengan sisa hasil usaha;
3. Mengetahui sumber daya ekonomis yang dimiliki koperasi, kewajiban dan kekayaan bersih dengan pemisahan antara yang berkaitan dengan anggota dan bukan anggota;
4. Mengetahui transaksi, kejadian dan keadaan yang mengubah sumber daya ekonomis, kewajiban dan kekayaan bersih dalam suatu periode dengan pemisahan antara yang berkaitan dengan anggota dan bukan anggota;

5. Mengetahui informasi penting lainnya yang mungkin mempengaruhi likuiditas dan solvabilitas koperasi.

Informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan diatas adalah sebagai berikut:

- a. Sumber daya ekonomi yang dimiliki koperasi;
- b. Kewajiban yang harus dipenuhi koperasi;
- c. Kekayaan bersih yang dimiliki oleh anggota koperasi itu sendiri;
- d. Transaksi atau kejadian dan keadaan yang terjadi dalam suatu periode yang mengubah sumber daya ekonomis, kewajiban dan kekayaan bersih koperasi;
- e. Sumber dan penggunaan dana serta informasi-informasi lain yang mungkin mempengaruhi likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas koperasi.

#### G. Analisis Tingkat Kesehatan

##### 1. Pengertian Analisis Tingkat Kesehatan

Analisis tingkat kesehatan adalah kondisi atau keadaan koperasi yang dinyatakan sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat dan sangat tidak sehat. Perhitungan yang digunakan dalam analisis tingkat kesehatan ini sebenarnya relatif sederhana, namun sangat tergantung dari kemampuan dan keahlian analis menginterpretasikannya. Rasio yang tinggi tidak selalu memberikan gambaran keadaan koperasi yang buruk. Dengan analisis rasio akan memberikan petunjuk dan gejala-gejala serta informasi koperasi simpan pinjam tentang perkembangan koperasi tersebut.

## 2. Tujuan Analisis Tingkat Kesehatan

Tujuan analisis tingkat kesehatan adalah untuk mengklasifikasi tingkat kesehatan pengelolaan usaha simpan pinjam dalam 5 (lima) predikat, yaitu: sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat dan sangat tidak sehat. Selain itu juga untuk memperoleh gambaran mengenai kinerja koperasi simpan pinjam dari tahun ke tahun.

## 3. Aspek Analisis Tingkat Kesehatan

Dalam petunjuk pelaksanaan penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009 ada 7 (tujuh) aspek penilaian tingkat kesehatan, yaitu:

### **a. Aspek Permodalan**

Aspek permodalan dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai kecukupan modal untuk mendukung operasional dan mampu menyerap kerugian yang terjadi dalam penanaman dana atau penurunan nilai aktiva.

Beberapa aspek permodalan yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan, antara lain:

#### 1) Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset

Penilaian terhadap rasio antara modal sendiri koperasi simpan pinjam/kredit dengan total aset dimaksudkan untuk mengukur

kemampuan modal sendiri koperasi simpan pinjam/kredit dalam mendukung pendanaan terhadap total aset.

2) Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman Diberikan Yang Berisiko

Penilaian terhadap rasio antara modal sendiri koperasi simpan pinjam/kredit dengan pinjaman diberikan yang berisiko dimaksudkan untuk mengukur kemampuan modal sendiri koperasi simpan pinjam/kredit untuk menutup risiko atas pemberian pinjaman yang tidak didukung dengan agunan.

3) Rasio Kecukupan Modal Sendiri

Penilaian terhadap kecukupan modal sendiri yaitu dengan membandingkan modal sendiri tertimbang dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).

**b. Aspek Kualitas Aktiva Produktif**

Penilaian terhadap kualitas aktiva produktif didasarkan pada 4 (empat) rasio, yaitu:

1) Rasio Volume Pinjaman Pada Anggota Terhadap Volume Pinjaman

Diberikan

Menunjukkan bagian dari total volume pinjaman diberikan yang berasal dari volume pinjaman pada anggota. Volume pinjaman pada anggota adalah seluruh piutang pinjaman diberikan kepada anggota. Total volume pinjaman diberikan adalah seluruh piutang pinjaman diberikan baik kepada anggota maupun bukan anggota.

2) Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman Yang Diberikan

Menunjukkan bagian dari pinjaman diberikan yang berupa risiko pinjaman bermasalah. Pinjaman yang diberikan adalah dana yang dipinjamkan dan dana tersebut masih ada di tangan peminjam atau sisa dari pinjaman pokok tersebut yang masih belum dikembalikan oleh peminjam. Risiko pinjaman bermasalah adalah perkiraan risiko atas pinjaman yang kemungkinan macet atau tidak tertagih.

3) Rasio Cadangan Risiko Terhadap Pinjaman Bermasalah

Menunjukkan bagian dari risiko pinjaman bermasalah yang dijamin oleh cadangan risiko. Cadangan risiko adalah dana yang dialokasikan oleh koperasi untuk menutup kerugian apabila terjadi pinjaman macet atau tidak tertagih.

4) Rasio Pinjaman Yang Berisiko Terhadap Pinjaman Yang Diberikan

Membandingkan antara dana yang dipinjamkan oleh KSP/USP kepada peminjam yang tidak mempunyai agunan yang memadai dengan dana yang dipinjamkan oleh KSP/USP.

**c. Aspek Manajemen**

Penilaian terhadap aspek manajemen mencakup 5 (lima) komponen, yaitu:

- 1) Manajemen Umum
- 2) Kelembagaan
- 3) Manajemen Permodalan

- 4) Manajemen Aktiva
- 5) Manajemen Likuiditas

**d. Aspek Efisiensi**

Penilaian efisiensi KSP/USP didasarkan pada 3 (tiga) rasio, yaitu:

- 1) Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto
- 2) Rasio beban usaha terhadap SHU kotor
- 3) Rasio efisiensi pelayanan

Rasio-rasio diatas menggambarkan sampai seberapa besar KSP/USP mampu memberikan pelayanan yang efisien kepada anggotanya dari penggunaan aset yang dimiliki.

**e. Aspek Likuiditas**

Likuiditas adalah kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Aspek likuiditas dimaksudkan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek baik untuk membayar penarikan simpanan yang telah disetujui maupun kewajiban jangka pendek lainnya.

Penilaian ini didasarkan atas dasar rasio kas dan bank serta pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima.

**f. Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan**

Rentabilitas adalah kemampuan koperasi untuk memperoleh sisa hasil usaha. Rentabilitas menunjukkan kemampuan koperasi simpan pinjam/kredit memperoleh SHU dari pengelolaan kekayaannya. Aspek ini sangat berguna dalam mengukur kemampuan koperasi simpan pinjam/kredit untuk memberikan balas jasa terhadap anggota atas

simpanan pokok dan simpanan wajib yang ditanam sebagai modal sendiri pada koperasi dan untuk mengembangkan usahanya.

Penilaian terhadap kemandirian dan pertumbuhan didasarkan pada 3 (tiga) rasio, yaitu:

- 1) Rentabilitas Aset
- 2) Rentabilitas Ekuitas
- 3) Kemandirian Operasional

#### **g. Jatidiri Koperasi**

Penilaian aspek jatidiri koperasi dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya yaitu mempromosikan ekonomi anggota.

Aspek penilaian jatidiri koperasi menggunakan 2 (dua) rasio, yaitu:

##### 1) Rasio Partisipasi Bruto

Rasio partisipasi bruto adalah tingkat kemampuan koperasi dalam melayani anggota, semakin tinggi/besar persentasenya semakin baik.

Partisipasi bruto adalah kontribusi anggota kepada koperasi sebagai imbalan penyerahan jasa pada anggota yang mencakup beban pokok dan partisipasi neto.

##### 2) Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)

Rasio ini mengukur kemampuan koperasi memberikan manfaat efisiensi partisipasi dan manfaat efisiensi biaya koperasi dengan simpanan pokok dan simpanan wajib, semakin tinggi persentasenya semakin baik.

#### H. Bobot Penilaian Terhadap Aspek dan Komponen

Dalam Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009 penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam/kredit meliputi 7 (tujuh) aspek, yaitu:

1. Permodalan
2. Kualitas Aktiva Produktif
3. Manajemen
4. Efisiensi
5. Likuiditas
6. Kemandirian dan Pertumbuhan
7. Jatidiri Koperasi

Penilaian masing-masing aspek dilakukan dengan melakukan penilaian komponennya. Setiap aspek dan komponen yang dinilai diberikan bobot penilaian sesuai dengan besarnya pengaruh terhadap kesehatan koperasi simpan pinjam/kredit.

Penetapan bobot penilaian masing-masing aspek dari komponen didasarkan pada asumsi yang disimpulkan dari hasil penilaian. Besarnya bobot penilaian dari masing-masing aspek dan komponen tercantum pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1 Bobot penilaian terhadap aspek dan komponen penilaian kesehatan koperasi

No	Aspek yang Dinilai	Komponen	Bobot Penilaian	
1.	Permodalan	a.Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset	6	15
		b.Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman Diberikan Yang Berisiko	6	
		c.Rasio Kecukupan Modal Sendiri	3	
2.	Kualitas Aktiva Produktif	a.Rasio Volume Pinjaman Pada Anggota Terhadap Volume Pinjaman Diberikan	10	25
		b.Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman Yang Diberikan	5	
		c.Rasio Cadangan Risiko Terhadap Pinjaman Bermasalah	5	
		d.Rasio Pinjaman Yang Berisiko Terhadap Pinjaman Yang Diberikan	5	
3.	Manajemen	a.Manajemen Umum	3	15
		b.Kelembagaan	3	
		c.Manajemen Permodalan	3	
		d.Manajemen Aktiva	3	
		e.Manajemen Likuiditas	3	
4.	Efisiensi	a.Rasio Beban Operasi Anggota Terhadap Partisipasi Bruto	4	10
		b.Rasio Beban Usaha Terhadap SHU Kotor	4	

		c.Rasio Efisiensi Pelayanan	2	
5.	Likuiditas	a.Rasio Kas	10	15
		b.Rasio Pinjaman Yang Diberikan Terhadap Dana Yang Diterima	5	
6.	Kemandirian dan Pertumbuhan	a.Rentabilitas Aset	3	10
		b.Rentabilitas Modal Sendiri	3	
		c.Kemandirian Operasional Pelayanan	4	
7.	Jatidiri Koperasi	a.Rasio Partisipasi Bruto	7	10
		b.Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)	3	
		Jumlah		100

Skor masing-masing aspek diperoleh dengan menjumlahkan skor komponen pada aspek yang bersangkutan. Skor kesehatan koperasi simpan pinjam/kredit diperoleh dengan menjumlah skor dari 7 aspek.

Tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam/kredit ditetapkan dalam 5 predikat, yaitu: sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat dan sangat tidak sehat dengan melihat skor kesehatan sebagai berikut:

Tabel 2.2 Penetapan predikat tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam

Skor	Predikat
$80 \leq x < 100$	Sehat
$60 \leq x < 80$	Cukup Sehat
$40 \leq x < 60$	Kurang sehat
$20 \leq x < 40$	Tidak Sehat
$< 20$	Sangat Tidak Sehat

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan yang berupa studi kasus pada Koperasi Kredit Harapan Bahagia. Penelitian ini dipusatkan pada obyek tertentu sehingga hasil dan kesimpulan yang diambil terbatas pada obyek yang diteliti dan berlaku pada waktu tertentu.

##### B. Tempat dan Waktu Penelitian

###### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Kredit Harapan Bahagia yang berlokasi di Jalan Bangau No. 19 C, Jakarta Pusat.

###### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-April 2011.

##### C. Subyek dan Obyek Penelitian

###### 1. Subyek Penelitian

Bagian/unit simpan pinjam.

###### 2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian berupa prosedur simpan pinjam untuk menilai tingkat kemandirian koperasi dan mengetahui apakah bagian/unit simpan pinjam

dalam koperasi ini mampu untuk mempertahankan kualitasnya tiap tahun (periode 2007 sampai dengan 2010).

D. Data yang Diperlukan

1. Gambaran umum koperasi
2. Laporan keuangan koperasi selama tahun 2007 sampai dengan 2010

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada pengurus, pengelola dan pengawas untuk memperoleh informasi yang diperlukan.

2. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung pada obyek penelitian mengenai bagian/unit simpan pinjam agar mendapat gambaran yang jelas.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan mempelajari dokumen-dokumen yang ada di koperasi.

## F. Teknik Analisa Data

### 1. Melakukan Penilaian Aspek Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam

Teknik analisa data yang digunakan adalah membandingkan antara hasil perhitungan aspek penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam selama tahun 2007, 2008, 2009, 2010 dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009, adapun penjelasannya sebagai berikut:

#### a. Permodalan

Beberapa komponen aspek permodalan yang digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan, yaitu:

##### 1) Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

Interpretasi: kemampuan modal sendiri koperasi simpan pinjam/kredit dalam mendukung pendanaan terhadap total aset.

Untuk memperoleh rasio antara modal sendiri terhadap total aset ditetapkan sebagai berikut:

- Untuk rasio antara modal sendiri dengan total aset lebih kecil atau sama dengan 0% diberikan nilai 0.
- Untuk setiap kenaikan rasio 4% mulai dari 0% nilai ditambah 5 dengan maksimum nilai 100.
- Untuk rasio lebih besar dari 60% sampai rasio 100% setiap kenaikan rasio 4% nilai dikurangi 5.

- Nilai dikalikan bobot sebesar 6% diperoleh skor permodalan.

Tabel 3.1 Perhitungan nilai kredit dan skor rasio modal sendiri terhadap total aset

Rasio Modal (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
$0 \leq x < 20$	25	6	1.50
$20 \leq x < 40$	50	6	3.00
$40 \leq x < 60$	100	6	6.00
$60 \leq x < 80$	50	6	3.00
$80 \leq x \leq 100$	25	6	1.50

2) Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan Yang Berisiko

$$\frac{\text{Modal Sendiri}}{\text{Pinjaman Diberikan Yang Berisiko}} \times 100 \%$$

Interpretasi: kemampuan modal sendiri koperasi simpan pinjam/kredit untuk menutup risiko atas pemberian pinjaman yang tidak didukung dengan agunan yang memadai.

Untuk memperoleh rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko ditetapkan sebagai berikut:

- Untuk rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko lebih kecil atau sama dengan 0% diberi nilai 0.
- Untuk setiap kenaikan rasio 1% mulai dari 0% nilai ditambah 1 dengan nilai maksimum 100.
- Nilai dikalikan bobot sebesar 6% maka diperoleh skor permodalan.

Tabel 3.2 Perhitungan nilai kredit dan skor rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko

Rasio Modal (dinilai dalam %)	Nilai	Bobot (%)	Skor
$0 < x < 10$	0	6	0
$10 < x < 20$	10	6	0.6
$20 < x < 30$	20	6	1.2
$30 < x < 40$	30	6	1.8
$40 < x < 50$	40	6	2.4
$50 < x < 60$	50	6	3.0
$60 < x < 70$	60	6	3.6
$70 < x < 80$	70	6	4.2
$80 < x < 90$	80	6	4.8
$90 < x < 100$	90	6	5.4
$\geq 100$	100	6	6.0

### 3) Rasio Kecukupan Modal Sendiri

$$\frac{\text{Modal Sendiri Tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100 \%$$

Interpretasi: kemampuan modal sendiri tertimbang dalam menyerap kerugian akibat penurunan aset.

Cara Penilaian:

- Rasio kecukupan modal sendiri yaitu perbandingan antara modal sendiri tertimbang dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) dikalikan dengan 100%.
- Modal tertimbang adalah jumlah dari hasil kali setiap komponen modal KSP/USP koperasi yang terdapat pada neraca dengan bobot pengakuan risiko.

- ATMR adalah jumlah dari hasil kali setiap komponen aktiva KSP dan USP koperasi yang terdapat pada neraca dengan bobot pengakuan risiko.
- Menghitung nilai ATMR dilakukan dengan cara menjumlahkan hasil perkalian nilai nominal aktiva yang ada dalam neraca dengan bobot risiko masing-masing komponen aktiva.
- Rasio kecukupan modal sendiri dapat dihitung/diperoleh dengan cara membandingkan nilai modal tertimbang dengan nilai ATMR dikalikan dengan 100%.

Tabel 3.3 Perhitungan nilai kredit dan skor rasio kecukupan modal sendiri

Rasio Modal (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
$\leq 4$	0	3	0.00
$4 < x \leq 6$	50	3	1.50
$6 < x \leq 8$	75	3	2.25
$> 8$	100	3	3.00

#### b. Kualitas Aktiva Produktif

Penilaian terhadap kualitas aktiva produktif didasarkan pada 4 (empat) rasio, yaitu:

- 1) Rasio Volume Pinjaman Pada Anggota Terhadap Volume Pinjaman Diberikan

$$\frac{\text{Volume Pinjaman Pada Anggota}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100 \%$$

Interpretasi: kemampuan koperasi simpan pinjam/kredit dalam memenuhi seluruh pinjaman anggota maupun bukan anggota.

Untuk mengukur rasio antara volume pinjaman kepada anggota terhadap total volume pinjaman ditetapkan berikut:

Tabel 3.4 Perhitungan nilai kredit dan skor rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
$\leq 25$	0	10	0.00
$25 < x \leq 50$	50	10	5.00
$50 < x \leq 75$	75	10	7.50
$> 75$	100	10	10.00

2) Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman Yang Diberikan

$$\frac{\text{Pinjaman Bermasalah}}{\text{Pinjaman Yang Diberikan}} \times 100 \%$$

Interpretasi: kemampuan koperasi simpan pinjam/kredit dalam menutup risiko atas pinjaman yang kemungkinan macet atau tidak tertagih.

Untuk memperoleh rasio antara risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan ditetapkan sebagai berikut:

- a) Menghitung perkiraan besarnya risiko pinjaman bermasalah (RPM) sebagai berikut:
  - 50% dari pinjaman diberikan yang kurang lancar (PKL)
  - 75% dari pinjaman diberikan yang diragukan (PDR)
  - 100% dari pinjaman yang diberikan yang macet (Pm)
- b) Hasil penjumlahan tersebut dibagi dengan pinjaman yang disalurkan:

$$\text{RPM} = \frac{(50\% \times \text{PKL}) + (75\% \times \text{PDR}) + (100\% \times \text{Pm})}{\text{Pinjaman Yang Diberikan}}$$

Perhitungan penilaian:

- Untuk rasio 45% atau lebih diberi nilai 0.
- Untuk setiap penurunan rasio 1% dari 45% nilai ditambah 2 dengan maksimum nilai 100.
- Nilai dikalikan dengan bobot 5% diperoleh skor.

Tabel 3.5 Perhitungan nilai kredit dan skor rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
> 45	0	5	0
$40 < x \leq 45$	10	5	0.5
$30 < x \leq 40$	20	5	1.0
$20 < x \leq 30$	40	5	2.0
$10 < x \leq 20$	60	5	3.0
$0 < x \leq 10$	80	5	4.0
= 0	100	5	5.0

### 3) Rasio Cadangan Risiko Terhadap Pinjaman Bermasalah

$$\frac{\text{Cadangan Risiko}}{\text{Pinjaman Bermasalah}} \times 100\%$$

Intepretasi: kemampuan koperasi simpan pinjam/kredit untuk menutup kerugian apabila terjadi pinjaman macet atau tidak tertagih.

Cara Penilaian:

- Untuk rasio 0% berarti tidak mempunyai cadangan penghapusan diberi nilai 0.
- Untuk setiap kenaikan 1% mulai dari 0% nilai ditambah 1 sampai dengan maksimum 100.
- Nilai dikalikan bobot sebesar 5% diperoleh skor.

Tabel 3.6 Perhitungan nilai kredit dan skor rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
0	0	5	0
$0 < x \leq 10$	10	5	0.5
$10 < x \leq 20$	20	5	1.0
$20 < x \leq 30$	30	5	1.5
$30 < x \leq 40$	40	5	2.0
$40 < x \leq 50$	50	5	2.5
$50 < x \leq 60$	60	5	3.0
$60 < x \leq 70$	70	5	3.5
$70 < x \leq 80$	80	5	4.0
$80 < x \leq 90$	90	5	4.5
$90 < x \leq 100$	100	5	5.0

4) Rasio Pinjaman Yang Berisiko Terhadap Pinjaman Yang Diberikan

$$\frac{\text{Pinjaman Yang Berisiko}}{\text{Pinjaman Yang Diberikan}} \times 100 \%$$

Interpretasi: kemampuan koperasi simpan pinjam/kredit dalam menutup risiko terhadap pinjaman yang tidak mempunyai agunan yang memadai.

Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan diatur dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.7 Perhitungan nilai kredit dan skor rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
>30	25	5	1.25
26 – 30	50	5	2.50
21 - < 26	75	5	3.75
< 21	100	5	5.00

### c. Manajemen

Penilaian aspek manajemen KSP dan USP koperasi meliputi 5 (lima) komponen sebagai berikut:

- 1) Manajemen Umum
- 2) Kelembagaan
- 3) Manajemen Permodalan
- 4) Manajemen Aktiva
- 5) Manajemen Likuiditas

Perhitungan nilai didasarkan kepada hasil penilaian atas jawaban pertanyaan aspek manajemen terhadap seluruh komponen dengan komposisi pertanyaan sebagai berikut (pertanyaan terlampir):

- Manajemen umum 12 pertanyaan (bobot 3 atau 0.25 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”)
- Kelembagaan 6 pertanyaan (bobot 3 atau 0.5 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”)
- Manajemen permodalan 5 pertanyaan (bobot 3 atau 0.6 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”)

- Manajemen aktiva 10 pertanyaan (bobot 3 atau 0.3 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”)
- Manajemen likuiditas 5 pertanyaan (bobot 3 atau 0.6 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan “ya”)

Tabel 3.8 Perhitungan skor manajemen umum

Jumlah Jawaban Ya	Skor
1	0.25
2	0.50
3	0.75
4	1.00
5	1.25
6	1.50
7	1.75
8	2.00
9	2.25
10	2.50
11	2.75
12	3.00

Tabel 3.9 Perhitungan skor manajemen kelembagaan

Jumlah Jawaban Ya	Skor
1	0.50
2	1.00
3	1.50
4	2.00
5	2.50
6	3.00

Tabel 3.10 Perhitungan skor manajemen permodalan

Jumlah Jawaban Ya	Skor
1	0.60
2	1.20
3	1.80
4	2.40
5	3.00

Tabel 3.11 Perhitungan skor manajemen aktiva

Jumlah Jawaban Ya	Skor
1	0.30
2	0.60
3	0.90
4	1.20
5	1.50
6	1.80
7	2.10
8	2.40
9	2.70
10	3.00

Tabel 3.12 Perhitungan skor manajemen likuiditas

Jumlah Jawaban Ya	Skor
1	0.60
2	1.20
3	1.80
4	2.40
5	3.00

#### d. Efisiensi

Penilaian efisiensi KSP/USP koperasi didasarkan pada 3 (tiga) rasio, yaitu:

- 1) Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto

$$\frac{\text{Beban Operasi Anggota}}{\text{Partisipasi Bruto}} \times 100 \%$$

Interpretasi: mengetahui besarnya beban operasi anggota bila dibandingkan dengan partisipasi bruto.

Cara perhitungan rasio beban operasi anggota atas partisipasi bruto ditetapkan sebagai berikut:

- Untuk rasio sama dengan atau lebih besar dari 100 diberi nilai 0 dan untuk rasio antara 95% hingga lebih kecil dari 100 diberi nilai 50, selanjutnya setiap penurunan rasio sebesar 5% nilai ditambahkan dengan 25 sampai dengan maksimum nilai 100.
- Nilai dikalikan dengan bobot sebesar 4% diperoleh skor penilaian.

Tabel 3.13 Perhitungan nilai kredit dan skor rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto

Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
$\geq 100$	0	4	1
$95 \leq x < 100$	50	4	2
$90 \leq x < 95$	75	4	3
$0 \leq x < 90$	100	4	4

## 2) Rasio beban usaha terhadap SHU kotor

$$\frac{\text{Beban Usaha}}{\text{SHU Kotor}} \times 100 \%$$

Interpretasi: mengetahui besarnya beban usaha bila dibandingkan dengan SHU kotor.

Rasio beban usaha terhadap SHU kotor ditetapkan sebagai berikut:

- Untuk rasio lebih dari 80% diberi nilai 25 dan untuk setiap penurunan rasio 20% nilai ditambahkan dengan 25 sampai dengan maksimum nilai 100.
- Nilai dikalikan dengan bobot sebesar 4% diperoleh skor penilaian.

Tabel 3.14 Perhitungan nilai kredit dan skor rasio beban usaha terhadap SHU kotor

Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
>80	25	4	1
$60 < x \leq 80$	50	4	2
$40 < x \leq 60$	75	4	3
$0 < x \leq 40$	100	4	4

### 3) Rasio efisiensi pelayanan

$$\frac{\text{Biaya Karyawan}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100 \%$$

Interpretasi: mengetahui besarnya biaya karyawan dibandingkan dengan seluruh pinjaman.

Perhitungan rasio efisiensi pelayanan dihitung dengan membandingkan biaya karyawan dengan volume pinjaman dan ditetapkan sebagai berikut:

- Untuk rasio lebih dari 15% diberi nilai 0 dan untuk rasio antara 10% hingga 15% diberi nilai 50, selanjutnya setiap penurunan rasio 1% nilai ditambah 5 sampai dengan maksimum nilai 100.
- Nilai dikalikan dengan bobot sebesar 2% diperoleh skor penilaian.

Tabel 3.15 Perhitungan nilai kredit dan skor rasio efisiensi pelayanan

Rasio Efisiensi Pelayanan (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
$\leq 5$	100	2	2,0
$5 < x \leq 10$	75	2	1,5
$10 < x \leq 15$	50	2	1,0
>15	0	2	0,0

### e. Likuiditas

Penilaian kuantitatif terhadap likuiditas KSP dan USP koperasi dilakukan terhadap 2 (dua) rasio, yaitu:

#### 1) Rasio Kas

$$\frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100 \%$$

Interpretasi: kemampuan koperasi simpan pinjam/kredit untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia.

Pengukuran rasio kas + bank terhadap kewajiban lancar ditetapkan sebagai berikut:

- Untuk rasio kas lebih besar dari 10% hingga 15% diberi nilai 100, untuk rasio lebih kecil dari 15% sampai dengan 20% diberi nilai 50, untuk rasio lebih kecil atau sama dengan 10% diberi nilai 25 sedangkan untuk rasio lebih dari 20% diberi nilai 25.
- Nilai dikalikan dengan bobot 10% diperoleh skor penilaian.

Tabel 3.16 Perhitungan nilai kredit dan skor rasio kas terhadap kewajiban lancar

Rasio Kas (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
$\leq 10$	25	10	2.5
$10 < x \leq 15$	100	10	10
$15 < x \leq 20$	50	10	5
$>20$	25	10	2.5

## 2) Rasio Pinjaman Yang Diberikan Terhadap Dana Yang Diterima

$$\frac{\text{Pinjaman Yang Diberikan}}{\text{Dana Yang Diterima}} \times 100 \%$$

Interpretasi: kemampuan koperasi simpan pinjam/kredit dalam memberikan pinjaman kepada anggota dengan menggunakan sumber dana yang ada.

Pengukuran rasio pinjaman terhadap dana yang diterima ditetapkan sebagai berikut:

- Untuk rasio pinjaman lebih kecil dari 60% diberi nilai 25, untuk setiap kenaikan rasio 10% nilai ditambah dengan 25 sampai dengan maksimum 100.
- Nilai dikalikan dengan bobot 5% diperoleh skor penilaian.

Tabel 3.17 Perhitungan nilai kredit dan skor rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima

Rasio Pinjaman (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 60	25	5	1.25
$60 \leq x < 70$	50	5	2.50
$70 \leq x < 80$	75	5	3.75
$80 \leq x < 90$	100	5	5

#### f. Kemandirian dan Pertumbuhan

Penilaian terhadap kemandirian dan pertumbuhan didasarkan pada 3 (tiga) rasio, yaitu: rentabilitas aset, rentabilitas ekuitas dan kemandirian operasional.

## 1) Rasio Rentabilitas Aset

$$\frac{\text{SHU Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

Interpretasi: kemampuan koperasi simpan pinjam/kredit untuk memperoleh SHU dari total aset yang digunakan.

Rasio rentabilitas aset yaitu SHU sebelum pajak dibandingkan dengan total aset, perhitungannya ditetapkan sebagai berikut:

- Untuk rasio rentabilitas aset lebih kecil dari 5% diberi nilai 25 untuk setiap kenaikan rasio 2,5% nilai ditambah 25 sampai dengan maksimum 100.
- Nilai dikalikan dengan bobot 3% diperoleh skor penilaian.

Tabel 3.18 Perhitungan nilai kredit dan skor rasio rentabilitas aset

Rasio Rentabilitas Aset (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
$\leq 5$	25	3	0.75
$5 < x \leq 7,5$	50	3	1.50
$7,5 < x \leq 10$	75	3	2.25
$> 10$	100	3	3.00

## 2) Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

$$\frac{\text{SHU Bagian Anggota}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

Interpretasi: kemampuan koperasi simpan pinjam/kredit dalam memberikan balas jasa kepada anggota yang telah menanamkan dananya berupa simpanan-simpanan.

Rasio rentabilitas modal sendiri yaitu SHU bagian anggota dibandingkan total modal sendiri, perhitungannya ditetapkan sebagai berikut:

- Untuk rasio rentabilitas modal sendiri lebih kecil dari 3% diberi nilai 25, untuk setiap kenaikan rasio 1% nilai ditambah 25 sampai dengan maksimum 100.
- Nilai dikalikan dengan bobot 3% diperoleh skor penilaian.

Tabel 3.19 Perhitungan nilai kredit dan skor rasio rentabilitas modal sendiri

Rasio Rentabilitas Modal Sendiri (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 3	25	3	0.75
$3 \leq x < 4$	50	3	1.50
$4 \leq x < 5$	75	3	2.25
$\geq 5$	100	3	3.00

### 3) Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan

$$\frac{\text{Partisipasi Neto}}{\text{Beban Usaha} + \text{Beban Perkoperasian}} \times 100 \%$$

Interpretasi: kemampuan koperasi simpan pinjam/kredit dalam membiayai beban usaha dan beban perkoperasian.

Rasio kemandirian operasional yaitu partisipasi neto dibandingkan beban usaha ditambah beban perkoperasian, perhitungannya ditetapkan sebagai berikut:

- Untuk rasio kemandirian operasional lebih kecil atau sama dengan 100% diberi nilai 0 dan untuk rasio lebih besar dari 100% diberi nilai 100.
- Nilai dikalikan dengan bobot 4% diperoleh skor penilaian.

Tabel 3.20 Perhitungan nilai kredit dan skor rasio kemandirian operasional

Rasio Kemandirian Operasional (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
≤ 100	0	4	0
>100	100	4	4

#### g. Jatidiri Koperasi

Aspek penilaian jatidiri koperasi menggunakan 2 (dua) rasio, yaitu:

##### 1) Rasio Partisipasi Bruto

$$\frac{\text{Partisipasi Bruto}}{\text{Partisipasi Bruto} + \text{Pendapatan}} \times 100\%$$

Interpretasi: kemampuan koperasi simpan pinjam/kredit dalam melayani anggota.

Pengukuran rasio partisipasi bruto dihitung dengan membandingkan partisipasi bruto terhadap partisipasi bruto ditambah pendapatan yang ditetapkan sebagai berikut:

- Untuk rasio lebih kecil dari 25% diberi nilai 25 dan untuk setiap kenaikan rasio 25% nilai ditambah dengan 25 sampai dengan rasio lebih besar dari 75% nilai maksimum 100.
- Nilai dikalikan dengan bobot 7% diperoleh skor penilaian.

Tabel 3.21 Perhitungan nilai kredit dan skor rasio partisipasi bruto

Rasio Partisipasi Bruto (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 25	25	7	1,75
$25 \leq x < 50$	50	7	3,50
$50 \leq x < 75$	75	7	5,25
$\geq 75$	100	7	7

## 2) Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)

$$\frac{\text{PEA}}{\text{Simpanan Pokok+Simpanan Wajib}} \times 100 \%$$

Interpretasi: kemampuan koperasi simpan pinjam/kredit dalam memberikan manfaat efisiensi partisipasi dan manfaat efisiensi biaya koperasi dengan simpanan pokok dan simpanan wajib.

Pengukuran rasio promosi ekonomi anggota dihitung dengan membandingkan promosi ekonomi anggota terhadap simpanan pokok ditambah simpanan wajib yang ditetapkan sebagai berikut:

- Untuk rasio lebih kecil dari 5% diberi nilai 0 dan untuk rasio antara 5 hingga 7,5 diberi nilai 50, selanjutnya untuk setiap kenaikan rasio 2,5% nilai ditambah dengan 25 sampai dengan nilai maksimum 100.
- Nilai dikalikan dengan bobot 3% diperoleh skor penilaian.

Tabel 3.22 Perhitungan nilai kredit dan skor rasio promosi ekonomi anggota

Rasio PEA (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
$\leq 5$	0	3	0,00
$5 < x \leq 7,5$	50	3	1,50
$7,5 < x \leq 10$	75	3	2,25
>10	100	3	3

## 2. Melakukan Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam

Berdasarkan hasil perhitungan penilaian terhadap 7 aspek selama 4 tahun pada aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan serta jatidiri koperasi kemudian masing-masing aspek dilakukan penilaian komponennya.

Setelah dihitung rasio masing-masing aspek penilaian kesehatan maka untuk membahas penilaian tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam diperlukan langkah-langkah sebagai berikut:

- Menentukan nilai kredit dan bobot berdasarkan standar perhitungan masing-masing aspek penilaian kesehatan
- Menghitung skor dari masing-masing aspek penilaian kesehatan
- Mencari jumlah skor dengan menjumlahkan masing-masing aspek penilaian
- Memasukkan hasil perhitungan ke dalam tabel penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam

Dari hasil perhitungan penilaian kesehatan maka akan diperoleh skor secara keseluruhan lalu menetapkan predikat tingkat kesehatan KSP dan USP berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009 dengan 5 predikat, yaitu: sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat dan sangat tidak sehat dengan melihat skor kesehatan berikut ini:

Tabel 3.23 Penetapan predikat tingkat kesehatan koperasi simpan pinjam

Skor	Predikat
$80 \leq x < 100$	Sehat
$60 \leq x < 80$	Cukup Sehat
$40 \leq x < 60$	Kurang sehat
$20 \leq x < 40$	Tidak Sehat
$< 20$	Sangat Tidak Sehat

## BAB IV

### GAMBARAN UMUM KOPERASI KREDIT HARAPAN BAHAGIA

#### A. Sejarah Koperasi Kredit Harapan Bahagia

Antara tahun 1971-1972 CUCO (Credit Union Counseling Office) berhasil membidani kelahiran 2 *credit union* di Jakarta, yaitu CU SWAPADA di lingkungan masyarakat Pademangan, antara lain guru-guru ex Strada Rajawali (St. Lukas) yang didirikan oleh Bapak Tuwakir dan Bapak HS. Wuryanto (mantan General Manager BK<sub>3</sub>I) dan CU Harapan Bahagia di kalangan guru-guru Strada di Gunung Sahari 88 yang didirikan oleh Bapak FX. Kardji. Kedua *credit union* inilah yang menjadi pelopor/perintis gerakan *credit union* yang kemudian berkembang menjadi koperasi kredit di DKI Jakarta.

Sebenarnya sampai dengan tahun 1970, dikalangan guru-guru Strada di Gunung Sahari 88 dan sekitarnya (SD Van Lith I, SD Van Lith II, Kantor Strada, SD St. Angela di Prapatan dan SD Tamansari) telah ada perkumpulan semacam koperasi konsumsi. Yaitu dengan menjual berdasar pesanan atas barang-barang kebutuhan sehari-hari, seperti: sabun cuci, sabun mandi, odol, gula, susu, dan sebagainya yang kemudian dibayar pada akhir bulan (gajian). Barang-barang ini dibeli di Pasar Senen dengan menggunakan alat transportasi becak dibawa ke asrama guru di Gunung Sahari. Dari sana kemudian didistribusikan kepada guru/karyawan melalui sekolah/kantor masing-masing. Dengan mengambil sedikit keuntungan, maka pada setiap

akhir tahun guru-guru inipun dapat menikmati semacam “*dividend*” setelah dikurangi jasa-jasa pengurusnya.

Jauh sebelum itu, sekitar awal dekade tahun 60-an, sebenarnya para guru inipun sudah membentuk perkumpulan di bawah naungan PKPS (Persatuan Karyawan Perkumpulan Strada) yaitu pada masa Pastor A. Siswapranata, SJ yang disebut Usaha Tolong Menolong (UTM) sejenis/mirip-mirip Koperasi Simpan Pinjam juga. Tetapi ternyata tidak dapat berkembang dengan baik.

Suatu ketika, pada saat para “fungsionaris koperasi konsumsi” yang antara lain terdiri dari FX. Kardji, PV. Yaudi, M. Suyoto, J. Dalidjo dan lain-lain sedang sibuk membagi “pesanan” yang biasa dilakukan pada malam hari: menghitung sabun, odol, menimbang gula, dan sebagainya. Pastor Ferouge, SJ (Pimpinan Strada waktu itu yang tinggal di rumah pastoran Gunung Sahari 88 yang sekarang menjadi Kantor Strada Pusat) memperhatikan sambil geleng-geleng kepala. “.....untuk apa menjual barang-barang yang mudah di dapat di sembarang warung.....” katanya. Lalu Pastor Ferouge menasehati para “fungsionaris” agar menemui Pastor Albrecht yang juga tinggal di Pastoran Gunung Sahari dan menjabat sebagai Kepala Biro Sosial KAJ untuk mohon petunjuk agar dapat menciptakan kegiatan yang lebih bermanfaat bagi para guru.

Dan ketika FX. Kardji menemui Pastor Albrecht maka diperkenalkanlah dengan usaha simpan pinjam yang disebut *Credit Union*. Diharapkan para guru/karyawan Strada meninggalkan usaha tradisional dan mencoba membentuk *credit union*. Maka pada awal 1971 para guru/karyawan Strada

yang berminat dikumpulkan untuk diberi penjelasan dan pengarahan tentang usaha tersebut. Tercatat 40 orang guru/karyawan yang berminat menjadi anggota dengan modal awal Rp 1.000,- per orang. Tetapi saat itu situasinya masih sangat sederhana belum mengikuti aturan dan prinsip-prinsip yang berlaku di *Credit Union*.

Mereka menabung Rp 1.000,- (boleh lebih) per orang per bulan untuk kemudian dipinjamkan kepada anggota yang membutuhkan dengan bunga 2% tetapi akhir tahun harus lunas karena akan dibagi kembali. Maka masa ini dapat dianggap sebagai “*warning up*” pemanasan yang kemudian disebut sebagai masa “*Pra Credit Union*”.

Pada bulan Januari 1972, dengan menimba pengalaman dari CU Swapada yang sudah lebih dulu berdiri (1971) kepada para anggota ditawarkan: apakah simpanan yang ada dibagikan kembali atau kita sepakat untuk membentuk *credit union* yang sesungguhnya. Dan ternyata hampir semua anggota sepakat untuk diteruskan dengan membentuk *credit union* secara definitif.

Kemudian FX. Kardji menawarkan 3 pilihan untuk nama CU yang akan dibentuk, yaitu: Harapan Jaya, Harapan Bahagia dan Harapan Sejahtera. Ternyata pilihan anggota adalah Harapan Bahagia. Maka pada akhir Januari 1972 itulah resmi berdiri sebuah perkumpulan dengan nama “*Credit Union Harapan Bahagia*” atau disingkat menjadi CUHB dengan pengurus lengkap seperti struktur yang ditetapkan dalam sebuah *credit union*, yaitu: dewan

pimpinan yang terdiri dari 5 orang, panitia kredit terdiri dari 3 orang, panitia pendidikan terdiri dari 3 orang dan badan pemeriksa terdiri dari 3 orang.

Terpilih sebagai Ketua CUHB adalah FX. Kardji dengan Sekretaris adalah M. Suyoto dan Bendahara adalah Y. Siti Umayah sedangkan Panitia Kredit diketuai oleh St. J. Sobanin, Panitia Pendidikan oleh J. Pudjohartono yang juga menjabat Wakil Ketua CUHB dan Badan Pemeriksa diketuai oleh Anton Jeremias.

Simpanan pokok bagi anggota baru adalah Rp 2.500, simpanan wajib Rp 1.000 per bulan dan administrasi/buku anggota Rp 500. Pinjaman paling banyak bisa sampai 5 kali simpanan dengan maksimal pinjaman sebesar Rp 500.000 dalam jangka waktu paling lama 20 bulan dengan bunga 2%. Untuk sementara kegiatan CUHB menumpang di Kantor dan Ruang Perpustakaan SD Van Lith I. Tercatat jumlah anggota pada saat itu adalah 49 orang dengan jumlah simpanan Rp 1.740.000,00.

Pada tahun 1976, sesuai pengarahannya dari CUCO maka mulai dirintis proses untuk mendapatkan status badan hukum agar CUHB menjadi sebuah organisasi yang legal formal baik di mata masyarakat maupun pemerintah. Dengan demikian CUHB akan dapat mengurus anggotanya sesuai dengan ketentuan umum yang berlaku bukan asal "semau gue". Maka pada tahun itu pula dibentuklah suatu "Komisi Badan Hukum" yang diketuai oleh St. J. Sobanin dengan anggotanya M. Suyoto dan J. Pudjohartono yang bertugas mengurus proses status badan hukum di Kantor Koperasi Jakarta Pusat. Tetapi ternyata proses ini memakan waktu cukup lama, hampir dua tahun

sehingga sampai dengan peralihan Ketua CUHB dari St. J. Sobanin ke J. Pudjohartono pada awal tahun 1978 proses ini belum selesai karena untuk memperoleh status badan hukum CUHB harus tunduk dan mengikuti aturan sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang No. 12 Tahun 1967 yaitu Undang-Undang tentang pokok-pokok perkoperasian di Indonesia. Antara lain nama "*Credit Union*" harus diubah menjadi "Koperasi Kredit".

Akhirnya pada pertengahan tahun 1978 usaha tersebut berhasil memperoleh status Badan Hukum dengan nomor register 1242/BH/I tertanggal 1 Juni 1978 dan sejak itu nama "*Credit Union Harapan Bahagia*" (CUHB) diganti menjadi Koperasi Kredit Harapan Bahagia (KKHB).

#### B. Lokasi

Koperasi Kredit Harapan Bahagia berlokasi di Jl. Bangau II No. 19 C, Jakarta Pusat, 10610, Telepon / Fax : (021) 4266786 / 83823401.

#### C. Landasan, Azas dan Prinsip

1. Koperasi berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945
2. Koperasi berazaskan kekeluargaan
3. Koperasi melaksanakan prinsip sebagai berikut:
  - a. Keanggotaan bersifat sukarela dan terbuka
  - b. Pengelolaan dilakukan secara demokratis
  - c. Pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota

- d. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal
- e. Kemandirian
- f. Pendidikan perkoperasian
- g. Kerjasama antar koperasi

#### D. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran

##### 1. Visi

Menjadi lembaga usaha pelayanan keuangan yang dikelola dengan berpedoman pada prinsip-prinsip koperasi yang menerapkan azas swadaya, setia kawan dan kualitas anggota melalui pendidikan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

##### 2. Misi

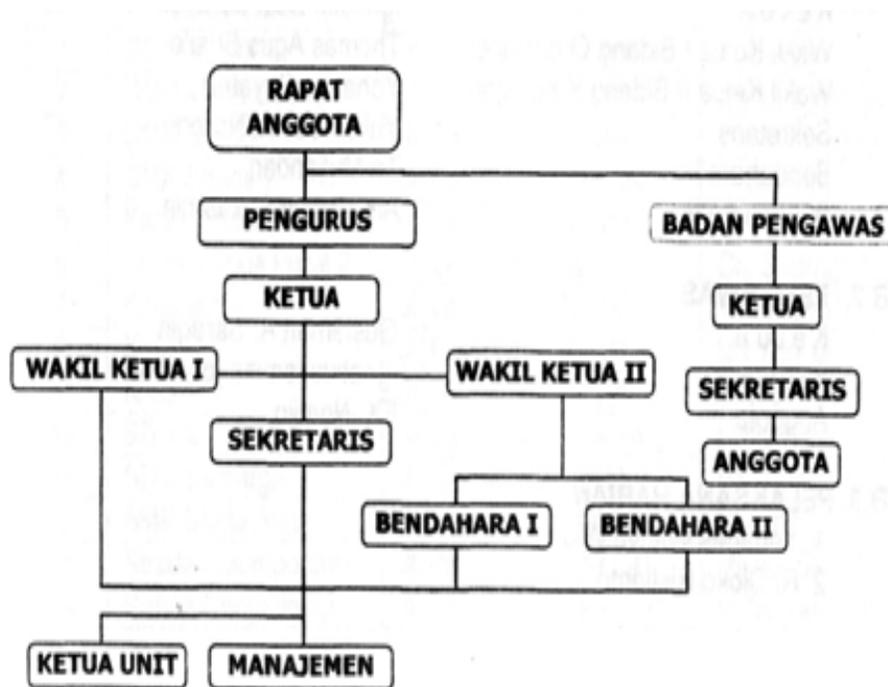
Memperkokoh gerakan koperasi khususnya di lingkungan guru/karyawan; perkumpulan Strada-Yayasan Melania-Yayasan Budi Mulia-Yayasan Bina Teknik-Yayasan Bina Murni melalui pendidikan dan pelayanan keuangan dengan melakukan usaha yang sehat, aman dan profesional demi meningkatkan kualitas hidup serta kesejahteraan para anggota.

##### 3. Tujuan dan Sasaran

Koperasi Kredit Harapan Bahagia bertujuan untuk mengorganisir sumber daya manusia dan potensi ekonomi yang tersedia guna menciptakan kesempatan berusaha, memperluas lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan anggota melalui kegiatan usaha simpan pinjam dengan sasaran:

- Meningkatkan jumlah anggota
- Meningkatkan jumlah permodalan
- Meningkatkan jumlah volume usaha
- Meningkatkan kualitas

#### E. Struktur Organisasi



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Koperasi Kredit Harapan Bahagia

Tabel 4.1. Susunan personalia Koperasi Kredit Harapan Bahagia

No	Jabatan	Periode 2007-2009	Periode 2010-2011
1.	Ketua	Drs. Ign. Budi Santoso, CI	Drs. Ign. Budi Santoso, CI
2.	Wakil Ketua I	Thomas Agus Susilo, S. Pd	Heribertus Sukardi, S. Pd
3.	Wakil Ketua II	Drs. Yohanes Suyatna	Tri Muljandari, SE
4.	Sekretaris	Yulius Sastra Noron, S. Pd	Yulius Sastra Noron, S. Pd
5.	Bendahara	Tri Muljandari, SE	C. Utik Ruktiningsih, S. Pd
6.	Ketua Badan Pengawas	Ambrosius Sukasmin	Drs. Ign. Ismihandiyono
7.	Sekretaris Badan Pengawas	Drs. Gustaman A. Saragih, M. Pd, Ss	B. Weni Sumarsam, S. Pd
8.	Anggota Badan Pengawas	FX. Ngatijo, A. Md	FX. Ngatijo, A. Md
9.	Pelaksana Harian	Yohanes Wahyu Widodo, SE	Yohanes Wahyu Widodo, SE
10.	Karyawan	RB. Djoko Ristianto	RB. Djoko Ristianto
11.	Karyawan	Heribertus Haryadi	Ruth Priyanti
12.	Karyawan		Muhammad Taufik

### Rapat Anggota

1. Rapat anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi
2. Rapat anggota terdiri:
  - a. Rapat anggota tahunan diselenggarakan untuk membahas dan mengesahkan pertanggungjawaban pengurus dan pelaksanaannya paling lambat 3 (tiga) bulan setelah tahun buku lampau;
  - b. Rapat anggota pemilihan pengurus dan pengawas koperasi dilaksanakan pada akhir masa jabatan;
  - c. Rapat anggota pengesahan perubahan akta koperasi sesuai kebutuhan;

- d. Rapat anggota luar biasa dilaksanakan apabila keadaan mengharuskan adanya keputusan segera yang wewenangnya ada pada rapat anggota.
3. Rapat pleno adalah rapat yang dihadiri oleh seluruh pengurus dan pengawas koperasi dan dilaksanakan minimal 1 (satu) kali dalam 3 bulan
4. Rapat anggota luar biasa dapat diselenggarakan atas kehendak:
  - a. Pengurus;
  - b. Pengawas;
  - c. Atas permintaan tertulis dari minimal 10% jumlah anggota.
5. Pada dasarnya, rapat anggota sah bila dihadiri lebih dari separuh jumlah anggota
6. Keputusan rapat anggota diambil berdasarkan musyawarah mufakat

### **Pengawas**

1. Pengawas dipilih dari dan oleh anggota dalam rapat anggota
2. Pengawas bertanggung jawab kepada rapat anggota
3. Yang dapat dipilih menjadi pengawas adalah anggota yang memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:
  - a. Mempunyai sifat dan perilaku yang baik didalam maupun diluar koperasi;
  - b. Mempunyai wawasan yang luas, pengetahuan serta keterampilan kerja yang baik terutama dibidang pengawasan;
4. Pengawas dipilih untuk masa jabatan 3 tahun
5. Pengawas bertugas untuk:

- a. Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijaksanaan dan pengelolaan koperasi sekurang-kurangnya 3 bulan sekali;
- b. Membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasannya dan disampaikan kepada pengurus dengan tembusan kepada pemerintah.

### **Pengurus**

1. Pengurus koperasi dipilih dari dan oleh anggota dalam rapat anggota
2. Yang dapat dipilih menjadi pengurus adalah anggota yang memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:
  - a. Mempunyai sifat perilaku yang baik didalam maupun diluar koperasi;
  - b. Mempunyai wawasan yang luas, pengetahuan serta keterampilan kerja yang baik;
  - c. Pengurus yang dipilih minimal telah menjadi anggota 2 tahun aktif berpartisipasi pada koperasi.
3. Pengurus dipilih untuk masa jabatan 3 tahun
4. Pengurus terdiri sekurang-kurangnya 3 orang
5. Pengurus bertugas untuk:
  - a. Mengelola koperasi dan usahanya;
  - b. Melakukan segala perbuatan hukum untuk dan atas nama koperasi;
  - c. Mewakili koperasi dihadapan dan diluar pengadilan;
  - d. Menyelenggarakan dan memelihara buku daftar anggota, daftar pengurus dan buku-buku lainnya yang diperlukan;
  - e. Menyelenggarakan pembukuan keuangan dan inventaris secara tertib dan teratur sesuai ketentuan yang berlaku;

- f. Menyelenggarakan rapat anggota;
- g. Mengajukan laporan keuangan dan pertanggungjawaban pelaksanaan tugasnya;
- h. Mengajukan rancangan Rencana Kerja dan Rancangan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Koperasi.

## F. Keanggotaan

### 1. Syarat dan Prosedur menjadi anggota:

- a) Mengisi formulir pendaftaran dan melengkapi perangkat administrasi keanggotaan (Form F1 dan F2);
- b) Membayar uang pendaftaran Rp 75.000,00;
- c) Membayar simpanan pokok awal menjadi anggota Rp 100.000,00;
- d) Membayar simpanan wajib Rp 50.000,00;
- e) Membayar simpanan sukarela minimal Rp 10.000,00 maksimal Rp 995.000,00 dalam kelipatan Rp 5.000,00;
- f) Berdomisili di wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi;
- g) Wajib mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh Koperasi Kredit Harapan Bahagia;
- h) Status Keanggotaan

**Anggota biasa** adalah guru/karyawan tetap atau pensiunan guru/karyawan tetap perkumpulan Strada, Yayasan Melania, Yayasan Budi Mulia, Yayasan Bina Teknik dan Yayasan Bina Murni.

**Anggota luar biasa** adalah anggota yang sudah dewasa berasal dari guru/karyawan tidak tetap atau non guru/karyawan perkumpulan Strada, Yayasan Melania, Yayasan Budi Mulia, Yayasan Bina Teknik dan Yayasan Bina Murni.

2. Perkembangan jumlah anggota dari tahun 2007-2010

Tabel 4.2 Jumlah anggota Koperasi Kredit Harapan Bahagia pada tahun 2007-2010

Keterangan	Tahun			
	2007	2008	2009	2010
Awal Tahun	801	832	870	949
Anggota Masuk	70	73	121	175
Anggota Keluar	39	35	13	30
Akhir Tahun	832	870	949	1.094

Keterangan	Tahun			
	2007	2008	2009	2010
Anggota Biasa	709	707	748	858
Anggota Luar Biasa	123	163	201	236
Jumlah Anggota	832	870	949	1.094

G. Jenis Simpanan/Tabungan

1. Simpanan Pokok (SP)

Adalah simpanan awal yang menyatakan sahnya seseorang menjadi anggota KKHB dan tidak dapat ditarik selama menjadi anggota. Simpanan pokok ditetapkan sebesar Rp 100.000,00.

2. Simpanan Wajib (SW)

Adalah merupakan modal KKHB yang diperoleh dari anggota secara rutin setiap bulan dan mendapat jasa setiap bulan yang akan dibagikan pada akhir tahun. Jika anggota lalai membayar maka hak-hak anggota akan

dipotong untuk memenuhi simpanan wajib tersebut. Simpanan wajib terdiri dari:

- a) Simpanan wajib bulanan, sesuai ketentuan setiap bulannya sebesar Rp 50.000,00;
- b) Simpanan wajib kapitalisasi, sesuai ketentuan ditetapkan sebesar 2% dari pinjaman yang dikabulkan pada saat anggota memperoleh pinjaman.

### 3. Simpanan Sukarela (SS)

Adalah simpanan yang bersifat sukarela yang akan diberikan jasa, yang besarnya simpanan ditetapkan minimal Rp 10.000,00 dalam kelipatan Rp 5.000,00 dengan maksimal simpanan sebesar Rp 995.000,00.

### 4. Simpanan Berjangka (SB)

Adalah simpanan yang bersifat sukarela yang akan diberikan jasa tertentu secara pasti berdasarkan jangka waktu tertentu. Simpanan tidak dapat ditarik sebelum mengendap selama 6 bulan atau dijadikan sebagai agunan pinjaman. Besar simpanan ditetapkan minimal Rp 1.000.000,00 atau dalam kelipatan Rp 1.000.000,00 dan maksimal Rp 10.000.000,00.

### 5. Tabungan Pendidikan Anak (TPA)

Adalah tabungan jangka panjang untuk persiapan pendidikan anak, jangka waktu menabung minimal 3 tahun. Besarnya tabungan minimal kelipatan Rp 100.000,00 per bulan dalam kelipatan Rp 50.000,00.

#### 6. Tabungan Hari Raya (THR)

Adalah tabungan untuk persiapan hari raya Idul Fitri atau hari raya Natal. Besarnya tabungan minimal Rp 50.000,00 per bulan atau kelipatan Rp 50.000,00. Tabungan hari raya dapat ditarik pada saat menjelang hari raya Idul Fitri atau menjelang hari raya Natal. Penarikan tabungan dapat dilakukan setelah tabungan mengendap sekurang-kurangnya dalam jangka waktu 1 tahun.

#### H. Pola Kebijakan Pinjaman dan Simpanan tahun 2011

##### 1. Anggota Biasa

Pengabulan pinjaman sampai dengan plafon tertinggi sebesar Rp 50.000.000,00 dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Simpanan 1 s.d 8 juta : besar pinjaman 4x simpanan, max 28 juta
- b) Simpanan > 8 s.d 15 juta : besar pinjaman 3,5x simpanan, max 45 juta
- c) Simpanan diatas 15 juta : besar pinjaman 3x simpanan, max 50 juta

##### 2. Anggota Luar Biasa

Pinjaman sebesar 2,5x simpanan dengan persyaratan ada pihak yang menjamin dari anggota Koperasi Kredit Harapan Bahagia.

##### 3. Jangka Waktu Angsuran

- Pinjaman sampai dengan 10 juta : jangka waktu 30 bulan
- Pinjaman > 10 juta s.d 20 juta : jangka waktu 36 bulan
- Pinjaman > 20 juta s.d 30 juta : jangka waktu 42 bulan
- Pinjaman > 30 juta s.d 40 juta : jangka waktu 52 bulan
- Pinjaman > 40 juta s.d 50 juta : jangka waktu 60 bulan

#### 4. Persyaratan Meminjam

- a) Telah menjadi anggota sekurang-kurangnya 3 bulan dan menyimpan secara teratur;
- b) Mengisi formulir permohonan pinjaman secara lengkap yang ditandatangani oleh ketua unit, diketahui kepala sekolah/kepala kantor dan melampirkan buku anggota;
- c) Surat permohonan dilampiri dengan rekomendasi dari ketua unit dan surat pernyataan kesanggupan untuk dipotong gaji yang ditandatangani oleh kepala sekolah/kepala kantor;
- d) Pengambilan atau pencairan pinjaman sebaiknya via transfer bank dan harus terlebih dahulu mengisi formulir perjanjian pinjaman;

#### I. Biaya-biaya

##### 1. Biaya Pelayanan

Biaya pelayanan diberikan kepada ketua unit berdasarkan jumlah anggota dan jumlah setoran dengan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.3 Perhitungan biaya pelayanan

No	Jumlah Anggota	Jasa Per Bulan	Jumlah Setoran	Jasa Setoran
1.	1 s.d 10 orang	Rp 1.500	s.d 2 juta	Rp 20.000
2.	11 s.d 15 orang	Rp 1.400	s.d 5 juta	Rp 25.000
3.	16 s.d 20 orang	Rp 1.300	s.d 10 juta	Rp 35.000
4.	21 s.d 25 orang	Rp 1.200	s.d 15 juta	Rp 45.000
5.	26 s.d 30 orang	Rp 1.100	s.d 20 juta	Rp 50.000
6.	Diatas 30 orang	Rp 1.000	diatas 20 juta	Rp 55.000

## 2. Biaya Sosial Promosi

### a) Rawat Inap

Dalam sebulan hanya diberikan 1 kali bantuan dana sosial atas rawat inap sebesar Rp 200.000,00 untuk diri anggota dan sebesar Rp 150.000,00 untuk keluarga inti anggota.

### b) Kematian

Bantuan sosial untuk kematian diberikan sebesar Rp 300.000,00 untuk diri anggota dan sebesar Rp 200.000,00 untuk keluarga inti anggota.

## J. Jasa

### 1. Jasa Simpanan

- a) Jasa simpanan pokok dan wajib sebesar 9% per tahun, jasa simpanan sukarela sebesar 7% pertahun;
- b) Jasa simpanan berjangka sebesar 7 % pertahun;
- c) Tabungan Pendidikan Anak dan Tabungan Hari Raya diberikan jasa sebesar 6% pertahun atau 0,5% perbulan;
- d) Bonus jasa simpanan diberikan kepada anggota yang membayar angsuran dan jasa pinjaman secara teratur dan terus-menerus (tidak terputus) setiap semester (6 bulan) sebesar 10%. Anggota yang membayar hanya angsuran atau jasanya saja tidak diberikan bonus jasa pinjaman;

- e) Seluruh simpanan mendapatkan jasa setiap bulan dan diberikan kepada anggota setiap akhir tahun atau pada saat RAT sesuai keputusan RAT;
- f) Anggota yang keluar dari Koperasi Kredit Harapan Bahagia sebelum tutup tahun buku yang sedang berjalan tidak memperoleh hak atas jasa simpanan (SP, SW, SS) namun akan memperoleh penghargaan atas keikutsertaannya sebagai anggota Kopdit Harapan Bahagia;
- g) Anggota yang menarik simpanan berjangka sebelum mengendap selama 6 bulan tidak akan memperoleh jasa simpanan.

#### K. Program DAPERMA

Koperasi Kredit Harapan Bahagia adalah salah satu peserta DAPERMA (Dana Perlindungan Bersama) tipe A, jenis santunan meliputi:

##### a) SDA (Santunan Duka Anggota)

Hak santunan perorangan maksimum Rp 25.000.000,00 (dua puluh lima juta) mulai berlaku pada tanggal 1 Juni 2008 dengan iuran dasar bulanan Rp 0,80/Rp 1.000,00. Persentase besarnya santunan berdasarkan usia:

Tabel 4.4 Besarnya persentase santunan

Usia Pada Saat Penyeteroran Simpanan	% Simpanan Yang Mendapat Santunan
0 s.d 6 bulan	25%
7 bulan s.d 54 tahun	100%
55 tahun s.d 59 tahun	75%
60 tahun s.d 64 tahun	50%
65 tahun s.d 69 tahun	25%

b) PPA (Perlindungan Pinjaman Anggota)

Hak santunan perorangan maksimal Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta) bagi saldo pinjaman anggota yang meninggal dalam usia 17 s.d 69 tahun dan cacat total tetap dalam usia antara 17 s.d 60 tahun, iuran dasar bulanan Rp 0,80/Rp 1.000,00.

## **BAB V**

### **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari laporan keuangan koperasi selama 4 tahun yaitu tahun 2007, 2008, 2009 dan 2010. Laporan keuangan dan penjelasannya dapat dilihat pada lampiran yang diperoleh dari hasil penelitian pada Koperasi Kredit Harapan Bahagia, Jakarta Pusat.

Laporan keuangan yang secara khusus digunakan dalam penelitian ini adalah neraca dan penjelasannya serta laporan pendapatan dan biaya.

#### **B. Analisis Data**

Perhitungan penilaian aspek tingkat kesehatan dilakukan dengan cara membandingkan pos-pos pada neraca serta laporan pendapatan dan biaya dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang pedoman penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam koperasi. Penilaian ini didasarkan pada 7 aspek, yaitu: permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan serta jatidiri koperasi.

## 1. Aspek Permodalan

Tujuan rasio permodalan bagi koperasi adalah memperoleh informasi mengenai kecukupan modal untuk mendukung operasional dan mampu menyerap kerugian yang terjadi dalam penurunan nilai aktiva. Penilaian terhadap permodalan dilakukan dengan melakukan 3 perhitungan komponen, yaitu: menghitung besarnya modal sendiri terhadap total aset, menghitung besarnya modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko dan menghitung kecukupan modal sendiri. Pembahasan pada masing-masing komponen akan diuraikan dibawah ini:

### a. Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset

Total aset yang dinilai adalah total kekayaan yang dimiliki oleh koperasi yang bersangkutan, yang terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tetap. Penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar modal sendiri turut ambil bagian dalam pengembangan aset yang ada pada Koperasi Kredit Harapan Bahagia.

Tabel 5.1 Hasil perhitungan rasio modal sendiri terhadap total aset

Tahun	Modal Sendiri (a)	Total Aset (b)	a/b x 100%
2007	1.580.219.217	4.128.451.590	38,28
2008	1.876.563.587	5.051.755.535	37,15
2009	2.685.034.957	6.602.167.446	40,67
2010	3.307.632.113	7.997.830.995	41,36

Dari hasil perhitungan rasio ini terlihat di tahun 2007 ke tahun 2008 mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena di tahun 2008 ada 35 orang anggota yang keluar sehingga simpanan saham anggota yang merupakan sumber modal koperasi juga menjadi berkurang. Namun, Koperasi Kredit Harapan Bahagia menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Dikatakan cukup baik karena adanya kenaikan modal sendiri selama 3 tahun berturut-turut yaitu di tahun 2008 sebesar 37,15%, di tahun 2009 sebesar 40,67% dan di tahun 2010 sebesar 41,36% sehingga modal sendiri koperasi mampu mendukung pendanaan total aset koperasi.

Berdasarkan analisis data, kenaikan rasio modal sendiri terhadap total aset disebabkan karena selama tahun 2008, 2009 dan 2010 jumlah anggota Koperasi Kredit Harapan Bahagia semakin bertambah sehingga simpanan saham anggota pun juga semakin meningkat.

Modal sendiri sangat penting untuk mengembangkan usaha koperasi khususnya untuk memupuk permodalan.

b. Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman Diberikan Yang Berisiko

Tujuan rasio ini adalah mengukur kemampuan modal sendiri yang dimiliki koperasi simpan pinjam untuk menutup risiko atas pemberian pinjaman yang tidak didukung agunan.

Tabel 5.2 Hasil perhitungan rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko

Tahun	Modal Sendiri (a)	Pinjaman Berisiko (b)	a/b x 100%
2007	1.580.219.217	1.664.517.867	94,94
2008	1.876.563.587	1.796.533.513	104,45
2009	2.685.034.957	2.261.965.296	118,70
2010	3.307.632.113	4.183.944.559	79,06

Dari hasil perhitungan rasio ini terlihat Koperasi Kredit Harapan Bahagia menunjukkan perkembangan yang baik selama 3 tahun berturut-turut. Dikatakan baik karena modal sendiri mampu menutup kerugian yang terjadi akibat pinjaman yang tidak memiliki agunan. Hal ini ditunjukkan dengan rasio di tahun 2007 sebesar 94,94%, di tahun 2008 sebesar 104,45% dan di tahun 2009 sebesar 118,70%.

Berdasarkan hasil analisis data, peningkatan rasio yang terjadi dari tahun 2007 sampai dengan 2009 disebabkan karena kenaikan modal sendiri lebih tinggi daripada kenaikan pinjaman berisiko. Kenaikan modal sendiri disebabkan oleh simpanan pokok, simpanan wajib dan dana cadangan. Sedangkan di tahun 2009 ke tahun 2010 mengalami penurunan karena kenaikan pinjaman berisiko lebih tinggi yaitu sebesar 84,97% daripada kenaikan modal sendiri yang hanya sebesar 23,19% sehingga menghasilkan rasio yang rendah.

Keberadaan modal sendiri ini sangat penting untuk menutup kerugian akibat pinjaman kepada anggota yang tidak memiliki agunan. Bukan berarti koperasi simpan pinjam dalam memberikan pinjaman harus menggunakan agunan tetapi apabila pinjaman yang diberikan tidak disertai dengan agunan maka bila terjadi kemacetan pengembalian pinjaman harus ditutup dari modal sendiri dan bukan dari modal pinjaman atau simpanan koperasi. Apabila pinjaman yang tanpa disertai dengan agunan terjadi kemacetan sedangkan modal sendiri tidak cukup untuk menutup kemacetan tersebut maka akan sangat membahayakan kelangsungan hidup koperasi simpan pinjam karena tidak akan mampu membayar kewajibannya.

c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri

Rasio kecukupan modal sendiri yaitu perbandingan antara modal sendiri tertimbang dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dikalikan dengan 100%.

Berikut ini adalah perhitungan ATMR pada tahun 2007 sampai dengan 2010:

Tabel 5.3 Perhitungan Modal Tertimbang 2007

No	Komponen	Nilai (Rp)	Bobot Pengakuan Risiko (%)	Modal Tertimbang (Rp)
I	MODAL SENDIRI			
	1. Modal Anggota:			
	- Simpanan Pokok	20,800,000	100	20,800,000
	- Simpanan Wajib	1,112,371,884	100	1,112,371,884
	2. Dana Cadangan	447,047,333	100	447,047,333
	3. SHU belum dibagi	90,497,281	50	45,248,641

II	KEWAJIBAN			
	4.Simpanan Sukarela	1,752,886,109	50	876,443,055
	5.Simpanan Berjangka	692,900,000	50	346,450,000
	6.Pajak ymh dibayar	9,368,983	50	4,684,492
	7.Biaya ymh dibayar	0	50	0
	8.Titipan	0	50	0
	9.Dana Karyawan	2,580,000	50	1,290,000
	<b>Modal Tertimbang</b>			<b>2,854,335,404</b>

Tabel 5.4 Perhitungan ATMR 2007

No	Komponen	Nilai (Rp)	Bobot Pengakuan Risiko (%)	Modal Tertimbang (Rp)
I	AKTIVA LANCAR			
	1.Kas	291,081	0	0
	2.Bank	300,401,871	0	0
	3.Deposito	50,000,000	20	10,000,000
	4.Sibuhar	10,115,800	20	2,023,160
	5.Simpanan Puskopdit	144,377,050	20	28,875,410
	6.Piutang Anggota	3,523,158,600	100	3,523,158,600
	7.Pinjaman Khusus	34,839,000	100	34,839,000
	8.Pajak ymh dibayar	6,600,000	50	3,300,000
II	AKTIVA TETAP	58,668,188	70	41,067,732
	<b>ATMR</b>			<b>3,643,263,902</b>

Rasio Kecukupan Modal

$$\text{Sendiri} = \frac{2,854,335,404}{3,643,263,902} \times 100\% = 78,35\%$$

Tabel 5.5 Perhitungan Modal Tertimbang 2008

No	Komponen	Nilai (Rp)	Bobot Pengakuan Risiko (%)	Modal Tertimbang (Rp)
I	MODAL SENDIRI			
	1. Modal Anggota:			
	- Simpanan Pokok	43,500,000	100	43,500,000
	- Simpanan Wajib	1,295,518,973	100	1,295,518,973
	2.Dana Cadangan	537,544,614	100	537,544,614
	3.SHU belum dibagi	108,626,045	50	54,313,023
II	KEWAJIBAN			
	4.Simpanan Sukarela	2,137,994,787	50	1,068,997,394

5.Simpanan Berjangka	880,200,000	50	440,100,000
6.Pajak ymh dibayar	9,378,864	50	4,689,432
7.Biaya ymh dibayar	0	50	0
8.Titipan	36,562,252	50	18,281,126
9.Dana Karyawan	2,430,000	50	1,215,000
<b>Modal Tertimbang</b>			<b>3,464,159,561</b>

Tabel 5.6 Perhitungan ATMR 2008

No	Komponen	Nilai (Rp)	Bobot Pengakuan Risiko (%)	Modal Tertimbang (Rp)
I	<b>AKTIVA LANCAR</b>			
	1.Kas	387,247	0	0
	2.Bank	562,832,254	0	0
	3.Deposito	200,000,000	20	40,000,000
	4.Sibuhar	21,352,800	20	4,270,560
	5.Simpanan Puskopdit	159,377,050	20	31,875,410
	6.Piutang Anggota	4,026,500,584	100	4,026,500,584
	7.Pinjaman Khusus	16,311,896	100	16,311,896
	8.Pajak ymh dibayar	7,700,000	50	3,850,000
II	<b>AKTIVA TETAP</b>	57,293,704	70	40,105,593
	<b>ATMR</b>			<b>4,162,914,043</b>

Rasio Kecukupan Modal

Sendiri =

$$\frac{3,464,159,561}{4,162,914,043} \times 100\% = 83,21\%$$

Tabel 5.7 Perhitungan Modal Tertimbang 2009

No	Komponen	Nilai (Rp)	Bobot Pengakuan Risiko (%)	Modal Tertimbang (Rp)
I	<b>MODAL SENDIRI</b>			
	1. Modal Anggota:			
	- Simpanan Pokok	94,650,000	100	94,650,000
	- Simpanan Wajib	1,944,214,298	100	1,944,214,298
	2.Dana Cadangan	646,170,659	100	646,170,659
	3.SHU belum dibagi	107,741,166	50	53,870,583
II	<b>KEWAJIBAN</b>			
	4.Simpanan Sukarela	2,508,549,323	50	1,254,274,662
	5.Simpanan Berjangka	986,400,000	50	493,200,000
	6.Pajak ymh dibayar	20,012,000	50	10,006,000

	7. Biaya ymh dibayar	0	50	0
	8. Titipan	292,000,000	50	146,000,000
	9. Dana Karyawan	2,430,000	50	1,215,000
	<b>Modal Tertimbang</b>			<b>4,643,601,202</b>

Tabel 5.8 Perhitungan ATMR 2009

No	Komponen	Nilai (Rp)	Bobot Pengakuan Risiko (%)	Modal Tertimbang (Rp)
I	<b>AKTIVA LANCAR</b>			
	1. Kas	10,623,285	0	0
	2. Bank	177,760,086	0	0
	3. Deposito	0	20	0
	4. Sibuhar	36,068,700	20	7,213,740
	5. Simpanan Puskopdit	175,377,050	20	35,075,410
	6. Piutang Anggota	5,209,078,330	100	5,209,078,330
	7. Pinjaman Khusus	2,365,000	100	2,365,000
	8. Pajak ymh dibayar	13,300,000	50	6,650,000
II	<b>AKTIVA TETAP</b>	977,594,995	70	684,316,497
	<b>ATMR</b>			<b>5,944,698,977</b>

Rasio Kecukupan Modal

$$\text{Sendiri} = \frac{4,643,601,202}{5,944,698,977} \times 100\% = 78,11\%$$

Tabel 5.9 Perhitungan Modal Tertimbang 2010

No	Komponen	Nilai (Rp)	Bobot Pengakuan Risiko (%)	Modal Tertimbang (Rp)
I	<b>MODAL SENDIRI</b>			
	1. Modal Anggota:			
	- Simpanan Pokok	109,175,000	100	109,175,000
	- Simpanan Wajib	2,444,545,288	100	2,444,545,288
	2. Dana Cadangan	753,911,825	100	753,911,825
	3. SHU belum dibagi	140,027,706	50	70,013,853
II	<b>KEWAJIBAN</b>			
	4. Simpanan Sukarela	3,115,841,176	50	1,557,920,588
	5. Simpanan Berjangka	1,125,900,000	50	562,950,000
	6. Pajak ymh dibayar	0	50	0

	7. Biaya ymh dibayar	0	50	0
	8. Titipan	0	50	0
	9. Dana Karyawan	8,430,000	50	4,215,000
	10. Hutang Puskopdit	300,000,000	50	150,000,000
	<b>Modal Tertimbang</b>			<b>5,652,731,554</b>

Tabel 5.10 Perhitungan ATMR 2010

No	Komponen	Nilai (Rp)	Bobot Pengakuan Risiko (%)	Modal Tertimbang (Rp)
I	<b>AKTIVA LANCAR</b>			
	1. Kas	19,422,028	0	0
	2. Bank	320,690,656	0	0
	3. Deposito	0	20	0
	4. Sibuhar	51,817,800	20	10,363,560
	5. Simpanan Puskopdit	196,377,050	20	39,275,410
	6. Piutang Anggota	6,497,099,250	100	6,497,099,250
	7. Pinjaman Khusus	0	100	0
	8. Pajak ymh dibayar	11,000,000	50	5,500,000
II	<b>AKTIVA TETAP</b>	901,424,211	70	630,996,948
	<b>ATMR</b>			<b>7,183,235,168</b>

$$\text{Rasio Kecukupan Modal Sendiri} = \frac{5,652,731,554}{7,183,235,168} \times 100\% = 78,70\%$$

Tabel 5.11 Hasil perhitungan rasio kecukupan modal sendiri

Tahun	Modal Sendiri Tertimbang (a)	ATMR (b)	a/b x 100%
2007	2.854.335.404	3.643.263.902	78,35
2008	3.464.159.561	4.162.914.043	83,21
2009	4.643.601.202	5.944.698.977	78,11
2010	5.652.731.554	7.183.235.168	78,70

Modal sendiri tertimbang adalah jumlah dari hasil kali setiap komponen modal KSP/USP yang terdapat pada neraca

dengan bobot pengakuan risiko sedangkan ATMR adalah jumlah dari hasil kali setiap komponen aktiva KSP/USP yang terdapat pada neraca dengan bobot pengakuan risiko. Bobot pengakuan risiko mengacu pada Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Dan Unit Simpan Pinjam Koperasi. Dari hasil perhitungan rasio ini selama tahun 2007, 2008, 2009 dan 2010 terlihat Koperasi Kredit Harapan Bahagia menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Dikatakan cukup baik karena modal sendiri tertimbang mampu mencukupi jika terjadi risiko penurunan aset. Hal ini ditunjukkan dengan rasio dari tahun 2007 sampai dengan 2010 yaitu sebesar 78,35%, 83,21%, 78,11% dan 78,70%.

Berdasarkan hasil analisis data, peningkatan rasio di tahun 2007 ke tahun 2008 karena ada peningkatan pada komponen modal tertimbang, yaitu: simpanan wajib, simpanan sukarela dan simpanan berjangka sedangkan peningkatan juga terdapat pada komponen ATMR, yaitu: kas di bank, deposito dan piutang anggota. Penurunan rasio yang terjadi di tahun 2008 ke tahun 2009 disebabkan karena pada tahun 2009 Koperasi Kredit Harapan Bahagia tidak memiliki deposito dan nilai aktiva tetap tinggi karena ada pembelian tanah dan bangunan mempengaruhi

perhitungan ATMR. Peningkatan rasio di tahun 2009 ke tahun 2010 terjadi karena adanya peningkatan piutang anggota sebesar Rp 1.288.020.920,00 dan munculnya hutang puskopdit sebesar Rp300.000.000,00 di tahun 2010.

## 2. Kualitas Aktiva Produktif

Tujuan penilaian aspek kualitas aktiva produktif adalah untuk meningkatkan kekayaan koperasi simpan pinjam yang mendatangkan penghasilan bagi koperasi. Penilaian terhadap kualitas aktiva produktif dilakukan dengan menghitung 4 komponen, yaitu: menghitung volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan, risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan, cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah dan pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan.

### a. Rasio Volume Pinjaman Pada Anggota Terhadap Volume Pinjaman Diberikan

Tujuan dari rasio ini adalah mengukur besarnya volume pinjaman yang diberikan kepada anggota dibandingkan dengan seluruh pinjaman yang diberikan.

Tabel 5.12 Hasil perhitungan rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan

Tahun	Volume Pinjaman Anggota (a)	Volume Pinjaman Diberikan (b)	a/b x 100%
2007	3.557.997.600	3.557.997.600	100
2008	4.042.812.480	4.042.812.480	100

2009	5.211.443.330	5.211.443.330	100
2010	6.497.099.250	6.497.099.250	100

Dari hasil perhitungan rasio ini menunjukkan bahwa selama tahun 2007, 2008, 2009 dan 2010 Koperasi Kredit Harapan Bahagia mempunyai perkembangan yang sangat baik. Dikatakan sangat baik karena koperasi mampu memberikan pinjaman kepada anggota dengan seluruh pinjaman yang diberikan. Hal ini ditunjukkan dengan rasio sebesar 100% selama 4 tahun berturut-turut. Pinjaman yang diberikan kepada anggota sangat penting karena dapat mendatangkan penghasilan bagi koperasi simpan pinjam.

b. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman yang Diberikan

Tujuan rasio ini adalah mengukur besarnya risiko pinjaman bermasalah dibandingkan dengan pinjaman yang diberikan.

Tabel 5.13 Hasil perhitungan rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan

Tahun	Pinjaman Bermasalah (a)	Pinjaman Diberikan (b)	a/b x 100%
2007	50.972.600	3.557.997.600	1,44
2008	131.650.000	4.042.812.480	3,26
2009	47.080.000	5.211.443.330	0,90
2010	166.442.860	6.497.099.250	2,56

Hasil perhitungan rasio ini dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2010 yaitu sebesar 1,44%, 3,26%, 0,90% dan 2,56%. Artinya

setiap Rp 1,00 pinjaman yang diberikan pada tahun 2007 sampai dengan 2010 maka risiko pinjaman bermasalah masing-masing tahun adalah sebesar Rp 0,0144, Rp 0,0326, Rp 0,009 dan Rp 0,0256. Rasio tersebut merupakan perkiraan risiko atas pinjaman yang kemungkinan tidak tertagih atau kemungkinan macet.

Berdasarkan analisis data, pada tahun 2007 ke tahun 2008 mengalami peningkatan rasio disebabkan karena pinjaman bermasalah pada tahun 2008 mengalami kenaikan sebesar Rp80.677.400,00 sehingga Koperasi Kredit Harapan Bahagia memiliki risiko yang lebih tinggi. Pada tahun 2008 ke tahun 2009 terjadi penurunan rasio karena pinjaman bermasalah di tahun 2009 mengalami penurunan sebesar Rp 84.570.000,00 sehingga tingkat risikonya rendah. Pada tahun 2009 ke tahun 2010 terjadi peningkatan rasio disebabkan karena pinjaman bermasalah di tahun 2010 mengalami peningkatan sebesar Rp 119.362.860,00 maka tingkat risiko meningkat.

Pinjaman bermasalah terdiri dari pinjaman kurang lancar, pinjaman yang diragukan dan pinjaman macet. Apabila pinjaman yang dikembalikan anggota lancar dan semakin kecil pinjaman bermasalah maka kualitasnya semakin baik. Sebaliknya, semakin kecil pinjaman lancar dan semakin besar pinjaman bermasalah maka kualitasnya semakin buruk.

c. Rasio Cadangan Risiko Terhadap Pinjaman Bermasalah

Perhitungan rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah dilakukan dengan membandingkan cadangan risiko dengan pinjaman bermasalah.

Tabel 5.14 Hasil perhitungan rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah

Tahun	Cadangan Risiko (a)	Pinjaman Bermasalah (b)	a/b x 100%
2007	50.972.600	50.972.600	100
2008	59.511.000	131.650.000	45,20
2009	56.195.000	47.080.000	119,36
2010	70.802.000	166.442.860	42,54

Dari hasil perhitungan dari tahun 2007 sampai dengan 2010 menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Dikatakan cukup baik karena cadangan risiko mampu menutup kerugian dari risiko pinjaman bermasalah walaupun hanya 2 tahun. Hal ini ditunjukkan dengan rasio di tahun 2007 sebesar 100% dan di tahun 2009 sebesar 119,36%. Sedangkan untuk tahun 2008 dan 2010 yang hanya menghasilkan rasio sebesar 45,20% dan 42,54% menandakan bahwa pada tahun tersebut cadangan risiko yang disisihkan untuk menutup kerugian akibat pinjaman bermasalah kurang mencukupi dananya.

Berdasarkan analisis data, pada tahun 2007 ke tahun 2008 terjadi penurunan rasio karena di tahun 2008 pinjaman bermasalah sebesar Rp 131.650.000,00 lebih tinggi daripada cadangan

risikonya yang hanya sebesar Rp 59.511.000 sehingga dana yang disisihkan untuk menutup kerugian akibat pinjaman bermasalah tidak mencukupi. Peningkatan rasio yang terjadi di tahun 2008 ke tahun 2009 disebabkan karena cadangan risiko di tahun 2009 lebih tinggi yaitu sebesar Rp 56.195.000,00 daripada pinjaman bermasalah yang hanya sebesar Rp 47.080.000,00 sehingga dana yang disisihkan cukup untuk menutup kerugian akibat pinjaman bermasalah. Penurunan rasio yang terjadi di tahun 2009 ke tahun 2010 karena pinjaman bermasalah lebih besar yaitu sebesar Rp166.442.860,00 daripada cadangan risikonya yang hanya sebesar Rp 70.802.000,00 sehingga dana yang disisihkan tidak mencukupi untuk menutup kerugian yang terjadi akibat pinjaman bermasalah.

Dana cadangan risiko sangat penting bagi koperasi karena dapat menutup risiko apabila terjadi pinjaman macet dan apabila dana cadangan risiko sangat rendah maka pinjaman macet tidak akan tertutupi.

d. Rasio Pinjaman yang Berisiko Terhadap Pinjaman yang Diberikan

Perhitungan rasio ini dihitung dengan membandingkan pinjaman berisiko dengan pinjaman yang diberikan.

Tabel 5.15 Hasil perhitungan rasio pinjaman berisiko terhadap pinjaman diberikan

Tahun	Pinjaman Berisiko (a)	Pinjaman Diberikan (b)	a/b x 100%
2007	1.664.517.867	3.557.997.600	46,78
2008	1.796.533.513	4.042.812.480	44,44
2009	2.261.965.296	5.211.443.330	43,40
2010	4.183.944.559	6.497.099.250	64,40

Dari perhitungan rasio ini selama 4 tahun berturut-turut menunjukkan perkembangan yang kurang baik. Dikatakan kurang baik karena setiap pinjaman yang diberikan pada tahun 2007, 2008, 2009 dan 2010 mempunyai risiko atas pinjaman yang tidak mempunyai agunan yang cukup tinggi yaitu sebesar 46,78%, 44,44%, 43,40% dan 64,40%. Artinya setiap Rp 1,00 pinjaman yang diberikan pada tahun 2007 sampai dengan 2010 maka risiko dari pinjaman berisiko masing-masing tahun adalah sebesar Rp 0,4678, Rp 0,444, Rp 0,434 dan Rp 0,644. Rasio tersebut merupakan perkiraan risiko atas pinjaman yang tidak mempunyai agunan yang memadai.

Berdasarkan analisis data, terjadi penurunan rasio dari tahun 2007 sampai dengan 2009. Hal ini disebabkan karena kenaikan pinjaman diberikan di tahun 2007 ke tahun 2008 sebesar Rp 484.814.880,00 dan tahun 2008 ke tahun 2009 sebesar Rp1.168.630.850,00 lebih tinggi daripada kenaikan pinjaman berisiko sehingga rasionya menurun. Semakin tinggi pinjaman diberikan dan semakin rendah pinjaman berisiko, maka rasio yang dihasilkan akan lebih rendah. Untuk rasio pinjaman yang berisiko

terhadap pinjaman yang diberikan, semakin rendah rasionya (kurang dari 21% akan mendapat nilai kredit sebesar 100). Peningkatan rasio yang terjadi di tahun 2010 disebabkan karena kenaikan pinjaman berisikonya dari tahun 2009 ke tahun 2010 sebesar Rp 1.921.979.263,00 lebih tinggi daripada kenaikan pinjaman diberikan yang hanya sebesar Rp 1.285.655.920,00.

### 3. Manajemen

Aspek manajemen untuk mengetahui peranan manajemen dalam pengelolaan koperasi sehingga kegiatan koperasi dapat berjalan dengan lancar. Tujuan dari aspek ini adalah menjaga agar kegiatan usaha koperasi tercapai sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Penilaian aspek manajemen meliputi lima komponen, yaitu: manajemen umum, kelembagaan, manajemen permodalan, manajemen aktiva dan manajemen likuiditas. Penilaian ini dilakukan dengan menjawab setiap pertanyaan yang merupakan standar yang harus ada dengan jawaban “ya” jika telah sesuai dengan kondisi koperasi.

Tabel 5.16 Hasil wawancara berdasarkan aspek manajemen

No	Pertanyaan	2007	2008	2009	2010	Keterangan
<b>A.</b>	<b>Manajemen Umum</b>					
1.	Apakah KSP/USP koperasi memiliki visi, misi dan tujuan yang jelas	Y	Y	Y	Y	
2.	Apakah KSP/USP koperasi telah memiliki rencana kerja jangka panjang minimal untuk 3 tahun ke depan dan dijadikan sebagai acuan KSP/USP koperasi dalam menjalankan usahanya	T	T	T	T	Setiap tahun proker akan berubah dan harus terealisasi maka KKHB hanya memiliki proker 1 tahunan

3.	Apakah KSP/USP koperasi memiliki rencana kerja tahunan yang digunakan sebagai dasar acuan kegiatan usaha selama 1 tahun	Y	Y	Y	Y	
4.	Adakah kesesuaian antara rencana kerja jangka pendek dengan rencana jangka panjang	T	T	T	T	Karena KKHB tidak memiliki proker jangka panjang maka tidak ada kesesuaian
5.	Apakah visi, misi, tujuan dan rencana kerja diketahui dan dipahami oleh pengurus, pengawas, pengelola dan seluruh karyawan	Y	Y	Y	Y	
6.	Pengambilan keputusan yang bersifat operasional dilakukan oleh pengelola secara independen	Y	Y	Y	Y	
7.	Pengurus dan atau pengelola KSP/USP koperasi memiliki komitmen untuk menangani permasalahan yang dihadapi serta melakukan tindakan perbaikan yang diperlukan	Y	Y	Y	Y	
8.	KSP/USP koperasi memiliki tata tertib kerja SDM yang meliputi disiplin kerja serta didukung sarana kerja yang memadai dalam melaksanakan pekerjaan	Y	Y	Y	Y	
9.	Pengurus KSP/USP koperasi yang mengangkat pengelola, tidak mencampuri kegiatan operasional sehari-hari yang cenderung menguntungkan kepentingan sendiri, keluarga atau kelompoknya sehingga dapat merugikan KSP/USP koperasi	T	T	T	T	Pengurus diangkat oleh pengelola dan Pengawas yang mengawasi kinerja pengurus
10.	Anggota KSP/USP koperasi sebagai pemilik mempunyai kemampuan untuk meningkatkan permodalan KSP/USP koperasi sesuai dengan ketentuan yang berlaku	Y	Y	Y	Y	
11.	Pengurus, Pengawas dan Pengelola KSP/USP koperasi di dalam melaksanakan kegiatan operasional	Y	Y	Y	Y	

	tidak melakukan hal-hal yang cenderung menguntungkan diri sendiri, keluarga dan kelompoknya atau berpotensi merugikan KSP/USP koperasi					
12.	Pengurus melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan tugas pengelola sesuai dengan tugas dan wewenangnya secara efektif	Y	Y	Y	Y	
<b>B.</b>	<b>Kelembagaan</b>					
1.	Bagan organisasi yang ada telah mencerminkan seluruh kegiatan KSP/USP koperasi dan tidak terdapat jabatan kosong atau perangkapan jabatan	Y	Y	Y	Y	
2.	KSP/USP koperasi memiliki rincian tugas yang jelas untuk masing-masing karyawannya	Y	Y	Y	Y	
3.	Di dalam struktur kelembagaan KSP/USP koperasi terdapat struktur yang melakukan fungsi sebagai dewan pengawas	Y	Y	Y	Y	
4.	KSP/USP koperasi terbukti mempunyai Standar Operasional dan Manajemen (SOM) dan Standar Operasional Prosedur (SOP)	Y	Y	Y	Y	
5.	KSP/USP koperasi telah menjalankan kegiatannya sesuai SOM dan SOP KSP/USP koperasi	Y	Y	Y	Y	
6.	KSP/USP koperasi mempunyai sistem pengamanan yang baik terhadap semua dokumen penting	Y	Y	Y	Y	
<b>C.</b>	<b>Permodalan</b>					
1.	Tingkat pertumbuhan modal sendiri sama atau lebih besar dari pertumbuhan asset	Y	Y	Y	Y	
2.	Tingkat pertumbuhan modal sendiri yang berasal dari anggota sekurang-kurangnya sebesar 10% dibandingkan tahun sebelumnya	Y	Y	Y	Y	
3.	Penyisihan cadangan dari SHU sama atau lebih besar dari seperempat SHU tahun berjalan	Y	Y	Y	Y	
4.	Simpanan dan simpanan berjangka	Y	Y	Y	Y	

	koperasi meningkat minimal 10% dari tahun sebelumnya					
5.	Investasi harta tetap dari inventaris serta pendanaan ekspansi perkantoran dibiayai dengan modal sendiri	Y	Y	Y	Y	
<b>D.</b>	<b>Aktiva</b>					
1.	Pinjaman dengan kolektibilitas lancar minimal sebesar 90% dari pinjaman yang diberikan	Y	Y	Y	Y	
2.	Setiap pinjaman yang diberikan didukung dengan agunan yang nilainya sama atau lebih besar dari pinjaman yang diberikan kecuali pinjaman bagi anggota sampai dengan 1 juta rupiah	Y	Y	Y	Y	
3.	Dana cadangan penghapusan pinjaman sama atau lebih besar dari jumlah pinjaman macet tahunan	Y	Y	Y	Y	
4.	Pinjaman macet tahun lalu dapat ditagih sekurang-kurangnya sepertiganya	Y	Y	Y	Y	
5.	KSP/USP koperasi menerapkan prosedur pinjaman dilaksanakan dengan efektif	Y	Y	Y	Y	
6.	KSP/USP koperasi menerapkan prosedur pinjaman dan dilaksanakan dengan efektif	Y	Y	Y	Y	
7.	Dalam memberikan pinjaman KSP/USP koperasi mengambil keputusan berdasarkan prinsip kehati-hatian	Y	Y	Y	Y	
8.	Keputusan pemberian pinjaman dan atau penempatan dana dilakukan melalui komite	Y	Y	Y	Y	
9.	Setelah pinjaman diberikan KSP/USP koperasi melakukan pemantauan terhadap penggunaan pinjaman serta kemampuan dan kepatuhan anggota atau peminjam dalam memenuhi kewajibannya	Y	Y	Y	Y	
10	KSP/USP koperasi melakukan peninjauan, penilaian dan pengikatan terhadap agunannya	Y	Y	Y	Y	

<b>E. Likuiditas</b>						
1.	Memiliki kebijaksanaan tertulis mengenai pengendalian likuiditas	Y	Y	Y	Y	
2.	Memiliki fasilitas pinjaman yang akan diterima dari lembaga lain untuk menjaga likuiditasnya	Y	Y	Y	Y	
3.	Memiliki pedoman administrasi yang efektif untuk memantau kewajiban jatuh tempo	Y	Y	Y	Y	
4.	Memiliki kebijakan penghimpunan simpanan dan pemberian pinjaman sesuai dengan kondisi keuangan KSP/USP koperasi	Y	Y	Y	Y	
5.	Memiliki sistem informasi manajemen yang memadai untuk pemantauan likuiditas	Y	Y	Y	Y	

Keterangan:

Y : Ya

T : Tidak

Berdasarkan hasil wawancara maka penilaian aspek manajemen pada tahun 2007, 2008, 2009 dan 2010 sebagai berikut:

Tabel 5.17 Penilaian aspek manajemen pada tahun 2007

No	Komponen	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Manajemen Umum	9	3
2.	Kelembagaan	6	-
3.	Manajemen Permodalan	5	-
4.	Manajemen Aktiva	10	-
5.	Manajemen Likuiditas	5	-

Tabel 5.18 Penilaian aspek manajemen pada tahun 2008

No	Komponen	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Manajemen Umum	9	3
2.	Kelembagaan	6	-
3.	Manajemen Permodalan	5	-
4.	Manajemen Aktiva	10	-
5.	Manajemen Likuiditas	5	-

Tabel 5.19 Penilaian aspek manajemen pada tahun 2009

No	Komponen	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Manajemen Umum	9	3
2.	Kelembagaan	6	-
3.	Manajemen Permodalan	5	-
4.	Manajemen Aktiva	10	-
5.	Manajemen Likuiditas	5	-

Tabel 5.20 Penilaian aspek manajemen pada tahun 2010

No	Komponen	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Manajemen Umum	9	3
2.	Kelembagaan	6	-
3.	Manajemen Permodalan	5	-
4.	Manajemen Aktiva	10	-
5.	Manajemen Likuiditas	5	-

Dari hasil wawancara terhadap aspek manajemen selama tahun 2007, 2008, 2009 dan 2010 Koperasi Kredit Harapan Bahagia menunjukkan kondisi yang baik. Dikatakan baik karena hampir seluruh ketentuan yang ada telah dilaksanakan oleh koperasi.

#### 4. Efisiensi

Penilaian efisiensi menggambarkan sampai seberapa besar KSP/USP mampu memberikan pelayanan yang efisien kepada anggotanya dari penggunaan aset yang dimilikinya. Penilaian efisiensi didasarkan pada tiga rasio, yaitu: rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto, beban usaha terhadap SHU kotor dan efisiensi pelayanan. Pembahasan masing-masing komponen akan diuraikan dibawah ini:

a. Rasio Beban Operasi Anggota Terhadap Partisipasi Bruto

Rasio ini dihitung dengan membandingkan beban operasi anggota dengan partisipasi bruto.

Tabel 5.21 Hasil perhitungan rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto

Tahun	Beban Operasi Anggota (a)	Partisipasi Bruto <sup>1</sup> (b)	a/b x 100%
2007	140.213.360	833.699.176	16,82
2008	196.035.387	966.181.949	20,29
2009	243.081.641	1.125.743.253	22,00
2010	372.936.092	1.415.380.549	26,35

Beban operasi anggota adalah beban pokok ditambah dengan beban usaha bagi anggota dan beban perkoperasian. Partisipasi bruto adalah kontribusi anggota kepada koperasi sebagai imbalan penyerahan jasa pada anggota. Dari hasil perhitungan rasio ini Koperasi Kredit Harapan Bahagia pada tahun 2007 sampai dengan 2010 menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Hal ini ditunjukkan dengan rasio yang dihasilkan pada tahun 2007, 2008, 2009 dan 2010 yaitu sebesar 16,82%, 20,29%, 22% dan 26,35%.

Berdasarkan hasil analisis data, terjadi peningkatan rasio pada tahun 2007 ke tahun 2008 karena adanya kenaikan beban operasi anggota sebesar 39,81% lebih besar daripada partisipasi bruto yang hanya sebesar 15,90%. Kenaikan beban operasi anggota tersebut disebabkan oleh kenaikan biaya pendidikan sebesar

---

<sup>1</sup> Partisipasi bruto = pendapatan jasa pinjaman + service fee

Rp10.567.000,00 dan biaya pelayanan sebesar Rp 31.879.127,00. Pada tahun 2008 ke tahun 2009 terjadi peningkatan rasio disebabkan karena kenaikan beban operasi anggota sebesar 24% lebih besar daripada kenaikan partisipasi bruto yang hanya sebesar 16,51%. Kenaikan beban operasi anggota disebabkan oleh biaya RAT (Rapat Anggota Tahunan) sebesar Rp 18.250.000,00 dan daperma sebesar Rp 10.848.100,00. Peningkatan rasio terjadi lagi di tahun 2009 menuju tahun 2010 ini terjadi karena kenaikan beban operasi anggota yang melampaui partisipasi bruto. Kenaikan beban operasi anggota tersebut disebabkan oleh kenaikan biaya RAT (Rapat Anggota Tahunan) sebesar Rp 51.350.000,00, biaya pendidikan sebesar Rp 21.284.895,00 dan daperma sebesar Rp39.011.400,00.

b. Rasio Beban Usaha Terhadap SHU Kotor

Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan beban usaha dengan SHU kotor. Beban usaha terdiri dari: biaya kantor, biaya penyusutan inventaris, biaya penyusutan bangunan, biaya karyawan, biaya organisasi dan biaya penghapusan piutang.

Tabel 5.22 Hasil perhitungan rasio beban usaha terhadap SHU kotor

Tahun	Beban Usaha (a)	SHU Kotor (b)	a/b x 100%
2007	234.260.744	99.866.264	234,57
2008	263.143.441	118.004.909	223
2009	337.143.088	127.753.166	263,90
2010	400.911.292	140.027.706	286,31

Dari hasil perhitungan rasio beban usaha terhadap SHU kotor selama 4 tahun berturut-turut dari tahun 2007 sampai dengan 2010 menunjukkan perkembangan yang kurang baik walaupun terjadi peningkatan. Dikatakan kurang baik karena beban usaha banyak menyerap keuntungan yang diperoleh koperasi. Hasil perhitungan rasio ini pada tahun 2007, 2008, 2009 dan 2010 yaitu sebesar 234,57%, 223%, 263,90% dan 286,31%.

Berdasarkan analisis data, terjadi peningkatan rasio selama 3 tahun berturut-turut yang terjadi pada tahun 2008, 2009 dan 2010 karena semakin meningkatnya beban usaha dan SHU kotor tidak mampu menutup beban usaha. Peningkatan beban usaha disebabkan oleh biaya organisasi diatas Rp 100.000.000,00 dan biaya karyawan yang semakin meningkat setiap tahunnya. Biaya organisasi pada tahun 2008 sampai dengan 2010 sebesar Rp105.778.700,00, Rp 137.478.750,00 dan Rp 130.502.350,00. Sedangkan, biaya karyawan pada tahun 2008, 2009 dan 2010 adalah sebesar Rp 53.420.000,00, Rp 56.490.000,00 dan Rp90.720.000,00 sehingga kenaikan beban usaha lebih tinggi daripada SHU kotornya. Terlihat kenaikan beban usaha pada tahun 2008 ke tahun 2009 sebesar 28,12% sedangkan kenaikan SHU kotornya hanya sebesar 8,26%. Kenaikan beban usaha pada tahun 2009 ke tahun 2010 sebesar 18,91% sedangkan kenaikan SHU kotor hanya sebesar 9,61%.

c. Rasio Efisiensi Pelayanan

Perhitungan rasio efisiensi pelayanan dihitung dengan membandingkan antara biaya karyawan dengan volume pinjaman.

Tabel 5.23 Hasil perhitungan rasio efisiensi pelayanan

Tahun	Biaya Karyawan (a)	Volume Pinjaman (b)	a/b x 100%
2007	29.794.000	3.557.997.600	0,84
2008	53.420.000	4.042.812.480	1,32
2009	56.490.000	5.211.443.330	1,08
2010	90.720.000	6.497.099.250	1,40

Dari perhitungan rasio ini menunjukkan perkembangan yang baik selama 4 tahun berturut-turut dari tahun 2007 sampai dengan 2010. Dikatakan baik karena Koperasi Kredit Harapan Bahagia telah efisien dalam hal pelayanan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan rasio ini selama tahun 2007, 2008, 2009 dan 2010 yaitu sebesar 0,84%, 1,32%, 1,08% dan 1,40%.

Berdasarkan analisis data, terjadi peningkatan rasio pada tahun 2007 ke tahun 2008 yang disebabkan kenaikan biaya karyawan sebesar 79,30% lebih tinggi daripada kenaikan volume pinjaman yang hanya sebesar 13,63%. Penurunan rasio pada tahun 2008 ke tahun 2009 terjadi karena kenaikan volume pinjaman sebesar 28,91% lebih tinggi daripada kenaikan biaya karyawan yang hanya sebesar 5,75%. Sedangkan di tahun 2010 mengalami peningkatan rasio karena kenaikan biaya karyawan sebesar 60,60% lebih tinggi daripada kenaikan volume pinjaman yang hanya

sebesar 24,67%. Semakin tinggi volume pinjaman dan semakin rendah biaya karyawan maka menghasilkan rasio yang lebih rendah. Untuk rasio efisiensi pelayanan, semakin rendah rasio ( $\leq 5\%$ ) maka semakin baik sehingga mendapat nilai kredit 100.

## 5. Likuiditas

Aspek likuiditas bertujuan untuk mengukur kemampuan koperasi simpan pinjam dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan dana yang tersedia pada saat tertentu. Penilaian aspek likuiditas didasarkan pada 2 komponen, yaitu: rasio kas dan rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima. Pembahasan masing-masing komponen akan diuraikan sebagai berikut:

### a. Rasio Kas

Rasio ini dihitung dengan menjumlahkan kas di tangan dan kas di bank dibandingkan dengan kewajiban lancar.

Tabel 5.24 Hasil perhitungan rasio kas

Tahun	Kas + Bank (a)	Kewajiban Lancar (b)	a/b x 100%
2007	350.692.952	2.457.735.092	14,27
2008	763.219.501	3.066.565.903	24,89
2009	188.383.371	3.809.391.323	4,95
2010	340.112.684	4.550.171.176	7,47

Rasio kas dimaksudkan untuk melihat apakah kas dan bank yang dimiliki koperasi simpan pinjam saat itu mampu membayar kewajiban lancar. Dari hasil perhitungan rasio ini menunjukkan

perkembangan yang kurang baik. Dikatakan kurang baik karena kewajiban lancar tidak sebanding dengan kas dan bank yang dimiliki oleh Koperasi Kredit Harapan Bahagia. Hal ini ditunjukkan dengan rasio pada tahun 2008, 2009 dan 2010 yaitu sebesar 24,89%, 4,95% dan 7,47%. Kewajiban lancar pada tahun 2007 sampai dengan 2010 tidak cukup dibiayai dengan kas dan bank yang dimiliki oleh koperasi.

Berdasarkan analisis data, terjadi peningkatan rasio pada tahun 2007 ke tahun 2008. Peningkatan ini terjadi karena adanya kenaikan kas+bank sebesar 117,63% lebih tinggi daripada kenaikan kewajiban lancar yang hanya sebesar 24,77%. Disebabkan karena pada tahun 2008 Koperasi Kredit Harapan Bahagia mempunyai kas di bank sebesar Rp 562.832.254,00 dan deposito sebesar Rp 200.000.000,00 sehingga jumlah kas+bank yang dimiliki Koperasi Kredit Harapan Bahagia pada tahun 2008 lebih tinggi daripada tahun 2007. Pada tahun 2008 ke tahun 2009 mengalami penurunan rasio karena kas+bank di tahun 2009 menurun dan deposito telah dicairkan untuk membeli gedung sedangkan kewajiban lancar semakin meningkat. Pada tahun 2009 ke tahun 2010 terjadi peningkatan rasio karena jumlah kas+bank meningkat sebesar Rp 151.729.313,00 sehingga kenaikan kas+bank menjadi 80,54% lebih tinggi daripada kenaikan kewajiban lancar yang hanya sebesar 19,45%.

b. Rasio Pinjaman Yang Diberikan Terhadap Dana Yang Diterima

Perhitungan rasio ini adalah dengan membandingkan pinjaman yang diberikan dengan dana yang diterima. Dana yang diterima adalah total pasiva selain hutang biaya dan SHU belum dibagi.

Tabel 5.25 Hasil perhitungan rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima

Tahun	Pinjaman Diberikan (a)	Dana Diterima (b)	a/b x 100%
2007	3.557.997.600	4.026.005.326	88,38
2008	4.042.812.480	4.933.750.626	81,94
2009	5.211.443.330	6.474.414.460	80,49
2010	6.497.099.250	7.857.803.289	82,68

Dari hasil perhitungan rasio ini menunjukkan kondisi yang baik. Dikatakan baik karena koperasi mampu memberikan pinjaman kepada anggota dengan menggunakan sumber dana yang ada. Hal ini ditunjukkan dengan rasio sebesar 88,38% di tahun 2007, 81,94% di tahun 2008, 80,49% di tahun 2009 dan 82,68% di tahun 2010.

Berdasarkan analisis data, terjadi penurunan rasio selama 3 tahun berturut-turut ini disebabkan karena selama tahun 2007 sampai dengan 2009 kenaikan dana diterima lebih tinggi daripada kenaikan pinjaman diberikan. Terlihat pada tahun 2007 ke tahun 2008 kenaikan dana diterima sebesar 22,55% lebih tinggi daripada kenaikan pinjaman diberikan sebesar 13,63% dan pada tahun 2008

ke tahun 2009 kenaikan dana diterima sebesar 31,23% lebih tinggi daripada kenaikan pinjaman diberikan sebesar 28,91%. Sedangkan pada tahun 2009 ke tahun 2010 terjadi peningkatan rasio yang disebabkan oleh kenaikan pinjaman diberikan sebesar 24,67% lebih tinggi daripada kenaikan dana diterima sebesar 21,37%.

## 6. Kemandirian dan Pertumbuhan

Aspek kemandirian dan pertumbuhan sebagai alat ukur koperasi untuk memperoleh sisa hasil usaha yang sangat penting untuk menunjang kelancaran usaha koperasi simpan pinjam. Penilaian terhadap kemandirian dan pertumbuhan didasarkan pada 3 komponen, yaitu: rasio rentabilitas aset, rentabilitas modal sendiri dan kemandirian operasional pelayanan. Pembahasan ketiga komponen akan diuraikan dibawah ini:

### a. Rentabilitas Aset

Rasio ini untuk mengukur kemampuan koperasi simpan pinjam dalam memperoleh sisa hasil usaha dibandingkan dengan total aset yang dimiliki koperasi simpan pinjam.

Tabel 5.26 Hasil perhitungan rasio rentabilitas aset

Tahun	SHU Sebelum Pajak (a)	Total Aset (b)	a/b x 100%
2007	99.866.264	4.128.451.590	2,42
2008	118.004.909	5.051.755.535	2,34
2009	127.753.166	6.602.167.446	1,94
2010	140.027.706	7.997.830.995	1,75

Dari hasil perhitungan rentabilitas aset menunjukkan perkembangan yang kurang baik. Dikatakan kurang baik karena keuntungan yang diperoleh koperasi kurang sebanding dengan total aset yang relatif besar yang dimiliki Koperasi Kredit Harapan Bahagia. Hal ini ditunjukkan dengan semakin menurunnya rasio rentabilitas aset dari tahun 2007 sampai dengan 2010 berturut-turut yaitu sebesar 2,42%, 2,34%, 1,94% dan 1,75%.

Berdasarkan analisis data, terjadi penurunan rasio selama 4 tahun berturut-turut. Hal ini disebabkan karena kenaikan total aset lebih tinggi daripada kenaikan SHU sebelum pajak sehingga menghasilkan rasio yang semakin menurun. Terlihat dengan kenaikan total aset pada tahun 2007 ke tahun 2008 sebesar 22,36% lebih tinggi daripada kenaikan SHU sebelum pajak yang hanya sebesar 18,16%. Pada tahun 2008 ke tahun 2009 kenaikan total aset sebesar 30,70% lebih tinggi daripada kenaikan SHU sebelum pajak yang hanya sebesar 8,26%. Kenaikan total aset sebesar 30,70% disebabkan pada tahun 2009 Koperasi Kredit Harapan Bahagia membeli aktiva tetap berupa tanah dan bangunan sehingga total aset meningkat. Pada tahun 2009 ke tahun 2010 kenaikan total aset sebesar 21,14% lebih tinggi daripada SHU sebelum pajak yang hanya sebesar 9,61%.

b. Rentabilitas Modal Sendiri

Rasio rentabilitas modal sendiri ialah SHU bagian anggota dibandingkan dengan total modal sendiri.

Tabel 5.27 Hasil perhitungan rasio rentabilitas modal sendiri

Tahun	SHU Bagian Anggota (a)	Total Modal Sendiri (b)	a/b x 100%
2007	458.018.495	1.580.219.217	28,99
2008	496.853.965	1.876.563.587	26,48
2009	564.291.894	2.685.034.957	21,02
2010	692.636.521	3.307.632.113	20,94

Dari hasil perhitungan rasio rentabilitas modal sendiri menunjukkan perkembangan yang baik walaupun terjadi penurunan. Dikatakan baik karena Koperasi Kredit Harapan Bahagia mampu memberikan balas jasa kepada anggota yang telah menanamkan dana di koperasi berupa simpanan-simpanan. Hasil perhitungan rentabilitas modal sendiri pada tahun 2007, 2008, 2009 dan 2010 menunjukkan rasio sebesar 28,99%, 26,48%, 21,02% dan 20,94%.

Berdasarkan analisis data, terjadi penurunan rasio selama 4 tahun berturut-turut. Hal ini disebabkan karena kenaikan total modal sendiri lebih besar daripada kenaikan SHU bagian anggota. Terlihat pada tahun 2007 ke tahun 2008 kenaikan total modal sendiri sebesar 18,75% lebih tinggi daripada SHU bagian anggota yang hanya sebesar 8,48%. Pada tahun 2008 ke tahun 2009 kenaikan total modal sendiri mencapai 43,08% lebih tinggi

daripada kenaikan SHU bagian anggota yang hanya sebesar 13,57%. Kenaikan total modal sendiri disebabkan adanya kenaikan simpanan pokok sebesar Rp 51.150.000,00, simpanan wajib sebesar Rp 648.695.325,00 dan dana cadangan sebesar Rp108.626.045,00. Pada tahun 2009 ke tahun 2010 kenaikan total modal sendiri sebesar 23,19% lebih tinggi daripada kenaikan SHU bagian anggota yang sebesar 22,74%.

c. Kemandirian Operasional Pelayanan

Rasio kemandirian operasional yaitu partisipasi neto dibandingkan dengan beban usaha ditambah beban perkoperasian.

Tabel 5.28 Hasil perhitungan rasio kemandirian operasional pelayanan

Tahun	Partisipasi Neto <sup>2</sup> (a)	Beban Usaha + Beban Perkoperasian (b)	a/b x 100%
2007	375.680.681	140.213.360	267,94
2008	469.327.984	196.035.387	239,41
2009	561.451.359	243.081.641	230,97
2010	722.744.028	372.936.092	193,80

Partisipasi neto adalah kontribusi anggota terhadap hasil usaha koperasi yang merupakan selisih antara partisipasi bruto dengan beban pokok. Beban perkoperasian meliputi biaya sosial/promo, biaya pendidikan, daperma, biaya pelayanan, biaya RAT (Rapat Anggota Tahunan) dan biaya penghargaan. Rasio

<sup>2</sup> Partisipasi Neto = Partisipasi bruto – bunga simpanan

kemandirian operasional pelayanan menunjukkan perkembangan yang baik walaupun terjadi penurunan. Dikatakan baik karena Koperasi Kredit Harapan Bahagia mampu membiayai beban operasional dan biaya pelayanan kepada anggota. Hal ini ditunjukkan dengan rasio pada tahun 2007, 2008, 2009 dan 2010 yaitu sebesar 267,94%, 239,41%, 230,97% dan 193,80%.

Berdasarkan analisis data, terjadi penurunan rasio pada tahun 2007 ke tahun 2008 karena beban usaha+beban perkoperasian lebih tinggi. Terlihat dari kenaikan beban usaha+beban perkoperasian yang mencapai 39,81% lebih tinggi daripada partisipasi neto yang hanya sebesar 24,93%. Hal ini disebabkan oleh biaya RAT, biaya pelayanan, biaya pendidikan dan daperma yang meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2008 ke tahun 2009 mengalami penurunan rasio karena kenaikan beban usaha+beban perkoperasian lebih tinggi yaitu sebesar 24% daripada kenaikan partisipasi neto yang hanya sebesar 19,63%. Pada tahun 2010 mengalami penurunan rasio lagi karena kenaikan beban usaha+beban perkoperasian sebesar 53,42% lebih tinggi daripada kenaikan partisipasi neto yang hanya sebesar 28,73%. Kenaikan beban usaha+beban perkoperasian terlihat pada biaya RAT (Rapat Anggota Tahunan), biaya pelayanan, biaya pendidikan dan daperma.

## 7. Jatidiri Koperasi

Aspek ini dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya yaitu mempromosikan ekonomi anggota. Penilaian jatidiri koperasi didasarkan pada 2 komponen, yaitu: rasio partisipasi bruto dan rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA). Pembahasan masing-masing komponen akan diuraikan di bawah ini:

### a. Rasio Partisipasi Bruto

Rasio partisipasi bruto adalah tingkat kemampuan koperasi dalam melayani anggota, semakin tinggi persentasenya semakin baik.

Tabel 5.29 Hasil perhitungan rasio partisipasi bruto

Tahun	Partisipasi Bruto (a)	Partisipasi Bruto + Pendapatan (b)	a/b x 100%
2007	833.699.176	1.768.530.111	47,14
2008	966.181.949	2.044.076.098	47,27
2009	1.125.743.253	2.401.917.614	46,87
2010	1.415.380.549	3.049.554.627	46,41

Dari hasil perhitungan rasio partisipasi bruto menunjukkan perkembangan yang kurang baik. Dikatakan kurang baik karena Koperasi Kredit Harapan Bahagia sudah sedikit mampu melayani anggota tetapi harus meningkatkan partisipasi bruto. Hal ini ditunjukkan dengan penurunan rasio selama 4 tahun berturut-turut dari tahun 2007 sampai dengan 2010 yaitu sebesar 47,14%, 47,27%, 46,87% dan 46,41%.

Berdasarkan hasil analisis data, terjadi penurunan rasio selama 3 tahun berturut-turut. Hal ini disebabkan karena kenaikan partisipasi bruto+pendapatan lebih tinggi daripada partisipasi bruto serta partisipasi bruto dan pendapatan semakin meningkat setiap tahunnya sehingga rasio yang dihasilkan rendah. Kenaikan partisipasi bruto+pendapatan pada tahun 2007 ke tahun 2008 lebih rendah yaitu sebesar 15,58% daripada kenaikan partisipasi bruto yang sebesar 15,90%. Kenaikan partisipasi bruto+pendapatan pada tahun 2008 ke tahun 2009 lebih tinggi yaitu sebesar 17,51% daripada kenaikan partisipasi bruto yang hanya sebesar 16,51%. Kenaikan partisipasi bruto+pendapatan pada tahun 2009 ke tahun 2010 lebih tinggi yaitu sebesar 26,96% daripada kenaikan partisipasi bruto yang hanya sebesar 25,73%. Semakin tinggi partisipasi bruto dan semakin rendah partisipasi bruto+pendapatan maka akan menghasilkan rasio yang tinggi. Untuk rasio partisipasi bruto, semakin tinggi rasionya (lebih dari 75%) maka akan mendapat nilai 100.

b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)

Rasio PEA dimaksudkan untuk mengukur kemampuan koperasi memberikan manfaat efisiensi partisipasi dan manfaat efisiensi biaya koperasi dengan simpanan pokok dan simpanan wajib.

Tabel 5.30 Hasil perhitungan rasio PEA

Tahun	PEA (a)	Simpanan Pokok + Simpanan Wajib (b)	a/b x 100%
2007	458.018.495	1.133.171.884	40,42
2008	496.853.965	1.339.018.973	37,11
2009	564.291.894	2.038.864.298	27,68
2010	692.636.521	2.553.720.288	27,12

Promosi Ekonomi Anggota adalah peningkatan pelayanan koperasi kepada anggotanya dalam bentuk manfaat ekonomi yang diperoleh sebagai anggota koperasi. Rasio ini menunjukkan perkembangan yang cukup baik walaupun terjadi penurunan rasio. Koperasi Kredit Harapan Bahagia telah mampu memberikan manfaat efisiensi partisipasi dan efisiensi biaya koperasi. Hal ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan rasio ini selama tahun 2007, 2008, 2009 dan 2010 yaitu sebesar 40,42%, 37,11%, 27,68% dan 27,12%.

Berdasarkan analisis data, terjadi penurunan rasio selama 4 tahun berturut-turut. Hal ini terlihat pada kenaikan simpanan pokok+simpanan wajib di tahun 2007 ke tahun 2008 sebesar 18,17%, di tahun 2008 ke tahun 2009 sebesar 52,27% dan di tahun 2009 ke tahun 2010 sebesar 25,25%. Sedangkan kenaikan PEA pada tahun 2007 ke tahun 2008 sebesar 8,48%, pada tahun 2008 ke tahun 2009 sebesar 13,57% dan pada tahun 2009 ke tahun 2010 sebesar 22,74%.

Rasio ini sangat penting untuk meningkatkan pelayanan kepada anggota atas simpanan pokok dan simpanan wajib yang ditanamkan di Koperasi Kredit Harapan Bahagia.

Tabel 5.31 Perkembangan rasio-rasio dari tahun 2007 sampai dengan 2010 (dalam %)

No	Aspek	Komponen	2007	2008	2009	2010
1.	Permodalan	a. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset	38,28	37,15	40,67	41,36
		b. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko	94,94	104,45	118,70	79,06
		c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri	78,35	83,21	78,11	78,70
2.	Kualitas Aktiva Produktif	a. Rasio Volume Pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan	100	100	100	100
		b. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan	1,44	3,26	0,90	2,56
		c. Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah	100	45,20	119,36	42,54
		d. Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan	46,78	44,44	43,40	64,40
3.	Manajemen (dinyatakan dengan skor)	a. Manajemen Umum	2,25	2,25	2,25	2,25
		b. Kelembagaan	3,00	3,00	3,00	3,00
		c. Manajemen Permodalan	3,00	3,00	3,00	3,00
		d. Manajemen Aktiva	3,00	3,00	3,00	3,00
		e. Manajemen Likuiditas	3,00	3,00	3,00	3,00
4.	Efisiensi	a. Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto	16,82	20,29	22,00	26,35
		b. Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor	234,57	223	263,90	286,31
		c. Rasio Efisiensi Pelayanan	0,84	1,32	1,08	1,40
5.	Likuiditas	a. Rasio Kas	14,27	24,89	4,95	7,47
		b. Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima	88,38	81,94	80,49	82,68
6.	Kemandirian dan	a. Rentabilitas Aset	2,42	2,34	1,94	1,75
		b. Rentabilitas Modal Sendiri	28,99	26,48	21,02	20,94

	Pertumbuhan	c. Kemandirian Operasional Pelayanan	267,94	239,41	230,97	193,80
7.	Jatidiri Koperasi	a. Rasio Partisipasi Bruto	47,14	47,27	46,87	46,41
		b. Rasio PEA	40,42	37,11	27,68	27,12

### C. Pembahasan Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam

Berdasarkan hasil perhitungan penilaian pada tahun 2007, 2008, 2009 dan 2010 terhadap 7 aspek, yaitu: aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan serta aspek jatidiri koperasi. Maka akan diperoleh skor secara keseluruhan. Skor dimaksud dipergunakan untuk menetapkan predikat tingkat kesehatan KSP dan USP yang dibagi dalam 5 (lima) golongan, yaitu: sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat dan sangat tidak sehat.

Untuk menilai tingkat kesehatan perlu langkah-langkah sebagai berikut:

#### 1. Menghitung nilai kredit masing-masing aspek penilaian kesehatan

##### a. Aspek Permodalan

Tabel 5.32 Perhitungan nilai kredit pada aspek permodalan

Tahun	Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aset (a)	Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman Diberikan Yang Berisiko (b)	Rasio Kecukupan Modal Sendiri (c)	Nilai Kredit		
				a	b	c
2007	38,28%	94,94%	78,35%	50	90	100
2008	37,15%	104,45%	83,21%	50	100	100
2009	40,67%	118,70%	78,11%	100	100	100
2010	41,36%	79,06%	78,70%	100	70	100

## b. Aspek Kualitas Aktiva Produktif

Tabel 5.33 Perhitungan nilai kredit pada aspek kualitas aktiva produktif

Tahun	Rasio Volume Pinjaman (a)	Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah (b)	Rasio Cadangan Risiko (c)	Rasio Pinjaman Berisiko (d)	Nilai Kredit			
					a	b	c	d
2007	100%	1,44%	100%	46,78%	100	80	100	25
2008	100%	3,26%	45,20%	44,44%	100	80	50	25
2009	100%	0,90%	119,36%	43,40%	100	80	100	25
2010	100%	2,56%	42,54%	64,40%	100	80	50	25

## c. Aspek Manajemen

Untuk aspek manajemen akan dibahas pada tabel dibawah ini:

Tabel 5.34 Perhitungan nilai kredit aspek manajemen tahun 2007

No	Komponen	Jawaban "ya"	Nilai Kredit
1.	Manajemen Umum	9	0,25
2.	Kelembagaan	6	0,5
3.	Manajemen Permodalan	5	0,6
4.	Manajemen Aktiva	10	0,3
5.	Manajemen Likuiditas	5	0,6

Tabel 5.35 Perhitungan nilai kredit aspek manajemen tahun 2008

No	Komponen	Jawaban "ya"	Nilai Kredit
1.	Manajemen Umum	9	0,25
2.	Kelembagaan	6	0,5
3.	Manajemen Permodalan	5	0,6
4.	Manajemen Aktiva	10	0,3
5.	Manajemen Likuiditas	5	0,6

Tabel 5.36 Nilai kredit aspek manajemen tahun 2009

No	Komponen	Jawaban “ya”	Nilai Kredit
1.	Manajemen Umum	9	0,25
2.	Kelembagaan	6	0,5
3.	Manajemen Permodalan	5	0,6
4.	Manajemen Aktiva	10	0,3
5.	Manajemen Likuiditas	5	0,6

Tabel 5.37 Perhitungan nilai kredit aspek manajemen tahun 2010

No	Komponen	Jawaban “ya”	Nilai Kredit
1.	Manajemen Umum	9	0,25
2.	Kelembagaan	6	0,5
3.	Manajemen Permodalan	5	0,6
4.	Manajemen Aktiva	10	0,3
5.	Manajemen Likuiditas	5	0,6

## d. Aspek Efisiensi

Tabel 5.38 Perhitungan nilai kredit aspek efisiensi

Tahun	Rasio Beban Operasional pelayanan (a)	Rasio Beban Usaha (b)	Rasio Efisiensi Pelayanan (c)	Nilai Kredit		
				a	b	c
2007	16,82%	234,57%	0,84%	100	25	100
2008	20,29%	223%	1,32%	100	25	100
2009	22,00%	263,90%	1,08%	100	25	100
2010	26,35%	286,31%	1,40%	100	25	100

## e. Aspek Likuiditas

Tabel 5.39 Perhitungan nilai kredit aspek likuiditas

Tahun	Rasio Kas dan Bank (a)	Rasio Pinjaman Diberikan (b)	Nilai Kredit	
			a	b
2007	14,27%	88,38%	100	100
2008	24,89%	81,94%	25	100
2009	4,95%	80,49%	25	100
2010	7,47%	82,68%	25	100

## f. Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

Tabel 5.40 Perhitungan nilai kredit aspek kemandirian dan pertumbuhan

Tahun	Rasio Rentabilitas Aset (a)	Rasio Rentabilitas Modal Sendiri (b)	Rasio Kemandirian (c)	Nilai Kredit		
				a	b	c
2007	2,42%	28,99%	267,94%	25	100	100
2008	2,34%	26,48%	239,41%	25	100	100
2009	1,94%	21,02%	230,97%	25	100	100
2010	1,75%	20,94%	193,80%	25	100	100

## g. Aspek Jatidiri Koperasi

Tabel 5.41 Perhitungan nilai kredit aspek jatidiri koperasi

Tahun	Rasio Partisipasi Bruto (a)	Rasio PEA (b)	Nilai Kredit	
			a	b
2007	47,14%	40,42%	50	100
2008	47,27%	37,11%	50	100
2009	46,87%	27,68%	50	100
2010	46,41%	27,12%	50	100

## 2. Menghitung skor dari aspek penilaian kesehatan

Untuk mencari skor maka perlu rumus: skor = nilai kredit x bobot (%)

## a. Aspek Permodalan

## 1) Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset

Tabel 5.42 Skor rasio modal sendiri terhadap total aset

Tahun	Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor
2007	38,28%	50	6	3,00
2008	37,15%	50	6	3,00
2009	40,67%	100	6	6,00
2010	41,36%	100	6	6,00

## 2) Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman diberikan yang berisiko

Tabel 5.43 Skor rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko

Tahun	Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor
2007	94,94%	90	6	5,40
2008	104,45%	100	6	6,00
2009	118,70%	100	6	6,00
2010	79,06%	70	6	4,20

## 3) Rasio Kecukupan Modal Sendiri

Tabel 5.44 Skor rasio kecukupan modal sendiri

Tahun	Rasio Kecukupan Modal Sendiri	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor
2007	78,35%	100	3	3,00
2008	83,21%	100	3	3,00
2009	78,11%	100	3	3,00
2010	78,70%	100	3	3,00

## b. Aspek Kualitas Aktiva Produktif

## 1) Rasio Volume Pinjaman pada anggota terhadap Volume pinjaman diberikan

Tabel 5.45 Skor rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan

Tahun	Rasio Volume Pinjaman pada anggota terhadap Volume Pinjaman Diberikan	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor
2007	100%	100	10	10,00
2008	100%	100	10	10,00
2009	100%	100	10	10,00
2010	100%	100	10	10,00

- 2) Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang diberikan

Tabel 5.46 Skor rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan

Tahun	Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman Diberikan	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor
2007	1,44%	80	5	4,00
2008	3,26%	80	5	4,00
2009	0,90%	80	5	4,00
2010	2,56%	80	5	4,00

- 3) Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah

Tabel 5.47 Skor rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah

Tahun	Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor
2007	100%	100	5	5,00
2008	45,20%	50	5	2,50
2009	119,36%	100	5	5,00
2010	42,54%	50	5	2,50

- 4) Rasio Pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan

Tabel 5.48 Skor rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan

Tahun	Rasio Pinjaman Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor
2007	46,78%	25	5	1,25
2008	44,44%	25	5	1,25
2009	43,40%	25	5	1,25
2010	64,40%	25	5	1,25

## c. Aspek Manajemen

Tabel 5.49 Skor aspek manajemen

No	Komponen	Skor			
		2007	2008	2009	2010
1.	Manajemen Umum	2,25	2,25	2,25	2,25
2.	Kelembagaan	3,00	3,00	3,00	3,00
3.	Manajemen Permodalan	3,00	3,00	3,00	3,00
4.	Manajemen Aktiva	3,00	3,00	3,00	3,00
5.	Manajemen Likuiditas	3,00	3,00	3,00	3,00

## d. Aspek Efisiensi

## 1) Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto

Tabel 5.50 Skor rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi  
bruto

Tahun	Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor
2007	16,82%	100	4	4,00
2008	20,29%	100	4	4,00
2009	22,00%	100	4	4,00
2010	26,35%	100	4	4,00

## 2) Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor

Tabel 5.51 Skor rasio beban usaha terhadap SHU kotor

Tahun	Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor
2007	234,57%	25	4	1,00
2008	223%	25	4	1,00
2009	263,90%	25	4	1,00
2010	286,31%	25	4	1,00

## 3) Rasio Efisiensi Pelayanan

Tabel 5.52 Skor rasio efisiensi pelayanan

Tahun	Rasio Efisiensi Pelayanan	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor
2007	0,84%	100	2	2,00
2008	1,32%	100	2	2,00
2009	1,08%	100	2	2,00
2010	1,40%	100	2	2,00

## e. Aspek Likuiditas

## 1) Rasio Kas

Tabel 5.53 Skor rasio kas

Tahun	Rasio Kas	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor
2007	14,27%	100	10	10,00
2008	24,89%	25	10	2,50
2009	4,95%	25	10	2,50
2010	7,47%	25	10	2,50

## 2) Rasio Pinjaman yang diberikan terhadap Dana yang diterima

Tabel 5.54 Skor rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima

Tahun	Rasio Pinjaman Diberikan terhadap Dana yang Diterima	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor
2007	88,38%	100	5	5,00
2008	81,94%	100	5	5,00
2009	80,49%	100	5	5,00
2010	82,68%	100	5	5,00

## f. Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

## 1) Rentabilitas Aset

Tabel 5.55 Skor rentabilitas aset

Tahun	Rasio Rentabilitas Aset	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor
2007	2,42%	25	3	0,75
2008	2,34%	25	3	0,75
2009	1,94%	25	3	0,75
2010	1,75%	25	3	0,75

## 2) Rentabilitas Modal Sendiri

Tabel 5.56 Skor rentabilitas modal sendiri

Tahun	Rasio Rentabilitas Modal Sendiri	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor
2007	28,99%	100	3	3,00
2008	26,48%	100	3	3,00
2009	21,02%	100	3	3,00
2010	20,94%	100	3	3,00

## 3) Kemandirian Operasional Pelayanan

Tabel 5.57 Skor rasio kemandirian operasional pelayanan

Tahun	Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor
2007	267,94%	100	4	4,00
2008	239,41%	100	4	4,00
2009	230,97%	100	4	4,00
2010	193,80%	100	4	4,00

## g. Aspek Jatidiri Koperasi

## 1) Rasio Partisipasi Bruto

Tabel 5.58 Skor rasio partisipasi bruto

Tahun	Rasio Partisipasi Bruto	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor
2007	47,14%	50	7	3,50
2008	47,27%	50	7	3,50
2009	46,87%	50	7	3,50
2010	46,41%	50	7	3,50

## 2) Rasio PEA

Tabel 5.59 Skor rasio PEA

Tahun	Rasio PEA	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor
2007	40,42%	100	3	3,00
2008	37,11%	100	3	3,00
2009	27,68%	100	3	3,00
2010	27,12%	100	3	3,00

## 3. Mencari jumlah skor dengan menjumlahkan masing-masing aspek penilaian kesehatan

Tabel 5.60 Jumlah skor aspek penilaian kesehatan

No	Aspek yang Dinilai	Tahun			
		2007	2008	2009	2010
1.	Permodalan	11,40	12,00	15,00	13,20
2.	Kualitas Aktiva Produktif	20,25	17,75	20,25	17,75
3.	Manajemen	14,25	14,25	14,25	14,25
4.	Efisiensi	7,00	7,00	7,00	7,00
5.	Likuiditas	15,00	7,50	7,50	7,50
6.	Kemandirian dan Pertumbuhan	7,75	7,75	7,75	7,75
7.	Jatidiri Koperasi	6,50	6,50	6,50	6,50
Jumlah Skor		82,15	72,75	78,25	73,95

## 4. Memasukan hasil perhitungan ke dalam tabel penilaian kesehatan

Tabel 5.61 Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Kredit Harapan Bahagia  
Tahun 2007

No	Aspek yang Dinilai	Komponen	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor
1.	Permodalan	a. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset	38,28	50	6	3,00
		b. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman diberikan yang berisiko	94,94	90	6	5,40
		c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri	78,35	100	3	3,00
2.	Kualitas Aktiva Produktif	a. Rasio Volume Pinjaman pada anggota terhadap Volume Pinjaman Diberikan	100	100	10	10,00
		b. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan	1,44	80	5	4,00
		c. Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah	100	100	5	5,00
		d. Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan	46,78	25	5	1,25
3.	Manajemen	a. Manajemen Umum				2,25
		b. Kelembagaan				3,00
		c. Manajemen Permodalan				3,00
		d. Manajemen Aktiva				3,00
		e. Manajemen Likuiditas				3,00
4.	Efisiensi	a. Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto	16,82	100	4	4,00
		b. Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor	234,57	25	4	1,00
		c. Rasio Efisiensi Pelayanan	0,84	100	2	2,00
5.	Likuiditas	a. Rasio Kas	14,27	100	10	10,00
		b. Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima	88,38	100	5	5,00
6.	Kemandirian	a. Rentabilitas Aset	2,42	25	3	0,75

	dan Pertumbuhan	b. Rentabilitas Modal Sendiri	28,99	100	3	3,00
		c. Kemandirian Operasional Pelayanan	267,94	100	4	4,00
7.	Jatidiri Koperasi	a. Rasio Partisipasi Bruto	47,14	50	7	3,50
		b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota	40,42	100	3	3,00
<b>Jumlah</b>						<b>82,15</b>
<b>Predikat Tingkat Kesehatan</b>						<b>Sehat</b>

Tabel 5.62 Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Kredit Harapan Bahagia  
Tahun 2008

No	Aspek yang Dinilai	Komponen	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor
1.	Permodalan	a. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset	37,15	50	6	3,00
		b. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman diberikan yang berisiko	104,45	100	6	6,00
		c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri	83,21	100	3	3,00
2.	Kualitas Aktiva Produktif	a. Rasio Volume Pinjaman pada anggota terhadap Volume Pinjaman Diberikan	100	100	10	10,00
		b. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan	3,26	80	5	4,00
		c. Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah	45,20	50	5	2,50
		d. Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan	44,44	25	5	1,25
3.	Manajemen	a. Manajemen Umum				2,25
		b. Kelembagaan				3,00
		c. Manajemen Permodalan				3,00
		d. Manajemen Aktiva				3,00
		e. Manajemen Likuiditas				3,00
4.	Efisiensi	a. Rasio Beban Operasi Anggota terhadap	20,29	100	4	4,00

		Partisipasi Bruto				
		b. Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor	223	25	4	1,00
		c. Rasio Efisiensi Pelayanan	1,32	100	2	2,00
5.	Likuiditas	a. Rasio Kas	24,89	25	10	2,50
		b. Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima	81,94	100	5	5,00
6.	Kemandirian dan Pertumbuhan	a. Rentabilitas Aset	2,34	25	3	0,75
		b. Rentabilitas Modal Sendiri	26,48	100	3	3,00
		c. Kemandirian Operasional Pelayanan	239,41	100	4	4,00
7.	Jatidiri Koperasi	a. Rasio Partisipasi Bruto	47,27	50	7	3,50
		b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota	37,11	100	3	3,00
<b>Jumlah</b>						<b>72,75</b>
<b>Predikat Tingkat Kesehatan</b>						<b>Cukup Sehat</b>

Tabel 5.63 Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Kredit Harapan Bahagia Tahun 2009

No	Aspek yang Dinilai	Komponen	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor
1.	Permodalan	a. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset	40,67	100	6	6,00
		b. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman yang diberikan yang berisiko	118,70	100	6	6,00
		c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri	78,11	100	3	3,00
2.	Kualitas Aktiva Produktif	a. Rasio Volume Pinjaman pada anggota terhadap Volume Pinjaman Diberikan	100	100	10	10,00
		b. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan	0,90	80	5	4,00
		c. Rasio Cadangan Risiko terhadap	119,36	100	5	5,00

		Pinjaman Bermasalah				
		d. Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman Diberikan	43,40	25	5	1,25
3.	Manajemen	a. Manajemen Umum				2,25
		b. Kelembagaan				3,00
		c. Manajemen Permodalan				3,00
		d. Manajemen Aktiva				3,00
		e. Manajemen Likuiditas				3,00
4.	Efisiensi	a. Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto	22,00	100	4	4,00
		b. Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor	263,90	25	4	1,00
		c. Rasio Efisiensi Pelayanan	1,08	100	2	2,00
5.	Likuiditas	a. Rasio Kas	4,95	25	10	2,50
		b. Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima	80,49	100	5	5,00
6.	Kemandirian dan Pertumbuhan	a. Rentabilitas Aset	1,94	25	3	0,75
		b. Rentabilitas Modal Sendiri	21,02	100	3	3,00
		c. Kemandirian Operasional Pelayanan	230,97	100	4	4,00
7.	Jatidiri Koperasi	a. Rasio Partisipasi Bruto	46,87	50	7	3,50
		b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota	27,68	100	3	3,00
<b>Jumlah</b>						<b>78,25</b>
<b>Predikat Tingkat Kesehatan</b>						<b>Cukup Sehat</b>

Tabel 5.64 Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Kredit Harapan Bahagia Tahun 2010

No	Aspek yang Dinilai	Komponen	Rasio (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor
1.	Permodalan	a. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset	41,36	100	6	6,00
		b. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman yang diberikan yang berisiko	79,06	70	6	4,20
		c. Rasio Kecukupan	78,70	100	3	3,00

		Modal Sendiri				
2.	Kualitas Aktiva Produktif	a. Rasio Volume Pinjaman pada anggota terhadap Volume Pinjaman Diberikan	100	100	10	10,00
		b. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah terhadap Pinjaman yang Diberikan	2,56	80	5	4,00
		c. Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah	42,54	50	5	2,50
		d. Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Diberikan	64,40	25	5	1,25
3.	Manajemen	a. Manajemen Umum				2,25
		b. Kelembagaan				3,00
		c. Manajemen Permodalan				3,00
		d. Manajemen Aktiva				3,00
		e. Manajemen Likuiditas				3,00
4.	Efisiensi	a. Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto	26,35	100	4	4,00
		b. Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor	286,31	25	4	1,00
		c. Rasio Efisiensi Pelayanan	1,40	100	2	2,00
5.	Likuiditas	a. Rasio Kas	7,47	25	10	2,50
		b. Rasio Pinjaman yang Diberikan terhadap Dana yang Diterima	82,68	100	5	5,00
6.	Kemandirian dan Pertumbuhan	a. Rentabilitas Aset	1,75	25	3	0,75
		b. Rentabilitas Modal Sendiri	20,94	100	3	3,00
		c. Kemandirian Operasional Pelayanan	193,80	100	4	4,00
7.	Jatidiri Koperasi	a. Rasio Partisipasi Bruto	46,41	50	7	3,50
		b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota	27,12	100	3	3,00
<b>Jumlah</b>						<b>73,95</b>
<b>Predikat Tingkat Kesehatan</b>						<b>Cukup Sehat</b>

Dari hasil perhitungan pada tabel penilaian kesehatan selama tahun 2007, 2008, 2009 dan 2010 maka jumlah skor secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel diatas. Kemudian hasil perhitungan skor dibandingkan dengan penetapan predikat KSP/USP sebagai berikut:

Tabel 5.65 Penetapan predikat KSP/USP

Skor	Predikat
$80 \leq x < 100$	Sehat
$60 \leq x < 80$	Cukup Sehat
$40 \leq x < 60$	Kurang sehat
$20 \leq x < 40$	Tidak Sehat
$< 20$	Sangat Tidak Sehat

Selama tahun 2007, 2008, 2009 dan 2010 Koperasi Kredit Harapan Bahagia menunjukkan skor penilaian tingkat kesehatan sebesar 82,15, 72,75, 78,25 dan 73,95. Berdasarkan berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009 menunjukkan predikat **sehat** di tahun 2007 dan **cukup sehat** di tahun 2008, 2009, 2010.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

##### **1. Hasil Analisis Aspek Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam**

###### **a. Aspek Permodalan**

Rasio (skor) modal sendiri terhadap total aset pada tahun 2007 sampai dengan 2010 sebesar 38,28% (50), 37,15% (50), 40,67% (100) dan 41,36% (100). Rasio (skor) modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko pada tahun 2007 sampai dengan 2010 sebesar 94,94% (90), 104,45% (100), 118,70% (100) dan 79,06% (70). Rasio (skor) kecukupan modal sendiri dari tahun 2007 sampai dengan 2010 sebesar 78,35% (100), 83,21% (100), 78,11% (100) dan 78,70% (100). Aspek permodalan pada Koperasi Kredit Harapan Bahagia telah mencapai skor maksimal walaupun rasio modal sendiri terhadap total aset pada tahun 2007 dan 2008 belum memperoleh skor maksimal.

###### **b. Aspek Kualitas Aktiva Produktif**

Rasio (skor) volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan selama tahun 2007 sampai dengan 2010 yaitu 100% (100). Rasio (skor) risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2010 yaitu 1,44% (80), 3,26% (80), 0,90% (80) dan 2,56% (80). Rasio (skor) cadangan risiko

terhadap pinjaman bermasalah pada tahun 2007 sampai dengan 2010 yaitu 100% (100), 45,20% (50), 119,36% (100) dan 42,54% (50). Rasio (skor) pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan pada tahun 2007 sampai dengan 2010 yaitu 46,78% (25), 44,44% (25), 43,40% (25) dan 64,40% (25). Aspek kualitas aktiva produktif Koperasi Kredit Harapan Bahagia belum mencapai skor maksimal karena rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan, rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah dan rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan belum memperoleh skor maksimal dan perlu ditingkatkan agar memperoleh skor maksimal.

c. Aspek Manajemen

Dari hasil wawancara terhadap aspek manajemen dikatakan baik karena selama tahun 2007, 2008, 2009 dan 2010 hampir seluruh ketentuan yang ada telah dilaksanakan oleh Koperasi Kredit Harapan Bahagia sehingga total skor yang diperoleh tiap tahun sebesar 14,25.

d. Aspek Efisiensi

Rasio (skor) beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto pada tahun 2007, 2008, 2009 dan 2010 sebesar 16,82% (100), 20,29% (100), 22,00% (100), dan 26,35% (100). Rasio (skor) beban usaha terhadap SHU kotor pada tahun 2007, 2008, 2009 dan 2010 sebesar 234,57% (25), 223% (25), 263,90% (25) dan 286,31% (25). Rasio (skor) efisiensi

pelayanan pada tahun 2007, 2008, 2009 dan 2010 sebesar 0,84% (100), 1,32% (100), 1,08% (100) dan 1,40% (100). Aspek efisiensi Koperasi Kredit Harapan Bahagia telah mencapai skor maksimal tetapi rasio beban usaha terhadap SHU kotor perlu ditingkatkan agar memperoleh skor maksimal.

e. Aspek Likuiditas

Rasio (skor) kas pada tahun 2007, 2008, 2009 dan 2010 yaitu 14,27% (100), 24,89% (25), 4,95% (25) dan 7,47% (25). Rasio (skor) pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima pada tahun 2007, 2008, 2009 dan 2010 sebesar 88,38% (100), 81,94% (100), 80,49% (100) dan 82,68% (100). Aspek likuiditas Koperasi Kredit Harapan Bahagia telah mencapai skor maksimal tetapi rasio kas pada tahun 2008, 2009 dan 2010 perlu ditingkatkan agar memperoleh skor maksimal.

f. Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

Rasio (skor) rentabilitas aset dari tahun 2007 sampai dengan 2010 sebesar 2,42% (25), 2,34% (25), 1,94% (25) dan 1,75% (25). Rasio (skor) rentabilitas modal sendiri pada tahun 2007, 2008, 2009 dan 2010 sebesar 28,99% (100), 26,48% (100), 21,02% (100) dan 20,94% (100). Rasio (skor) kemandirian operasional pelayanan pada tahun 2007, 2008, 2009 dan 2010 sebesar 267,94% (100), 239,41% (100), 230,97% (100) dan 193,80% (100). Aspek kemandirian dan pertumbuhan Koperasi

Kredit Harapan Bahagia telah mencapai skor maksimal tetapi rasio rentabilitas aset perlu ditingkatkan agar memperoleh skor maksimal.

g. Aspek Jatidiri Koperasi

Rasio (skor) partisipasi bruto dari tahun 2007 sampai dengan 2010 yaitu 47,14% (50), 47,27% (50), 46,87% (50) dan 46,41% (50). Rasio (skor) Promosi Ekonomi Anggota (PEA) selama tahun 2007, 2008, 2009 dan 2010 yaitu 40,42% (100), 37,11% (100), 27,68% (100) dan 27,12% (100). Aspek jatidiri Koperasi Kredit Harapan Bahagia telah mencapai skor maksimal tetapi rasio partisipasi bruto perlu ditingkatkan agar memperoleh skor maksimal.

2. Hasil Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam

Selama tahun 2007, 2008, 2009 dan 2010 Koperasi Kredit Harapan Bahagia menunjukkan skor penilaian tingkat kesehatan sebesar 82,15, 72,75, 78,25 dan 73,95. Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009 menunjukkan predikat **sehat** di tahun 2007 dan **cukup sehat** di tahun 2008, 2009, 2010.

B. Keterbatasan Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di Koperasi Kredit Harapan Bahagia di Jakarta Pusat, peneliti ingin menyampaikan keterbatasan yang

ditemui bahwa hasil analisis tergantung dari kualitas laporan keuangan dan data-data yang diberikan oleh Koperasi Kredit Harapan Bahagia sehingga peneliti tidak mampu mendeteksi kelengkapan data dan keadaan yang sesungguhnya.

### C. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang ada maka peneliti mengajukan beberapa saran, sebagai berikut:

1. Koperasi Kredit Harapan Bahagia pada tahun 2007, 2008, 2009 dan 2010 memiliki beban perkoperasian dan beban usaha yang tinggi khususnya biaya Rapat Anggota Tahunan (RAT), biaya organisasi dan biaya kantor, maka koperasi hendaknya menekan biaya tersebut.
2. Tingkat Kesehatan Koperasi Kredit Harapan Bahagia telah berpredikat cukup sehat sehingga harus dipertahankan dan melakukan perbaikan khususnya pada aspek permodalan (rasio modal sendiri terhadap total aset), aspek kualitas aktiva produktif, aspek efisiensi (rasio beban usaha terhadap SHU kotor), aspek likuiditas (rasio kas), aspek kemandirian dan pertumbuhan (rentabilitas aset) serta aspek jatidiri koperasi (rasio partisipasi bruto) agar dapat memperoleh nilai maksimal sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009 tentang pedoman penilaian kesehatan koperasi simpan pinjam dan unit simpan pinjam koperasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, Panji dan Ninik Widiyanti. (1997). *Dinamika Koperasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baswir, Revrison. (1997). *Koperasi Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2007). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 27)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia (1996). *Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No. 27)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang *Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Dan Unit Simpan Pinjam Koperasi*.
- Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009 *tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Dan Unit Simpan Pinjam Koperasi*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1995 tentang *Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam Oleh Koperasi*.
- Suhartanta. 2002. *Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Studi Kasus pada Koperasi Kredit Mekar*. Skripsi. Yogyakarta: USD.
- Suwandi, Ima. (1985). *Koperasi Organisasi Ekonomi yang Berwatak Sosial*. Jakarta: Bhratara Karya Aksara.
- Tugiman, Hiro (1996). *Akuntansi Untuk Badan Usaha Koperasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 tentang *Koperasi*.
- Widiyanti, Ninik dan Y.W Sunindhia. (2003). *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta dan Bina Adiaksara.
- Wirasasmita, Rivai dan Ani Kenangasari. (1990). *Analisa Laporan Keuangan Koperasi*. Bandung: CV Pionir Jaya.

## Lampiran 1: Laporan Keuangan Tahun 2007



LAPORAN KEUANGAN & STATISTIK BULANAN  
KOPERASI KREDIT HARAPAN BAHAGIA  
Jl. Gunung Sahari 88 Jakarta Pusat - Telepon : 42888540  
NERACA PER 31 DESEMBER 2007

AKTIVA		Rp	Rp	PASIVA		Rp	Rp
<b>A</b>	<b>Aktiva Lancar</b>			<b>C</b>	<b>Hutang</b>		
100	Kas	291.081		401	Simpanan Sukarela	1.752.886.109	
110	Bank	300.401.871		402	Simpanan Berjangka	692.900.000	
120	Deposito	50.000.000		403	Pajak ymh dibayar	9.368.983	
135	Sibuhar	10.115.800		451	Biaya ymh dibayar	-	
136	Simpanan Puskopdit	144.377.050		452	Titipan	-	
150	Piutang Anggota	3.523.158.600		453	Dana Karyawan	2.580.000	
151	Pinjaman Khusus	34.839.000					
190	Pajak dibayar dimuka	6.600.000					
	<b>Jumlah Aktiva lancar</b>		<b>4.069.783.402</b>		<b>Jumlah Hutang</b>		<b>2.457.735.092</b>
300	Tanah	52.390.750		500	Simpanan Pokok	20.800.000	
310	Bangunan	30.380.500		501	Simpanan Wajib	1.112.371.884	
319	Ak Peny. Bangunan	(27.342.440)	3.038.060	540	Dana Cadangan	447.047.333	
340	Inventaris	29.891.776					
349	Ak Peny. Inventaris	(26.652.398)	3.239.378				
	<b>Jumlah Aktiva Tetap</b>		<b>58.668.188</b>		<b>Jumlah Modal</b>		<b>1.580.219.217</b>
					<b>Jumlah</b>		<b>4.037.954.309</b>
					<b>SHU</b>		<b>90.497.281</b>
	<b>Total Aktiva</b>		<b>4.128.451.590</b>		<b>Total Pasiva</b>		<b>4.128.451.590</b>

BIAYA			PENDAPATAN		
700	Bunga Simpanan	458.018.495	600	Bunga Pinjaman	828.794.176
710	Biaya RAT	39.000.000	603	Service fee	4.905.000
715	Biaya Sosial/Promosi	13.600.000	604	Administrasi	2.800.000
716	Biaya Pendidikan	7.000.000	610	Bunga Bank	14.743.712
717	Daperima	45.255.300	611	Jasa Puskopdit	5.996.000
718	Biaya Pelayanan	35.358.060	612	Lain-lain	77.592.047
719	Biaya Organisasi	115.526.950			
720	Biaya Karyawan	29.794.000			
730	Biaya Kantor	33.624.070			
740	Ph Bangunan	1.519.020			
741	Ph Inventaris	2.824.104			
749	Biaya Pengh. Piutang	50.972.600			
	Biaya Pemel. Bangunan	2.118.500			
810	Biaya Pemel. Inventaris	70.000			
820	PBB	283.572			
	<b>Total Biaya</b>	<b>834.964.671</b>			
	SHU SEBELUM PAJAK	99.866.264			
	TAKSIRAN PAJAK	9.368.983			
	SHU SETELAH PAJAK	90.497.281			
	<b>TOTAL</b>	<b>934.830.935</b>		<b>TOTAL</b>	<b>934.830.935</b>

### DATA STATISTIK

Anggota Masuk	-	Orang	Simpanan Saham Anggota	2.886.057.993
Anggota Keluar	-	Orang	Simpanan Non Saham	692.900.000
Jumlah Anggota Pria	335	Orang	Total Simpanan	3.578.957.993
Jumlah Anggota Wanita	497	Orang	Pengabulan Pinjaman	193.645.000
Jumlah Anggota	832	Orang	Pinjaman Sejak Th 2000	17.089.721.450
Jumlah Peminjam Tahun ini	540	Orang	Jumlah Angsuran	242.492.792

BADAN PENGAWAS

Gustaman A. Saragih

KETUA

Ign Budi Santoso

BENDAHARA

Tri Muljandari

## Lampiran 2: Penjelasan Laporan Keuangan Tahun 2007

### II. PENJELASAN

#### 2.1. Aktiva

Aktiva berjumlah Rp. 3.624.108.768, dengan rincian antara lain :

##### a. Kas

Saldo awal		Rp	4.727.307,-
Peredaran uang masuk	Rp 9.412.257.183,-		
Uang keluar	Rp 9.416.693.409,-		
Saldo akhir		Rp	291.081,-

##### b. Bank

Saldo awal		Rp	148.616.444,-
Setoran	Rp 4.274.793.552,-		
Penarikan	Rp 4.123.008.125,-		
Saldo akhir		Rp	300.401.871,-

##### c. Deposito

Saldo awal		Rp	100.000.000,-
Setoran	Rp 0,-		
Pencairan	Rp 50.000.000,-		
Saldo akhir		Rp	50.000.000,-

##### d. Sibuhar

Saldo awal		Rp	2.794.900,-
Simpanan & Bunga	Rp 7.320.900,-		
Penarikan	Rp 0,-		
Saldo Akhir		Rp	10.115.800,-

##### e. Simpanan Puskopdit

Saldo Awal		Rp	132.377.050,-
Setoran & bunga	Rp 12.000.000,-		
Penarikan	Rp 0,-		
Saldo Akhir Simpanan		Rp	144.377.050,-

##### f. Pinjaman Anggota

Saldo awal		Rp	3.167.681.755,-
Pemberian pinjaman	Rp 3.169.994.200,-		
Angsuran	Rp 2.779.678.355,-		
Saldo akhir pinjaman		Rp	3.557.997.600,-

Pinjaman yang direncanakan Rp 3.100.000.000,-, dan terealisasi sebesar Rp 3.169.994.200,- ( rincian pinjaman lihat lampiran 8 )

##### g. Pajak dibayar dimuka

Saldo awal		Rp	4.900.000,-
Setoran pajak	Rp 9.166.896,-		
Beban pajak Tahun 2006	Rp 7.466.896,-		
Saldo akhir		Rp	6.600.000,-

##### h. Tanah

Nilai akhir		Rp	52.390.750,-
-------------	--	----	--------------

##### i. Bangunan

Nilai perolehan		Rp	30.380.500,-
Akumulasi penyusutan	Rp 27.342.440,-		
Nilai buku		Rp	3.038.060,-

<b>j. Inventaris</b>			
Nilai perolehan		Rp	29.891.776,-
Akumulasi penyusutan	Rp. 26.652.398,-		
Nilai buku		Rp	3.239.378,-

## 2.2. Pasiva

Dengan rincian sebagai berikut :

### a. Hutang

a.1. Simpanan sukarela,			
Saldo awal		Rp	1.468.885.988,-
Penambahan simpanan	Rp 388.207.555,-		
Penarikan simpanan	Rp 104.207.434,-		
Saldo akhir simpanan sukarela		Rp	1.752.886.109,-
a.2. <b>Simpanan berjangka</b>			
Saldo awal		Rp	736.900.000,-
Penambahan simpanan	Rp 182.900.000,-		
Penarikan simpanan	Rp 226.900.000,-		
Saldo akhir simpanan berjangka		Rp	692.900.000,-

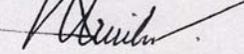
### b. Ekuitas

b.1. Simpanan pokok,			
Saldo awal		Rp	20.250.000,-
Penambahan	Rp 1.750.000,-		
Anggota keluar <del>49</del> <sup>39</sup> orang	Rp 975.000,-		
Saldo akhir simpanan pokok		Rp	20.800.000,-
b.2. Simpanan wajib/kapitalisasi			
Saldo awal		Rp	827.518.621,-
Penambahan/Pemindahan-simpanan	Rp 143.490.000,-		
Penarikan simpanan	Rp 38.301.551,-		
Saldo akhir simpanan wajib		Rp	932.771.350,-
Simpanan wajib kapitalisasi		Rp	179.600.534,-
b.3. Dana cadangan Umum			
Saldo awal		Rp	370.212.307,-
Penambahan	Rp 76.835.026,-		
Dana Solidaritas	Rp 0		
Saldo akhir		Rp	447.047.333,-

**KOPERASI KREDIT HARAPAN BAHAGIA**  
LAPORAN LABA - RUGI  
PERIODE 1 JANUARI - 31 DESEMBER 2007

BIAYA			PENDAPATAN		
700	Bunga Simpanan	458.018.495	600	Bunga Pinjaman	828.794.176
710	Biaya RAT	39.000.000	603	Service fee	4.905.000
715	Biaya Sosial/Promosi	13.600.000	604	Administrasi	2.800.000
716	Biaya Pendidikan	7.000.000	610	Bunga Bank	14.743.712
717	Daperma	45.255.300	611	Jasa Puskopdit	5.996.000
718	Biaya Pelayanan	35.358.060	612	Lain-lain	77.592.047
719	Biaya Organisasi	115.526.950			
720	Biaya Karyawan	29.794.000			
730	Biaya Kantor	33.624.070			
740	Ph Bangunan	1.519.020			
741	Ph Inventaris	2.824.104			
749	Biaya Pengh. Piutang	50.972.600			
800	Biaya Pemel. Bangunan	2.118.500			
810	Biaya Pemel. Inventaris	70.000			
820	PBB	283.572			
	<b>Total Biaya</b>	<b>834.964.671</b>			
	SHU SEBELUM PAJAK	99.866.264			
	TAKSIRAN PAJAK				
	SHU SETELAH PAJAK	99.866.264			
	<b>TOTAL</b>	<b>934.830.935</b>	<b>TOTAL</b>		<b>934.830.935</b>

PENGAWAS



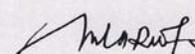
Gustaman A. Saragih

KETUA



Ign Budi Santoso

BENDAHARA



Tri Muljandari

**2.3 Pendapatan**

Keterangan	RP	% Dari Pendapatan
1. Bungan Pinjaman	828.794.176	88,66
2. Servis fee	4.905.000	0,52
3. Administrasi	2.800.000	0,30
4. Bungan Bank	14.743.712	1,58
5. Jasa Puskopdit	5.996.000	0,64
6. Lain-lain	77.592.047	8,30

Pendapatan yang direncanakan **Rp 892.291.772,-** dan terealisasi sebesar **Rp 934.830.935,-** ( rincian pendapatan lihat lampiran 5 )

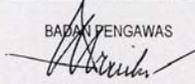
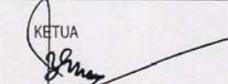
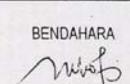
**2.4 Biaya**

Keterangan	RP	% Dari Pendapatan
1. Bunga Simpanan	458.018.495	48,99
2. Biaya RAT	39.000.000	4,17
3. Promosi	13.600.000	1,45
4. Pendidikan	7.000.000	0,75
5. Daperma	45.255.300	4,84
6. Pelayanan	35.358.060	3,78
7. Organisasi	115.526.950	12,36
8. Karyawan	29.794.000	3,19
9. Kantor	33.624.070	3,60
10. PH. Bangunan	1.519.020	0,16
11. PH Inventaris	2.824.104	0,30
12. Penghapusan Piutang	50.972.600	5,45
13. Pemeliharaan Bangunan	2.118.500	0,23
14. Pemeliharaan Inventaris	70.000	0,01
15. PBB	283.572	0,03

Biaya yang direncanakan **Rp 802.874.856,-** dan terealisasi sebesar **Rp 834.964.671,-** ( rincian biaya lihat lampiran 6 ).

**2.5. SHU SEBELUM PAJAK : Rp 99.866.264,- (10,69%)**

### Lampiran 3: Laporan Keuangan Tahun 2008

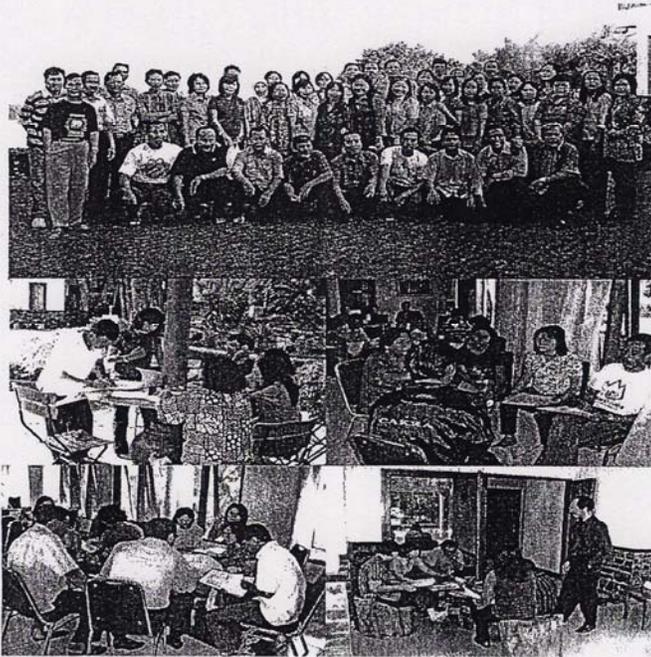
 KOPERASI KREDIT HARAPAN BAHAGIA JL GUNUNG SAHARI 88 JAKARTA PUSAT-TELEPHON : 42888540 Badan Hukum No. 007/BH/PAD/KDK. 9.IIX/1988 LAPORAN KEUANGAN & STATISTIK TAHUNAN NERACA PER 31 DESEMBER 2008					
AKTIVA		Rp	Rp	PASIVA	
				Rp	Rp
<b>Aktiva Lancar</b>				<b>Hutang</b>	
100	Kas	387.247		401	Simpanan Sukarela 2.137.994.787
110	Bank	562.832.254		402	Simpanan Berjangka 880.200.000
120	Deposito	200.000.000		403	Pajak Yang Harus dibayar 9.378.864
135	Sibuhar	21.352.800		451	Biaya Y M H dibayar -
136	Simpanan Puskopdit	159.377.050		452	Tilipan 36.562.252
150	Piutang Anggota	4.026.500.584		453	Dana Karyawan 2.430.000
151	Pinjaman Khusus	16.311.896			
190	Pajak dibayar dimuka	7.700.000			
<b>Jumlah Aktiva lancar</b>			<b>4.994.461.831</b>	<b>Jumlah Hutang</b>	
					<b>3.066.565.903</b>
<b>Aktiva Tetap</b>				<b>Modal</b>	
300	Tanah	52.390.750		500	Simpanan Pokok 43.500.000
310	Bangunan	30.380.500		501	Simpanan Wajib 1.295.518.973
319	Ak Penyusutan Bangunan (28.861.460)	1.519.040		540	Dana Cadangan 537.544.614
340	Inventaris	31.734.776			
349	Ak Penyusutan Inventaris (28.350.862)	3.383.914			
<b>Jumlah Aktiva Tetap</b>			<b>57.293.704</b>	<b>Jumlah Modal</b>	
					<b>1.876.563.587</b>
				Jumlah	4.943.129.490
				SHU	108.626.045
<b>Total Aktiva</b>			<b>5.051.755.535</b>	<b>Total Pasiva</b>	
					<b>5.051.755.535</b>
<b>LAPORAN RUGI LABA</b>					
Untuk Periode yang berakhir 31 Desember 2008					
<b>BIAYA</b>			<b>PENDAPATAN</b>		
700	Jasa Simpanan	496.853.965		600	Jasa Pinjaman 960.547.949
710	Biaya RAT	42.000.000		603	Service fee 5.634.000
715	Biaya Sosial/Promosi	15.650.000		604	Administrasi 3.650.000
716	Biaya Pendidikan	17.567.000		610	Bunga Bank 29.190.979
717	Daperma	53.581.200		611	Jasa Puskopdit 9.646.000
718	Biaya Pelayanan	67.237.187		612	Lain-lain 69.225.221
719	Biaya Organisasi	105.778.700			
720	Biaya Karyawan	53.420.000			
730	Biaya Kantor	41.216.257			
	Ph Bangunan	1.519.020			
	Ph Inventaris	1.698.464			
749	Biaya Pengh Piutang	59.511.000			
800	Biaya Peml Bangunan	3.101.875			
810	Biaya Pemel Inventaris	450.000			
820	PBB	304.572			
<b>Total Biaya</b>			<b>959.889.240</b>		
SHU SEBELUM PAJAK			118.004.909		
TASIRAN PAJAK			9.378.864		
SHU SETELAH PAJAK			108.626.045		
<b>TOTAL</b>			<b>1.077.894.149</b>	<b>TOTAL</b>	
					<b>1.077.894.149</b>
<b>DATA STATISTIK</b>					
Anggota Masuk		73	Orang	Simpanan Saham Anggota 1.339.018.973	
Anggota Keluar		35	Orang	Simpanan Non Saham 3.018.194.787	
Jumlah Anggota Pria		358	Orang	Total Simpanan 4.357.213.760	
Jumlah Anggota Wanita		512	Orang	Pengabulan Pinjaman 3.645.147.816	
Jumlah Anggota		870	Orang	Pinjaman Sejak Th 2000 20.740.869.266	
Jumlah Peminjam Tahun ini		566	Orang	Jumlah Angsuran 3.160.332.936	
BAHAM PENGAWAS  Gustaman A. Saragih		KETUA  Ign Budi Santoso		BENDAHARA  Tri Mujandari	

## Lampiran 4: Penjelasan Laporan Keuangan Tahun 2008

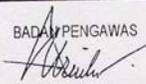
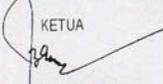
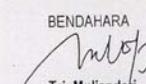
PENJELASAN LAPORAN KEUANGAN & STATISTIK TAHUNAN (LKST) AKHIR TAHUN BUKU 2008		
AKTIVA LANCAR	Rp	Rp
100 Kas adalah saldo kas tunai per 31 Desember 2008		
Saldo awal		291,081
Penerimaan	10,481,431,675	
Pengeluaran	10,481,335,509	
Saldo akhir		387,247
110 Bank adalah saldo bank per 31 Desember 2008 pada :		300,401,871
Bank BRI Rek. No. 0335-01-016125-50-4		
Bank BTPN Rek. No. 010.00.00.2.0.1.17259.0		
Setoran	4,554,580,418	
Penarikan	4,292,150,035	
Saldo akhir		562,832,254
120 Deposito adalah saldo deposito per 31 Desember 2008 pada :		
Bank BNI		50,000,000
Bank BTPN	-	
Setoran	150,000,000	
Pencairan	-	
Saldo akhir		200,000,000
135 Sibuhar adalah simpanan bunga harian pada INKOPDIT		
Saldo awal		10,115,800
Simpanan dan bunga	11,237,000	
Penarikan		
Saldo akhir simpanan		21,352,800
136 Simpanan Puskopdit adalah simpanan wajib pada PUSKOPDIT		
Saldo awal		144,377,050
Simpanan dan bunga	15,000,000	
Penarikan	-	
Saldo akhir simpanan		159,377,050
150 Piutang anggota adalah saldo piutang yang sudah beredar di anggota		
Saldo awal		3,557,997,600
Pembelian pinjaman	3,645,147,816	
Angsuran	3,160,332,936	
Saldo akhir pinjaman		4,042,812,480
190 Pajak dibayar dimuka adalah pajak yang telah disetor sampai dengan 31 Desember 2008		7,700,000
<b>AKTIVA TETAP</b>	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
300 Tanah adalah nilai pembelian tanah seluas kurang lebih 250 m2 yang berlokasi di Kampung Pedurenan, Kel. Duren Jaya Bekasi		
Nilai akhir		52,390,750
310 Bangunan adalah harga beli dan biaya renovasi rumah		
Nilai perolehan		30,380,500
Akumulasi penyusutan		28,861,460
Nilai buku		1,519,040
319 Akumulasi penyusutan bangunan adalah akumulasi penyusutan bangunan tahun s/d 2008		28,861,460
340 Inventaris adalah nilai akumulatif pembelian inventaris kantor		
Nilai perolehan		31,734,776
Akumulasi penyusutan		28,350,862
Nilai buku		3,383,914
349 Akumulasi penyusutan inventaris kantor adalah akumulasi penyusutan inventaris kantor s/d tahun 2008		28,350,862

<b>PASIVA</b>		Rp	Rp
401 Simpanan Sukarela adalah simpanan yang bersifat sukarela yang besarnya ditetapkan minimal Rp 10.000,- dalam kelipatan Rp 5.000,- dengan jumlah maksimal simpanan sebesar Rp 995.000,-			
Saldo awal			1,752,886,109
Penambahan simpanan	467,387,541		
Penarikan simpanan	82,278,863		
Saldo akhir simpanan sukarela			2,137,994,787
402 Simpanan Berjangka adalah simpanan bersifat sukarela yang akan diberikan jasa tertentu secara pasti berdasarkan jangka waktu tertentu, tidak dapat ditarik sebelum mengendap selama 6 bulan dan atau menjadi agunan pinjaman, besar simpanan ditetapkan minimal 1 juta dan maksimal 5 juta atau dalam kelipatan 1 juta.			
Saldo awal			692,900,000
Penambahan simpanan	308,500,000		
Penarikan simpanan	121,200,000		
Saldo akhir simpanan berjangka			880,200,000
403 Pajak yang masih harus dibayar			
			9,378,864
451 Biaya yang masih harus dibayar adalah deviden anggota tahun buku 2008			
			-
452 Titipan adalah simpanan anggota yang sudah disetorkan namun belum dibukukan			
			36,562,252
453 Dana karyawan adalah dana cadangan untuk biaya karyawan			
			2,430,000
<b>MODAL SENDIRI</b>			Rp
500 Simpanan pokok adalah simpanan pokok seluruh anggota			
Saldo awal			20,800,000
Penambahan			24,425,000
Anggota keluar			1,725,000
Saldo akhir simpanan pokok			43,500,000
501 Simpanan wajib & kapitalisasi adalah akumulasi simpanan wajib seluruh anggota dan kapitalisasi seluruh anggota dan kapitalisasi seluruh anggota yang meminjam			
Saldo awal			1,112,371,884
Penambahan / pemindahan simpanan			226,292,049
Penarikan simpanan wajib			43,144,960
Simpanan wajib dan kapitalisasi			1,295,518,973
540 Dana cadangan umum adalah akumulasi cadangan yang disisihkan dari SHU			
Saldo awal			447,047,333
Penambahan			90,497,281
Dana solidaritas			-
Saldo akhir			537,544,614
<b>PENDAPATAN</b>		Rp	%
600 Jasa pinjaman adalah pendapatan jasa pinjaman dari anggota			
	960,547,949		89.11
603 Service fee adalah administrasi pinjaman tahun 2008			
	5,634,000		0.52
604 Administrasi adalah uang pangkal anggota baru			
	3,650,000		0.34
610 Jasa bank adalah jasa tabungan dari bunga bank selama tahun 2008			
	29,190,979		2.71
611 Jasa Puskopdit adalah jasa simpanan pada puskopdit selama tahun 2008			
	9,646,000		0.89
612 Lain-lain adalah pendapatari yang diperoleh dari piutang kembali, sewa rumah dan denda			
	69,225,221		6.42
Jumlah	1,077,894,149		100

<b>BIAYA</b>	<b>Rp</b>	<b>%</b>
700 Bunga/Jasa simpanan adalah biaya bunga/jasa simpanan anggota	496,853,965	46.09
710: Biaya RAT adalah biaya penyelenggaraan Rapat Anggota Tahunan	42,000,000	3.90
715 Biaya sosial/promosi adalah biaya yang dikeluarkan untuk bantuan rawat inap dan bantuan kematian anggota dan keluarga anggota	15,650,000	1.45
716: Biaya pendidikan	17,567,000	1.63
717 Daperma	53,581,200	4.97
718: Biaya pelayanan	67,237,187	6.24
719 Biaya organisasi	105,778,700	9.81
720: Biaya karyawan	53,420,000	4.96
730 Biaya kantor	41,216,257	3.82
740 Penghapusan bangunan	1,519,020	0.14
741 Penghapusan inventaris	1,698,464	0.16
749: Biaya penghapusan piutang	59,511,000	5.52
800 Biaya pemeliharaan bangunan	3,101,875	0.29
810: Biaya pemeliharaan inventaris	450,000	0.04
820 Pajak Bumi & Bangunan	304,572	0.03
<b>Jumlah</b>	<b>959,889,240</b>	<b>89.05</b>



## Lampiran 5: Laporan Keuangan Tahun 2009

AKTIVA		Rp	Rp	PASIVA		Rp	Rp
Aktiva Lancar				Hutang			
100	Kas	10.623.285		401	Simpanan Sukarela	2.508.549.323	
110	Bank	177.760.086		402	Simpanan Berjangka	986.400.000	
120	Deposito	-		403	Pajak Yang Harus dibayar	20.012.000	
135	Sibuhar	36.068.700		451	Biaya Y M H dibayar	-	
136	Simpanan Puskopdit	175.377.050		452	Titipan	292.000.000	
150	Piutang Anggota	5.209.078.330		453	Dana Karyawan	2.430.000	
151	Pinjaman Khusus	2.365.000					
190	Pajak dibayar dimuka	13.300.000					
<b>Jumlah Aktiva lancar</b>			<b>5.624.572.451</b>	<b>Jumlah Hutang</b>			<b>3.809.391.323</b>
Aktiva Tetap				Modal			
300	Tanah	324.732.750		500	Simpanan Pokok	94.650.000	
310	Bangunan	682.438.500		501	Simpanan Wajib	1.944.214.298	
319	Ak Penyusutan Bangunan (30.380.500)	652.058.000		540	Dana Cadangan	646.170.659	
340	Inventaris	31.734.776					
	Ak Penyusutan Inventaris (30.930.531)	804.245					
<b>Jumlah Aktiva Tetap</b>			<b>977.594.995</b>	<b>Jumlah Modal</b>			<b>2.685.034.957</b>
				Jumlah			6.494.426.280
				SHU			107.741.166
<b>Total Aktiva</b>			<b>6.602.167.446</b>	<b>Total Pasiva</b>			<b>6.602.167.446</b>
<b>LAPORAN RUGI LABA</b>							
Untuk Periode yang berakhir 31 Desember 2009							
<b>BIAYA</b>				<b>PENDAPATAN</b>			
700	Jasa Simpanan	564.291.894		600	Jasa Pinjaman	1.118.666.253	
710	Biaya RAT	60.250.000		603	Service fee	7.077.000	
715	Biaya Sosial/Promosi	18.960.000		604	Administrasi	8.975.000	
716	Biaya Pendidikan	20.857.500		610	Bunga Bank	44.942.262	
717	Daperma	64.429.300		611	Jasa Puskopdit	11.340.000	
718	Biaya Pelayanan	76.084.841		612	Lain-lain	85.173.846	
719	Biaya Organisasi	137.478.750					
720	Biaya Karyawan	56.490.000					
730	Biaya Kantor	82.880.629					
740	Ph Bangunan	1.519.040					
741	Ph Inventaris	2.579.669					
749	Biaya Pengh Piutang	56.195.000					
800	Biaya Peml Bangunan	300.000					
810	Biaya Pemel Inventaris	3.300.000					
	Bi. Penghargaan	2.500.000					
820	PBB	304.572					
<b>Total Biaya</b>			<b>1.148.421.195</b>				
SHU SEBELUM PAJAK			127.753.166				
TASIRAN PAJAK			20.012.000				
SHU SETELAH PAJAK			107.741.166				
<b>TOTAL</b>			<b>1.276.174.361</b>	<b>TOTAL</b>			<b>1.276.174.361</b>
<b>DATA STATISTIK</b>							
Anggota Masuk	13	Orang	Simpanan Saham Anggota	2.038.864.298			
Anggota Keluar	-	Orang	Simpanan Non Saham	3.494.949.323			
Jumlah Anggota Pria	409	Orang	Total Simpanan	5.533.813.621			
Jumlah Anggota Wanita	540	Orang	Pengabulan Pinjaman	268.120.000			
Jumlah Anggota	949	Orang	Pinjaman Sejak Th 2000	25.353.110.766			
Jumlah Peminjam Tahun ini	648	Orang	Jumlah Angsuran	335.358.854			
BADAN PENGAWAS		KETUA		BENDAHARA			
							
Gustaman A. Saragih		Ign Budi Santoso		Tri Muljandari			

### Lampiran 6: Penjelasan Laporan Keuangan Tahun 2009

II.2.11. PENJELASAN LAPORAN KEUANGAN TAHUN BUKU 2009		
AKTIVA LANCAR	Rp	Rp
100 Kas adalah saldo kas tunai per 31 Desember 2009		
Saldo awal		387.247
Penerimaan	14.803.536.745	
Pengeluaran	14.793.300.707	
Saldo akhir		10.623.285
110 Bank, adalah saldo bank per 31 Desember 2009 pada :		
Rekening BRI dan BTPN		562.832.254
Setoran	6.385.596.841	
Penarikan	6.770.669.009	
Saldo akhir		177.760.086
120 Deposito, adalah saldo deposito per 31 Desember 2009 pada :		
Bank BNI dan BTPN		200.000.000
Setoran	250.000.000	
Pencairan	450.000.000	
Saldo akhir		0
135 Sibuhar, adalah simpanan bunga harian pada Puskopdit		
Saldo awal		21.352.800
Simpanan dan bunga	14.715.900	
Penarikan	0	
Saldo akhir simpanan		36.068.700
136 Simpanan Puskopdit adalah simpanan wajib pada Puskopdit		
Saldo awal		159.377.050
Simpanan dan bunga	16.000.000	
Penarikan	0	
Saldo akhir simpanan		175.377.050
150 Piutang anggota, adalah saldo piutang beredar di anggota		
Saldo awal		4.042.812.480
Pemberian pinjaman	4.612.241.500	
Angsuran	3.443.610.650	
Saldo akhir pinjaman		5.211.443.330
190 Pajak dibayar di muka, adalah pajak yang telah disetor s/d 31 Des 2009		
Awal		7.700.000
Penambahan	14.978.684	
Pembayaran pajak tahun 2009	9.378.684	
Saldo akhir tahun		13.300.000
<b>AKTIVA TETAP</b>	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
300 Tanah, adalah nilai pembelian tanah seluas kurang lebih 250 m2 yang berlokasi di Kampung Pedurenan, Kelurahan Duren Jaya Bekasi		52.390.750
Pembelian tanah di Jl. Bangau II, Kel. Bungur, Jakarta Pusat	272.342.000	
Total tanah		324.732.750

310 Bangunan, adalah harga beli dan biaya renovasi rumah & gedung		
Nilai perolehan		30.380.500
Pembelian tanah di Jl. Bangau II, Kel. Bungur, Jakarta Pusat	652.058.000	
Nilai Gedung di Bekasi dan Jl. Bangau II, Kel, Bungur, Jakarta Pusat ( Lihat No. 452 )		682.438.500
319 Akumulasi penyusutan bangunan, adalah akumulasi penyusutan gedung sampai dengan tahun 2009		30.380.500
340 Inventaris, adalah nilai akumulatif pembelian inventaris kantor		
Nilai perolehan		31.734.776
Akumulasi penyusutan		30.930.531
Nilai buku		80.4.245
349 Akumulasi penyusutan inventaris kantor, adalah penyusutan inventaris kantor sampai dengan tahun 2009		30.930.531
<b>P A S I V A</b>	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
401 Simpanan Sukarela, adalah simpanan yang bersifat sukarela yang besarnya ditetapkan minimal Rp 10.000,- dalam ketepatan Rp 5.000,- dengan jumlah maksimal simpanan sebesar Rp. 995.000,-		
Saldo awal		2.137.994.784
Penambahan simpanan	513.472.992	
Penarikan simpanan	142.918.456	
Saldo akhir		2.508.549.323
402 Simpanan Berjangka, adalah simpanan yang bersifat sukarela yang besarnya ditetapkan sebesar minimal 1 juta atau dalam ketepatan 1 juta dan maksimal 5 juta		
Saldo awal		880.200.000
Penambahan simpanan	302.500.000	
Penarikan simpanan	196.300.000	
Saldo akhir		986.400.000
403 Pajak yang masih harus dibayar, adalah kekurangan bayar pajak sampai dengan tahun 2009		20.012.000
451 Biaya yang masih dibayar, adalah deviden anggota tahun buku 2009		0
452 Titipan, adalah simpanan anggota yang sudah disetorkan namun belum dibukukan dan titipan penjualan tanah dan bangunan di Bekasi		
Titipan anggota	110.000.000	
Titipan penjualan rumah	182.000.000	
Jumlah titipan		292.000.000
453 Dana karyawan, adalah dana cadangan untuk biaya karyawan		2.430.000
Dana cadangan awal tahun 2009		646.170.659
SHU tahun 2009		107.741.166
<b>MODAL SENDIRI</b>	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
500 Simpanan pokok, adalah simpanan awal sah nya seseorang menjadi anggota KKHB		
Saldo awal		43.500.000
Penambahan	54.525.000	
Anggota keluar	3.375.000	
Saldo akhir		94.650.000

501 Simpanan wajib/wajib khusus & kapitalisasi adalah akumulasi simpanan		
wajib seluruh anggota dan akumulasi simpanan kapitalisasi seluruh		
anggota yang memperoleh pinjaman		
Saldo awal		1.295.518.973
Simpanan wajib	267.640.000	
Simpanan wajib khusus	346.075.000	
simpanan wajib kapitalisasi	92.244.830	
Penarikan simpanan simpanan wajib	57.264.505	
Saldo akhir simpanan wajib & kapitalisasi		1.944.254.298
<b>PENDAPATAN</b>	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
600 Jasa pinjaman, adalah pendapatan jasa pinjaman dari anggota	1.118.666.253	
603 Service fee, adalah administrasi pinjaman untuk tahun 2009	7.077.000	
604 Administrasi adalah uang pangkal dari anggota baru	8.975.000	
610 Jasa bank adalah, jasa tabungan dari bunga bank selama tahun 2009	44.912.262	
611 Jasa Puskopdit adalah jasa simpanan pada Puskopdit selama tahun 2009	11.340.000	
612 Lain-lain, adalah pendapatan yang diperoleh dari piutang kembali, sewa rumah dan denda	85.173.846	
		1.276.174.361
<b>BIAYA - BIAYA</b>	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
700 Jasa simpanan, adalah biaya jasa simpanan anggota	564.291.894	
710 Biaya RAT, adalah biaya penyelenggaraan Rapat Anggota Tahunan	60.250.000	
715 Biaya sosial/promosi, adalah biaya yang dikeluarkan untuk bantuan rawat inap dan bantuan kematian anggota dan keluarga anggota	18.960.000	
716 Biaya pendidikan, adalah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan pendid- dikan anggota	20.857.500	
717 Daperma, adalah biaya yang dikeluarkan untuk iuran Dana Pertindungan Bersama para anggota	64.429.300	
718 Biaya pelayanan, adalah biaya yang dikeluarkan untuk melayani anggota	76.084.841	
719 Biaya organisasi, adalah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan organisasi	137.478.750	
720 Biaya karyawan, adalah biaya yang dikeluarkan untuk gaji karyawan	56.490.000	
730 Biaya kantor, adalah biaya yang dikeluarkan untuk keperluan kantor	82.880.629	
740 Biaya Penghapusan bangunan	1.519.040	
741 Biaya Penghapusan inventaris	2.579.669	
749 Biaya Penghapusan piutang	56.195.000	
800 Pemeliharaan bangunan	300.000	
810 Pemeliharaan inventaris	3.300.000	
811 Penghargaan	2.500.000	
820 Pajak Bumi & Bangunan	304.572	
		1.148.421.195

### III. PENUTUP

Demikian laporan kami sampaikan dalam forum Rapat Anggota Tahunan ke - 38 tahun buku 2009 sebagai wujud pertanggungjawaban pengurus kepada seluruh anggota yang terhormat.

Akhir kata kami segenap pengurus Koperasi Kredit Harapan Bahagia mohon maaf apabila terdapat kekurangan dan kekeliruan yang kami lakukan dalam pelayanan kepada anggota selama kepengurusan periode 2007 - 2009.

Atas segala perhatian dan kerjasama semua pihak, kami ucapkan terima kasih.

Jakarta, 27 Februari 2010  
Pengurus Koperasi Kredit Harapan Bahagia

Sekretaris,

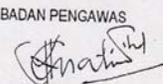
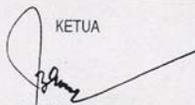
Ketua,

  
Yulius Sastra Noron



  
Ignatius Budi Santoso

## Lampiran 7: Laporan Keuangan Tahun 2010

 <b>KOPERASI KREDIT HARAPAN BAHAGIA</b> Badan Hukum No. 007/BH/PAD/KDK. 9.IX/1998 JL. BANGAU II NO. 19 C JAKARTA PUSAT, Telp/Fax. (021) 4266786, Hp. (021) 82823401, email : harapan_bahagia@yahoo.com						
LAPORAN KEUANGAN & STATISTIK BULANAN						
Neraca Per 31 Desember 2010						
AKTIVA		Rp	Rp	PASIVA		
				Rp	Rp	
<b>Aktiva Lancar</b>				<b>Hutang</b>		
100	Kas	19.422.028		401	Simpanan Sukarela	3.115.841.176
110	Bank	320.690.656		402	Simpanan Berjangka	1.125.900.000
120	Deposito	-		403	Pajak YMH dibayar	-
135	Sibuhar	51.817.800		451	Biaya YMH dibayar	-
136	Simpanan Puskopdit	196.377.050		452	Titipan	-
150	Piutang Anggota	6.497.099.250		453	Dana Karyawan	8.430.000
151	Pinjaman Khusus	-		454	Hutang Puskopdit	300.000.000
190	Pajak dibayar dimuka	11.000.000				
<b>Jumlah Aktiva lancar</b>			7.096.406.784	<b>Jumlah Hutang</b>		4.550.171.176
300	Tanah	272.342.000		500	Simpanan Pokok	109.175.000
310	Bangunan	682.438.500		501	Simpanan Wajib	2.444.545.288
319	Ak Penyusutan Bangunan (62.983.404)	619.455.096		540	Dana Cadangan	753.911.825
340	Inventaris	46.534.776				
349	Ak Penyusutan Inventaris (36.907.661)	9.627.115	901.424.211	<b>Jumlah Modal</b>		3.307.632.113
<b>Jumlah Aktiva Tetap</b>			7.997.830.995	<b>Jumlah</b>		7.857.803.289
				<b>SHU</b>		140.027.706
<b>Total Aktiva</b>			7.997.830.995	<b>Total Pasiva</b>		7.997.830.995
<b>LAPORAN RUGI LABA</b>						
Untuk Periode Yang berakhir 31 Desember 2010						
<b>BIAYA</b>			<b>PENDAPATAN</b>			
700	Jasa Simpanan	692.636.521		600	Pendapatan Jasa Pinjaman	1.410.118.249
710	Biaya RAT	111.600.000		603	Servece fee	5.262.300
715	Biaya Sosial/Promosi	16.650.000		604	Administrasi	13.125.000
716	Biaya Pendidikan	42.142.395		610	Bunga Bank	16.416.463
717	Daperma	103.440.700		611	Jasa Puskopdit	11.690.000
718	Biaya Pelayanan	90.561.061		612	Lain-lain	177.562.066
719	Biaya Organisasi	130.502.350				
720	Biaya Karyawan	90.720.000				
730	Biaya Kantor	70.306.908				
740	Bi. Pys. Bangunan	32.602.904				
741	Bi. Pys. Inventaris	5.977.130				
749	Biaya Pengh Piutang	70.802.000				
800	Biaya Peml Bangunan	25.018.885				
810	Biaya Pemel Inventaris	1.870.000				
811	Bi. Penghargaan	8.541.936				
820	PBB	773.582				
<b>Total Biaya</b>			1.494.146.372			
SHU SEBELUM PAJAK			140.027.706			
TASIRAN PAJAK			-			
SHU SETELAH PAJAK			140.027.706			
<b>TOTAL</b>			<b>1.634.174.078</b>	<b>TOTAL</b>		<b>1.634.174.078</b>
<b>DATA STATISTIK</b>						
Anggota Masuk		11	Orang	Simpanan Saham Anggota		2.553.720.288
Anggota Keluar		-	Orang	Simpanan Non Saham		4.241.741.176
Jumlah Anggota Pria		476	Orang	Total Simpanan		6.795.461.464
Jumlah Anggota Wanita		618	Orang	Pengabulan Pinjaman		297.593.000
Jumlah Anggota		1.094	Orang	Pinjaman Sejak Th 2000		30.766.141.766
Jumlah Peminjam Tahun ini		705	Orang	Jumlah Angsuran		386.479.772
<b>BADAN PENGAWAS</b>  Ign. Iamihandiyono			<b>KETUA</b>  Ign. Budi Santoso, CL		<b>BENDAHARA</b>  C. Utik Ruktiningsih	

## Lampiran 8: Penjelasan Laporan Keuangan Tahun 2010

II.2.12		PENJELASAN LAPORAN KEUANGAN TAHUN BUKU 2010	
AKTIVA LANCAR		Rp	Rp
100	Kas adalah saldo kas tunai per 31 Desember 2010		
	Saldo awal		103.623.285
	Penerimaan	15.217.797.610	
	Pembeluan	15.208.928.867	
	Saldo akhir		19.422.028
110	Bank, adalah saldo bank per 31 Desember 2010 pada :		
	Rekening BRI dan BTPN		177.760.086
	Setoran	6.512.963.467	
	Penarikan	6.370.032.897	
	Saldo akhir		320.690.656
120	Deposito, adalah saldo deposito per 31 Desember 2010 pada :		
	Bank BNI dan BTPN		0
	Setoran	0	
	Pencairan	0	
	Saldo akhir		0
135	Sibuhar, adalah simpanan jasa harian pada Puskopdit		
	Saldo awal		36.068.700
	Simpanan dan jasa	15.749.100	
	Penarikan	0	
	Saldo akhir simpanan		51.817.800
136	Simpanan Puskopdit adalah simpanan wajib pada Puskopdit		
	Saldo awal		175.377.050
	Simpanan dan jasa	21.000.000	
	Penarikan	0	
	Saldo akhir simpanan		196.377.050
150	Piutang anggota, adalah saldo piutang beredar di anggota		
	Saldo awal		5.211.443.330
	Pemberian pinjaman	5.413.031.000	
	Angsuran	4.127.375.080	
	Saldo akhir pinjaman		6.497.099.250
190	Pejak dibayar di muka, adalah pejak yang telah disetor s/d 31 Des 2010		
	Awal		13.300.000
	Penambahan	17.712.000	
	Pembayaran pejak tahun 2010	20.012.000	
	Saldo akhir tahun		11.000.000
AKTIVA TETAP		Rp	Rp
300	Tanah adalah nilai pembelian tanah seluas kurang lebih 250 m2 yang berlokasi di Kampung Pedurenan, Kelurahan Duren Jaya Bekasi dijual	52.390.750	324.732.750
	Total tanah		272.342.000
310	Bangunan, adalah harga beli dan biaya renovasi gedung kantor		
	Nilai perolehan		662.438.500
319	Akumulasi penyusutan bangunan, adalah akumulasi penyusutan gedung pada awal tahun 2010		30.380.500
	Akumulasi penyusutan bangunan tahun 2010	32.602.904	
	Total akumulasi penyusutan		62.983.404
340	Inventaris, adalah nilai akumulatif pembelian inventaris kantor		
	Nilai perolehan		31.734.776
	Penambahan	14.800.000	
	Total		46.534.776
349	Akumulasi penyusutan inventaris kantor, adalah penyusutan inventaris kantor sampai dengan tahun 2010		30.930.531
	Penambahan	5.977.130	
	Total		36.907.661

PASIVA		Rp	Rp
401	Simpanan Sukarela, adalah simpanan yang bersifat sukarela yang besarnya ditetapkan minimal Rp 10.000,- dalam ketepatan Rp 5.000,- dengan jumlah maksimal simpanan sebesar Rp. 995.000,-		
	Saldo awal		2.508.549.323
	Penambahan simpanan	694.424.118	
	Penarikan simpanan	87.132.265	
	Saldo akhir		3.115.841.176
402	Simpanan Berjangka, adalah simpanan yang bersifat sukarela yang besarnya ditetapkan sebesar minimal 1 juta atau dalam ketepatan 1 juta dan maksimal 5 juta		
	Saldo awal		988.400.000
	Penambahan simpanan	217.500.000	
	Penarikan simpanan	78.000.000	
	Saldo akhir		1.125.900.000
403	Pajak yang masih harus dibayar pada tahun 2009		20.012.000
	Pajak yang harus dibayar pada tahun 2010	27.980.310	
	Pajak yang dibayar tahun 2009	20.012.000	
	Pajak yang harus dibayar tahun 2010		27.980.310
452	Titipan, adalah simpanan anggota yang sudah disetorkan namun belum dibukukan dan titipan penjualan tanah dan bangunan di Bekasi		292.000.000
	Titipan anggota	1.172.497.444	
	Titipan ditarik	1.464.497.444	
	Jumlah titipan		0
453	Dana karyawan, adalah dana cadangan untuk biaya karyawan		2.430.000
	Penambahan	6.000.000	
	Total Dana Karyawan		8.430.000
454	Hutang Puskopdit		300.000.000
MODAL SENDIRI		Rp	Rp
500	Simpanan pokok, adalah simpanan awal sahnya seseorang menjadi anggota KKB		
	Saldo awal		94.650.000
	Penambahan	17.625.000	
	Anggota keluar	3.100.000	
	Saldo akhir		109.175.000
501	Simpanan wajib & kapitalisasi adalah akumulasi simpanan wajib seluruh anggota dan akumulasi simpanan kapitalisasi seluruh anggota yang memperoleh pinjaman		
	Saldo awal		1.944.214.298
	Simpanan wajib	449.925.590	
	simpanan wajib kapitalisasi	108.260.620	
	Penarikan simpanan simpanan wajib	57.885.220	
	Saldo akhir simpanan wajib & kapitalisasi		2.444.545.288
540	Dana Cadangan		753.911.825
	SHU Setelah Pajak Tahun 2010		112.047.396
PENDAPATAN		Rp	Rp
600	Jasa pinjaman, adalah pendapatan jasa pinjaman dari anggota	1.410.118.249	
603	Service fee, adalah administrasi pinjaman untuk tahun 2009	5.262.300	
604	Administrasi adalah uang pangkal dari anggota baru	13.125.000	
610	Jasa bank adalah, jasa tabungan dari jasa bank selama tahun 2010	16.416.463	
611	Jasa Puskopdit adalah jasa simpanan pada Puskopdit selama tahun 2010	11.690.000	
612	Lain-lain, adalah pendapatan yang diperoleh dari piutang kembali dan denda	177.562.066	
	Total		1.634.174.078

BIAYA - BIAYA	Rp	Rp
700 Jasa simpanan, adalah biaya jasa simpanan anggota	692.636.521	
710 Biaya RAT, adalah biaya penyelenggaraan Rapat Anggota Tahunan	111.600.000	
715 Biaya sosial, adalah biaya yang dikeluarkan untuk bantuan rawat inap dan bantuan kematian anggota dan keluarga anggota	16.650.000	
716 Biaya pendidikan, adalah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan pendidikan anggota	42.142.395	
717 Daperma, adalah biaya yang dikeluarkan untuk iuran Dana Perlindungan Bersama para anggota	103.440.700	
718 Biaya pelayanan, adalah biaya yang dikeluarkan untuk melayani anggota	90.561.061	
719 Biaya organisasi, adalah biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan organisasi	130.502.350	
720 Biaya karyawan, adalah biaya yang dikeluarkan untuk gaji karyawan	90.720.000	
730 Biaya kantor, adalah biaya yang dikeluarkan untuk keperluan kantor	70.306.908	
740 Biaya Penghapusan bangunan	32.602.904	
741 Biaya Penghapusan inventaris	5.977.130	
749 Biaya Penghapusan piutang	70.802.000	
800 Pemeliharaan bangunan	25.018.885	
810 Pemeliharaan inventaris	1.870.000	
811 Penghargaan (penghargaan untuk anggota yang keluar/dana karyawan)	8.541.936	
820 Pajak Bumi & Bangunan	773.582	
Total		1.494.146.372
SHU Setelah Pajak		112.047.396

### III. PENUTUP

Demikian laporan kami sampaikan dalam forum Rapat Anggota Tahunan XXXIX, tahun buku 2010 sebagai pertanggungjawaban kepada anggota yang terhormat.

Akhir kata kami segenap pengurus Koperasi Kredit Harapan Bahagia mohon maaf apabila terdapat kekurangan dan kekeliruan yang telah kami lakukan dalam pelayanan kepada anggota selama tahun 2010. Atas segala perhatian dan masukan yang konstruktif, serta kerjasama semua pihak kami mengucapkan terima kasih.

Jakarta, 26 Februari 2011  
Pengurus Kopdit Harapan Bahagia

Ketua,

Ign. Budi Santoso, CI  
No. Anggota : 562



Sekretaris.

Yulius Sastra Noron  
No. Anggota : 1054

Challenge :

Keberhasilan ditentukan oleh seberapa besar kita berani menerima tantangan

## Lampiran 9: Perhitungan Perubahan Komponen Aspek Tingkat Kesehatan KSP

Perhitungan Perubahan Masing-Masing Komponen dari Aspek Kesehatan  
Koperasi Simpan Pinjam/Unit Simpan Pinjam

### a. Perubahan Komponen Aspek Permodalan

1. Kenaikan Modal Sendiri tahun 2007-2008

$$\text{Rp } 1.876.563.587 - \text{Rp } 1.580.219.217 = \text{Rp } 296.344.370,00$$

$$\frac{\text{Rp } 296.344.370}{\text{Rp } 1.580.219.217} \times 100\% = 18,75\%$$

2. Kenaikan Modal Sendiri tahun 2008-2009

$$\text{Rp } 2.685.034.957 - \text{Rp } 1.876.563.587 = \text{Rp } 808.471.370,00$$

$$\frac{\text{Rp } 808.471.370}{\text{Rp } 1.876.563.587} \times 100\% = 43,08\%$$

3. Kenaikan Modal Sendiri tahun 2009-2010

$$\text{Rp } 3.307.632.113 - \text{Rp } 2.685.034.957 = \text{Rp } 622.597.156,00$$

$$\frac{\text{Rp } 622.597.156}{\text{Rp } 2.685.034.957} \times 100\% = 23,19\%$$

4. Kenaikan Total Aset tahun 2007-2008

$$\text{Rp } 5.051.755.535 - \text{Rp } 4.128.451.590 = \text{Rp } 923.303.945,00$$

$$\frac{\text{Rp } 923.303.945}{\text{Rp } 4.128.451.590} \times 100\% = 22,36\%$$

5. Kenaikan Total Aset tahun 2008-2009

$$\text{Rp } 6.602.167.446 - \text{Rp } 5.051.755.535 = \text{Rp } 1.550.411.911,00$$

$$\frac{\text{Rp } 1.550.411.911}{\text{Rp } 5.051.755.535} \times 100\% = 30,69\%$$

6. Kenaikan Total Aset tahun 2009-2010

$$\text{Rp } 7.997.830.995 - \text{Rp } 6.602.167.446 = \text{Rp } 1.395.663.549,00$$

$$\frac{\text{Rp } 1.395.663.549}{\text{Rp } 6.602.167.446} \times 100\% = 21,14\%$$

7. Kenaikan Pinjaman Berisiko tahun 2007-2008

$$\text{Rp } 1.796.533.513 - \text{Rp } 1.664.517.867 = \text{Rp } 132.015.646,00$$

$$\frac{\text{Rp } 132.015.646}{\text{Rp } 1.664.517.867} \times 100\% = 7,93\%$$

8. Kenaikan Pinjaman Berisiko tahun 2008-2009

$$\text{Rp } 2.261.965.296 - \text{Rp } 1.796.533.513 = \text{Rp } 465.431.783,00$$

$$\frac{\text{Rp } 465.431.783}{\text{Rp } 1.796.533.513} \times 100\% = 25,91\%$$

9. Kenaikan Pinjaman Berisiko tahun 2009-2010

$$\text{Rp } 4.183.944.559 - \text{Rp } 2.261.965.296 = \text{Rp } 1.921.979.263,00$$

$$\frac{\text{Rp } 1.921.979.263}{\text{Rp } 2.261.965.296} \times 100\% = 84,97\%$$

#### **b. Perubahan Komponen Aspek Kualitas Aktiva Produktif**

1. Kenaikan Pinjaman Diberikan tahun 2007-2008

$$\text{Rp } 4.042.812.480 - \text{Rp } 3.557.997.600 = \text{Rp } 484.814.880,00$$

$$\frac{\text{Rp } 484.814.880}{\text{Rp } 3.557.997.600} \times 100\% = 13,63\%$$

2. Kenaikan Pinjaman Diberikan tahun 2008-2009

$$\text{Rp } 5.211.443.330 - \text{Rp } 4.042.812.480 = \text{Rp } 1.168.630.850,00$$

$$\frac{\text{Rp } 1.168.630.850}{\text{Rp } 4.042.812.480} \times 100\% = 28,91\%$$

3. Kenaikan Pinjaman Diberikan tahun 2009-2010

$$\text{Rp } 6.497.099.250 - \text{Rp } 5.211.443.330 = \text{Rp } 1.285.655.920,00$$

$$\frac{\text{Rp } 1.285.655.920}{\text{Rp } 5.211.443.330} \times 100\% = 24,67\%$$

4. Kenaikan Pinjaman Bermasalah tahun 2007-2008

$$\text{Rp } 131.650.000 - \text{Rp } 50.972.600 = \text{Rp } 80.677.400,00$$

$$\frac{\text{Rp } 80.677.400}{\text{Rp } 50.972.600} \times 100\% = 158,28\%$$

5. Penurunan Pinjaman Bermasalah tahun 2008-2009

$$\text{Rp } 47.080.000 - \text{Rp } 131.650.000 = (\text{Rp } 84.570.000,00)$$

## 6. Kenaikan Pinjaman Bermasalah tahun 2009-2010

$$\text{Rp } 166.442.860 - \text{Rp } 47.080.000 = \text{Rp } 119.362.860,00$$

$$\frac{\text{Rp } 119.362.860}{\text{Rp } 47.080.000} \times 100\% = 253,53\%$$

## 7. Kenaikan Pinjaman Berisiko tahun 2007-2008

$$\text{Rp } 1.796.533.513 - \text{Rp } 1.664.517.867 = \text{Rp } 132.015.646,00$$

$$\frac{\text{Rp } 132.015.646}{\text{Rp } 1.664.517.867} \times 100\% = 7,93\%$$

## 8. Kenaikan Pinjaman Berisiko tahun 2008-2009

$$\text{Rp } 2.261.965.296 - \text{Rp } 1.796.533.513 = \text{Rp } 465.431.783,00$$

$$\frac{\text{Rp } 465.431.783}{\text{Rp } 1.796.533.513} \times 100\% = 25,91\%$$

## 9. Kenaikan Pinjaman Berisiko tahun 2009-2010

$$\text{Rp } 4.183.944.559 - \text{Rp } 2.261.965.296 = \text{Rp } 1.921.979.263,00$$

$$\frac{\text{Rp } 1.921.979.263}{\text{Rp } 2.261.965.296} \times 100\% = 84,97\%$$

**c. Perubahan Komponen Aspek Efisiensi**

## 1. Kenaikan Beban Operasi Anggota tahun 2007-2008

$$\text{Rp } 196.035.387 - \text{Rp } 140.213.360 = \text{Rp } 55.822.027,00$$

$$\frac{\text{Rp } 55.822.027}{\text{Rp } 140.213.360} \times 100\% = 39,81\%$$

## 2. Kenaikan Beban Operasi Anggota tahun 2008-2009

$$\text{Rp } 243.081.641 - \text{Rp } 196.035.387 = \text{Rp } 47.046.254,00$$

$$\frac{\text{Rp } 47.046.254}{\text{Rp } 196.035.387} \times 100\% = 24\%$$

## 3. Kenaikan Beban Operasi Anggota tahun 2009-2010

$$\text{Rp } 372.936.092 - \text{Rp } 243.081.641 = \text{Rp } 129.854.451,00$$

$$\frac{\text{Rp } 129.854.451}{\text{Rp } 243.081.641} \times 100\% = 53,42\%$$

4. Kenaikan Partisipasi Bruto tahun 2007-2008  

$$\text{Rp } 966.181.949 - \text{Rp } 833.699.176 = \text{Rp } 132.482.773,00$$

$$\frac{\text{Rp } 132.482.773}{\text{Rp } 833.699.176} \times 100\% = 15,90\%$$
5. Kenaikan Partisipasi Bruto tahun 2008-2009  

$$\text{Rp } 1.125.743.253 - \text{Rp } 966.181.949 = \text{Rp } 159.561.304,00$$

$$\frac{\text{Rp } 159.561.304}{\text{Rp } 966.181.949} \times 100\% = 16,51\%$$
6. Kenaikan Partisipasi Bruto tahun 2009-2010  

$$\text{Rp } 1.415.380.549 - \text{Rp } 1.125.743.253 = \text{Rp } 289.637.296,00$$

$$\frac{\text{Rp } 289.637.296}{\text{Rp } 1.125.743.253} \times 100\% = 25,73\%$$
7. Kenaikan Beban Usaha tahun 2007-2008  

$$\text{Rp } 263.143.441 - \text{Rp } 234.260.744 = \text{Rp } 28.882.697,00$$

$$\frac{\text{Rp } 28.882.697}{\text{Rp } 234.260.744} \times 100\% = 12,33\%$$
8. Kenaikan Beban Usaha tahun 2008-2009  

$$\text{Rp } 337.143.088 - \text{Rp } 263.143.441 = \text{Rp } 73.999.647,00$$

$$\frac{\text{Rp } 73.999.647}{\text{Rp } 263.143.441} \times 100\% = 28,12\%$$
9. Kenaikan Beban Usaha tahun 2009-2010  

$$\text{Rp } 400.911.292 - \text{Rp } 337.143.088 = \text{Rp } 63.768.204,00$$

$$\frac{\text{Rp } 63.768.204}{\text{Rp } 337.143.088} \times 100\% = 18,91\%$$
10. Kenaikan SHU Kotor tahun 2007-2008  

$$\text{Rp } 118.004.909 - \text{Rp } 99.866.264 = \text{Rp } 18.138.645,00$$

$$\frac{\text{Rp } 18.138.645}{\text{Rp } 99.866.264} \times 100\% = 18,16\%$$
11. Kenaikan SHU Kotor tahun 2008-2009  

$$\text{Rp } 127.753.166 - \text{Rp } 118.004.909 = \text{Rp } 9.748.257,00$$

$$\frac{\text{Rp } 9.748.257}{\text{Rp } 118.004.909} \times 100\% = 8,26\%$$

12. Kenaikan SHU Kotor tahun 2009-2010

$$\text{Rp } 140.027.706 - \text{Rp } 127.753.166 = \text{Rp } 12.274.540,00$$

$$\frac{\text{Rp } 12.274.540}{\text{Rp } 127.753.166} \times 100\% = 9,61\%$$

13. Kenaikan Biaya Karyawan tahun 2007-2008

$$\text{Rp } 53.420.000,00 - \text{Rp } 29.794.000 = \text{Rp } 23.626.000,00$$

$$\frac{\text{Rp } 23.626.000}{\text{Rp } 29.794.000} \times 100\% = 79,30\%$$

14. Kenaikan Biaya Karyawan tahun 2008-2009

$$\text{Rp } 56.490.000 - \text{Rp } 53.420.000 = \text{Rp } 3.070.000,00$$

$$\frac{\text{Rp } 3.070.000}{\text{Rp } 53.420.000} \times 100\% = 5,75\%$$

15. Kenaikan Biaya Karyawan tahun 2009-2010

$$\text{Rp } 90.720.000 - \text{Rp } 56.490.000 = \text{Rp } 34.230.000,00$$

$$\frac{\text{Rp } 34.230.000}{\text{Rp } 56.490.000} \times 100\% = 60,60\%$$

#### **d. Perubahan Komponen Aspek Likuiditas**

1. Kenaikan Kas + Bank tahun 2007-2008

$$\text{Rp } 763.219.501 - \text{Rp } 350.692.952 = \text{Rp } 412.526.549,00$$

$$\frac{\text{Rp } 412.526.549}{\text{Rp } 350.692.952} \times 100\% = 117,63\%$$

2. Penurunan Kas + Bank tahun 2008-2009

$$\text{Rp } 188.383.371 - \text{Rp } 763.219.501 = (\text{Rp } 574.836.130,00)$$

3. Kenaikan Kas + Bank tahun 2009-2010

$$\text{Rp } 340.112.684 - \text{Rp } 188.383.371 = \text{Rp } 151.729.313,00$$

$$\frac{\text{Rp } 151.729.313}{\text{Rp } 188.383.371} \times 100\% = 80,54\%$$

4. Kenaikan Kewajiban Lancar tahun 2007-2008  

$$\text{Rp } 3.066.565.903 - \text{Rp } 2.457.735.092 = \text{Rp } 608.830.811,00$$

$$\frac{\text{Rp } 608.830.811}{\text{Rp } 2.457.735.092} \times 100\% = 24,77\%$$
5. Kenaikan Kewajiban Lancar tahun 2008-2009  

$$\text{Rp } 3.809.391.323 - \text{Rp } 3.066.565.903 = \text{Rp } 742.825.420,00$$

$$\frac{\text{Rp } 742.825.420}{\text{Rp } 3.066.565.903} \times 100\% = 24,22\%$$
6. Kenaikan Kewajiban Lancar tahun 2009-2010  

$$\text{Rp } 4.550.171.176 - \text{Rp } 3.809.391.323 = \text{Rp } 740.779.853,00$$

$$\frac{\text{Rp } 740.779.853}{\text{Rp } 3.809.391.323} \times 100\% = 19,45\%$$
7. Kenaikan Dana Diterima tahun 2007-2008  

$$\text{Rp } 4.933.750.626 - \text{Rp } 4.026.005.326 = \text{Rp } 907.745.300,00$$

$$\frac{\text{Rp } 907.745.300}{\text{Rp } 4.026.005.326} \times 100\% = 22,55\%$$
8. Kenaikan Dana Diterima tahun 2008-2009  

$$\text{Rp } 6.474.414.460 - \text{Rp } 4.933.750.626 = \text{Rp } 1.540.663.834,00$$

$$\frac{\text{Rp } 1.540.663.834}{\text{Rp } 4.933.750.626} \times 100\% = 31,23\%$$
9. Kenaikan Dana Diterima tahun 2009-2010  

$$\text{Rp } 7.857.803.289 - \text{Rp } 6.474.414.460 = \text{Rp } 1.383.388.829,00$$

$$\frac{\text{Rp } 1.383.388.829}{\text{Rp } 6.474.414.460} \times 100\% = 21,37\%$$

**e. Perubahan Komponen Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan**

1. Kenaikan SHU sebelum pajak tahun 2007-2008  

$$\text{Rp } 118.004.909 - \text{Rp } 99.866.264 = \text{Rp } 18.138.645,00$$

$$\frac{\text{Rp } 18.138.645}{\text{Rp } 99.866.264} \times 100\% = 18,16\%$$

2. Kenaikan SHU sebelum pajak tahun 2008-2009  

$$\text{Rp } 127.753.166 - \text{Rp } 118.004.909 = \text{Rp } 9.748.257,00$$

$$\frac{\text{Rp } 9.748.257}{\text{Rp } 118.004.909} \times 100\% = 8,26\%$$
3. Kenaikan SHU sebelum pajak tahun 2009-2010  

$$\text{Rp } 140.027.706 - \text{Rp } 127.753.166 = \text{Rp } 12.274.540,00$$

$$\frac{\text{Rp } 12.274.540}{\text{Rp } 127.753.166} \times 100\% = 9,61\%$$
4. Kenaikan SHU bagian anggota tahun 2007-2008  

$$\text{Rp } 496.853.965 - \text{Rp } 458.018.495 = \text{Rp } 38.835.470,00$$

$$\frac{\text{Rp } 38.835.470}{\text{Rp } 458.018.495} \times 100\% = 8,48\%$$
5. Kenaikan SHU bagian anggota tahun 2008-2009  

$$\text{Rp } 564.291.894 - \text{Rp } 496.853.965 = \text{Rp } 67.437.929,00$$

$$\frac{\text{Rp } 67.437.929}{\text{Rp } 496.853.965} \times 100\% = 13,57\%$$
6. Kenaikan SHU bagian anggota tahun 2009-2010  

$$\text{Rp } 692.636.521 - \text{Rp } 564.291.894 = \text{Rp } 128.344.627,00$$

$$\frac{\text{Rp } 128.344.627}{\text{Rp } 564.291.894} \times 100\% = 22,74\%$$
7. Kenaikan Partisipasi Neto tahun 2007-2008  

$$\text{Rp } 469.327.984 - \text{Rp } 375.680.681 = \text{Rp } 93.647.303,00$$

$$\frac{\text{Rp } 128.344.627}{\text{Rp } 375.680.681} \times 100\% = 24,93\%$$
8. Kenaikan Partisipasi Neto tahun 2008-2009  

$$\text{Rp } 561.451.359 - \text{Rp } 469.327.984 = \text{Rp } 92.123.375,00$$

$$\frac{\text{Rp } 92.123.375}{\text{Rp } 469.327.984} \times 100\% = 19,63\%$$
9. Kenaikan Partisipasi Neto tahun 2009-2010  

$$\text{Rp } 722.744.028 - \text{Rp } 561.451.359 = \text{Rp } 161.292.669,00$$

$$\frac{\text{Rp } 161.292.669}{\text{Rp } 561.451.359} \times 100\% = 28,73\%$$

10. Kenaikan Beban Usaha + Beban Perkoperasian tahun 2007-2008

$$\text{Rp } 196.035.387 - \text{Rp } 140.2213.360 = \text{Rp } 55.822.027,00$$

$$\frac{\text{Rp } 55.822.027}{\text{Rp } 140.2213.360} \times 100\% = 39,81\%$$

11. Kenaikan Beban Usaha + Beban Perkoperasian tahun 2008-2009

$$\text{Rp } 243.081.641 - \text{Rp } 196.035.387 = \text{Rp } 47.046.254,00$$

$$\frac{\text{Rp } 47.046.254}{\text{Rp } 196.035.387} \times 100\% = 24\%$$

12. Kenaikan Beban Usaha + Beban Perkoperasian tahun 2009-2010

$$\text{Rp } 372.936.092 - \text{Rp } 243.081.641 = \text{Rp } 129.854.451,00$$

$$\frac{\text{Rp } 129.854.451}{\text{Rp } 243.081.641} \times 100\% = 53,42\%$$

#### **f. Perubahan Komponen Aspek Jatidiri Koperasi**

1. Kenaikan Partisipasi Bruto + Pendapatan tahun 2007-2008

$$\text{Rp } 2.044.076.098 - \text{Rp } 1.768.530.111 = \text{Rp } 275.545.987,00$$

$$\frac{\text{Rp } 275.545.987}{\text{Rp } 1.768.530.111} \times 100\% = 15,58\%$$

2. Kenaikan Partisipasi Bruto + Pendapatan tahun 2008-2009

$$\text{Rp } 2.401.917.614 - \text{Rp } 2.044.076.098 = \text{Rp } 357.841.516,00$$

$$\frac{\text{Rp } 357.841.516}{\text{Rp } 2.044.076.098} \times 100\% = 17,51\%$$

3. Kenaikan Partisipasi Bruto + Pendapatan tahun 2009-2010

$$\text{Rp } 3.049.554.627 - \text{Rp } 2.401.917.614 = \text{Rp } 647.637.013,00$$

$$\frac{\text{Rp } 647.637.013}{\text{Rp } 2.401.917.614} \times 100\% = 26,96\%$$

4. Kenaikan PEA tahun 2007-2008

$$\text{Rp } 496.853.965 - \text{Rp } 458.018.495 = \text{Rp } 38.835.470,00$$

$$\frac{\text{Rp } 38.835.470}{\text{Rp } 458.018.495} \times 100\% = 8,48\%$$

## 5. Kenaikan PEA tahun 2008-2009

$$\text{Rp } 564.291.894 - \text{Rp } 496.853.965 = \text{Rp } 67.437.929,00$$

$$\frac{\text{Rp } 67.437.929}{\text{Rp } 496.853.965} \times 100\% = 13,57\%$$

## 6. Kenaikan PEA tahun 2009-2010

$$\text{Rp } 692.636.521 - \text{Rp } 564.291.894 = \text{Rp } 128.344.627,00$$

$$\frac{\text{Rp } 128.344.627}{\text{Rp } 564.291} \times 100\% = 22,74\%$$

## 7. Kenaikan Simpanan Pokok + Simpanan Wajib tahun 2007-2008

$$\text{Rp } 1.339.018.973 - \text{Rp } 1.133.171.884 = \text{Rp } 205.847.089,00$$

$$\frac{\text{Rp } 205.847.089}{\text{Rp } 1.133.171.884} \times 100\% = 18,17\%$$

## 8. Kenaikan Simpanan Pokok + Simpanan Wajib tahun 2008-2009

$$\text{Rp } 2.038.864.298 - \text{Rp } 1.339.018.973 = \text{Rp } 699.845.325,00$$

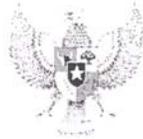
$$\frac{\text{Rp } 699.845.325}{\text{Rp } 1.339.018.973} \times 100\% = 52,27\%$$

## 9. Kenaikan Simpanan Pokok + Simpanan Wajib tahun 2009-2010

$$\text{Rp } 2.553.720.288 - \text{Rp } 2.038.864.298 = \text{Rp } 514.855.990,00$$

$$\frac{\text{Rp } 514.855.990}{\text{Rp } 2.038.864.298} \times 100\% = 25,25\%$$

**Lampiran 10: Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia No. 14/Per/M.KUKM/XII/2009**



**PERATURAN  
MENTERI NEGARA KOPERASI DAN USAHA KECIL DAN MENENGAH  
REPUBLIK INDONESIA**

**NOMOR : 14/Per/M.KUKM/XII/2009**

**TENTANG**

**PERUBAHAN ATAS PERATURAN MENTERI NEGARA KOPERASI DAN USAHA  
KECIL DAN MENENGAH NOMOR 20/Per/M.KUKM/XI/2008 TENTANG  
PEDOMAN PENILAIAN KESEHATAN KOPERASI SIMPAN PINJAM DAN UNIT  
SIMPAN PINJAM KOPERASI**

**MENTERI NEGARA KOPERASI DAN USAHA KECIL DAN MENENGAH  
REPUBLIK INDONESIA**

- Menimbang** :
- a. bahwa Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi merupakan lembaga koperasi yang melakukan kegiatan usaha penghimpunan dan penyaluran dana dari dan untuk anggota, calon anggota, koperasi lain, dan atau anggotanya, yang perlu dikelola secara profesional sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada anggota dan masyarakat di sekitarnya;
  - b. bahwa untuk mewujudkan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi yang sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan kesehatan sebagaimana dimaksud pada huruf a, maka Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi perlu dilakukan penyempurnaan;
  - c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan b, perlu menetapkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi.

- Mengingat** : 1 Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1992 Nomor 116, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3502);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 1994 tentang Persyaratan dan Tata Cara Pengesahan Akta Pendirian dan Perubahan Anggaran Dasar Koperasi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1994 Nomor 8, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3540);
  3. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 1994 tentang Pembubaran Koperasi oleh Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1994 Nomor 24, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3549);
  4. Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1995 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1995 Nomor 19, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3501);
  5. Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 1998 Tentang Modal Penyertaan Koperasi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1998 Nomor 47, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3744);
  6. Peraturan Presiden Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Perubahan Keempat Atas Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 2005 Tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Susunan Organisasi, dan Tata Kerja Kementerian Negara Republik Indonesia;
  7. Instruksi Presiden Nomor 18 Tahun 1998 Tentang Peningkatan Pembinaan dan Pengembangan Perkoperasian;
  8. Keputusan Menteri Negara Urusan Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 98/Kep/M.KUKM/X/2004 tentang Notaris Sebagai Pembuat Akta Koperasi;
  9. Keputusan Menteri Negara Urusan Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 123/Kop/M.KUKM/X/2004 tentang Penyelenggaraan Tugas Pembantuan dalam rangka Pengesahan Akta Pendirian, Perubahan Anggaran Dasar dan Pembubaran Koperasi pada Provinsi dan Kabupaten/Kota;
  10. Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 124/KEP/M.KUKM/X/2004 tentang Penugasan Pejabat yang berwenang untuk Memberikan Pengesahan Akta Pendirian, Perubahan Anggaran Dasar dan Pembubaran Koperasi di Tingkat Nasional;

11. Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 1/Per/M.KUKM/I/2006 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembentukan, Pengesahan Akta Pendirian dan Perubahan Anggaran Dasar Koperasi;
12. Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Nomor 19.5/Per/M.KUKM/VIII/2006 tentang Pedoman Umum Akuntansi Koperasi Indonesia;
13. Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 33/Per/M.KUKM/VIII/2007 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia.
14. Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 19/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang Pedoman Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam Oleh Koperasi;

**MEMUTUSKAN:**

**Menetapkan** : PERATURAN MENTERI NEGARA KOPERASI DAN USAHA KECIL DAN MENENGAH REPUBLIK INDONESIA TENTANG PERUBAHAN ATAS PERATURAN MENTERI NEGARA KOPERASI DAN USAHA KECIL DAN MENENGAH NOMOR 20/Per/M.KUKM/XI/2008 TENTANG PEDOMAN PENILAIAN KESEHATAN KOPERASI SIMPAN PINJAM DAN UNIT SIMPAN PINJAM KOPERASI.

**Pasal I**

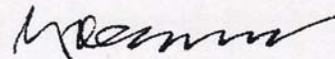
Mengubah Lampiran I Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Nomor 20/Per/M.KUKM/2008 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi, sehingga menjadi sebagaimana tercantum dalam Lampiran Peraturan ini.

**Pasal II**

Peraturan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta  
pada tanggal 22 Desember 2009

**Menteri Negara,**



**DR. Sjarifuddin Hasan, MM, MBA.**

Lampiran 1 : Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah  
 Nomor : 14/Per/M.KUKM/XII/2009  
 Tanggal : 22 Desember 2009  
 Tentang : Perubahan atas Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Nomor 20/Per/M.KUKM/XI/2008 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam

### PETUNJUK PELAKSANAAN PENILAIAN KESEHATAN KOPERASI SIMPAN PINJAM DAN UNIT SIMPAN PINJAM

#### I. BOBOT PENILAIAN ASPEK DAN KOMPONEN

1. Dalam melakukan penilaian kesehatan KSP dan USP Koperasi, maka terhadap aspek yang dinilai diberikan bobot penilaian sesuai dengan besarnya pengaruh terhadap kesehatan koperasi tersebut.
2. Penilaian aspek dilakukan dengan menggunakan nilai yang dinyatakan dalam angka 0 sampai dengan 100.

Bobot penilaian terhadap aspek dan komponen tersebut ditetapkan sebagai berikut:

No	Aspek yg Dinilai	Komponen	Bobot Penilaian
1	Permodalan		15
		a. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset $\frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	6
		b. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman diberikan yang berisiko $\frac{\text{Modal sendiri}}{\text{Pinjaman diberikan yang berisiko}} \times 100\%$	6
		c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri $\frac{\text{Modal Sendiri Tertimbang}}{\text{ATMR}} \times 100\%$	3

2	Kualitas Aktiva Produktif		25
	a. Rasio Volume Pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan	$\frac{\text{Volume pinjaman pada anggota}}{\text{Volume pinjaman}} \times 100\%$	10
	b. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman yang diberikan	$\frac{\text{Pinjaman bermasalah}}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$	5
	c. Rasio Cadangan Risiko Terhadap Pinjaman Bermasalah	$\frac{\text{Cadangan risiko}}{\text{Pinjaman bermasalah}} \times 100\%$	5
	Catatan: Cadangan risiko adalah cadangan tujuan risiko + penyisihan penghapusan pinjaman.		5
	d. Rasio Pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan	$\frac{\text{Pinjaman yang berisiko}}{\text{Pinjaman yang diberikan}} \times 100\%$	
3	Manajemen:		15
	a. Manajemen Umum		3
	b. Kelembagaan,		3
	c. Manajemen Permodalan		3
	d. Manajemen Aktiva		3
	e. Manajemen Likuiditas.		3
4	Efisiensi		10
	a. Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto	$\frac{\text{Beban Operasi Anggota}}{\text{Partisipasi Bruto}} \times 100\%$	4
	catatan : Beban operasi anggota adalah beban pokok ditambah dengan beban usaha bagi anggota + beban perkoperasian. Untuk USP Koperasi, beban perkoperasian dihitung secara proporsional		
	b. Rasio beban usaha terhadap SHU Kotor	$\frac{\text{Beban Usaha}}{\text{SHU Kotor}} \times 100\%$	4
	c. Rasio efisiensi pelayanan	$\frac{\text{Biaya Karyawan}}{\text{volume Pinjaman}} \times 100\%$	2

5.	Likuiditas		15
	a. Rasio Kas		10
	$\frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$		
	b. Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima		5
	$\frac{\text{Pinjaman yang diberikan}}{\text{Dana yang diterima}} \times 100\%$		
	Catatan: Dana yang diterima adalah total pasiva selain hutang biaya dan SHU belum dibagi		
6.	Kemandirian dan Pertumbuhan		10
	a. Rentabilitas asset		3
	$\frac{\text{SHU Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$		
	b. Rentabilitas Modal Sendiri		3
	$\frac{\text{SHU Bagian Anggota}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100\%$		
	c. Kemandirian Operasional Pelayanan		4
	$\frac{\text{Partisipasi Neto}}{\text{Beban usaha + Beban Perkoperasian}} \times 100\%$		
	Catatan: Beban usaha adalah beban usaha bagi anggota		
7.	Jatidiri Koperasi		10
	a. Rasio partisipasi bruto		7
	$\frac{\text{Partisipasi Bruto}}{\text{Partisipasi bruto + Pendapatan}} \times 100\%$		
	b. Rasio promosi ekonomi anggota (PEA)		3
	$\frac{\text{PEA}}{\text{Simpanan Pokok + Simpanan Wajib}} \times 100\%$		
	PEA = MEPPP + SHU Bagian Anggota		
	Jumlah		100

## II. CARA PENILAIAN UNTUK MEMPEROLEH ANGKA SKOR

### 1. PERMODALAN

#### 1.1 Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset

Untuk memperoleh rasio antara modal sendiri terhadap total asset ditetapkan sebagai berikut:

1. Untuk rasio antara modal sendiri dengan total asset lebih kecil atau sama dengan 0% diberikan nilai 0.
2. Untuk setiap kenaikan rasio 4% mulai dari 0 % nilai ditambah 5 dengan maksimum nilai 100.
3. Untuk rasio lebih besar dari 60% sampai rasio 100% setiap kenaikan rasio 4% nilai dikurangi 5.
4. Nilai dikalikan bobot sebesar 6 % diperoleh skor permodalan.

Tabel 1  
Standar Perhitungan Rasio Modal Sendiri terhadap  
Total Aset adalah sebagai berikut:

Rasio Modal (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
$0 \leq X < 20$	25	6	1.50
$20 \leq X < 40$	50	6	3.00
$40 \leq X < 60$	100	6	6,00
$60 \leq X < 80$	50	6	3.00
$80 \leq X \leq 100$	25	6	1,50

#### 1.2. Rasio Modal Sendiri Terhadap Pinjaman Diberikan yang Berisiko

Untuk memperoleh rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko, ditetapkan sebagai berikut :

1. Untuk rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko lebih kecil atau sama dengan 0% diberi nilai 0.
2. Untuk setiap kenaikan rasio 1% mulai dari 0% nilai ditambah 1 dengan nilai maksimum 100.
3. Nilai dikalikan bobot sebesar 6%, maka diperoleh skor permodalan.

Tabel 2  
Standar Perhitungan Skor Rasio Modal Sendiri terhadap  
Pinjaman Diberikan yang Berisiko

Rasio Modal (dinilai dalam %)	Nilai	Bobot (dinilai dalam %)	Skor
$0 < x < 10$	0	6	0
$10 < x < 20$	10	6	0,6
$20 < x < 30$	20	6	1,2
$30 < x < 40$	30	6	1,8
$40 < x < 50$	40	6	2,4
$50 < x < 60$	50	6	3,0
$60 < x < 70$	60	6	3,6
$70 < x < 80$	70	6	4,2
$80 < x < 90$	80	6	4,8
$90 < x < 100$	90	6	5,4
$\geq 100$	100	6	6,0

### 1.3 Rasio Kecukupan Modal Sendiri

1. Rasio kecukupan modal sendiri yaitu perbandingan antara Modal Sendiri Tertimbang dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dikalikan dengan 100 %.
2. Modal tertimbang adalah jumlah dari hasil kali setiap komponen modal KSP/USP koperasi yang terdapat pada neraca dengan bobot pengakuan risiko.
3. ATMR adalah jumlah dari hasil kali setiap komponen aktiva KSP dan USP Koperasi yang terdapat pada neraca dengan bobot pengakuan risiko.
4. Menghitung nilai ATMR dilakukan dengan cara menjumlahkan hasil perkalian nilai nominal aktiva yang ada dalam neraca dengan bobot risiko masing-masing komponen aktiva.
5. Rasio kecukupan modal sendiri dapat dihitung/diperoleh dengan cara membandingkan nilai modal tertimbang dengan nilai ATMR dikalikan dengan 100 %.

Tabel 3  
Standar Perhitungan Rasio kecukupan modal sendiri

Rasio Modal (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
$\leq 4$	0	3	0,00
$4 < X \leq 6$	50	3	1.50
$6 < X \leq 8$	75	3	2.25
$> 8$	100	3	3.00

## 2. KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF

Penilaian terhadap kualitas aktiva produktif didasarkan pada 4 (empat) rasio, yaitu:

- a. Rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan
- b. Rasio pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan
- c. Rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah.
- d. Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan.

### PINJAMAN BERMASALAH TERDIRI DARI:

#### A. PINJAMAN KURANG LANCAR

Pinjaman digolongkan kurang lancar apabila memenuhi kriteria dibawah ini :

1. Pengembalian pinjaman dilakukan dengan angsuran yaitu:
  - a. Terdapat tunggakan angsuran pokok sebagai berikut :
    - 1) tunggakan melampaui 1 (satu) bulan dan belum melampaui 2 (dua) bulan bagi pinjaman dengan angsuran harian dan/atau mingguan; atau
    - 2) melampaui 3 (tiga) bulan dan belum melampaui 6 (enam) bulan bagi pinjaman yang masa angsurannya ditetapkan bulanan, 2 (dua) bulan atau 3 bulan; atau
    - 3) melampaui 6 (enam) bulan tetapi belum melampaui 12 (dua belas) bulan bagi pinjaman yang masa angsurannya ditetapkan 6 (enam) bulan atau lebih; atau
  - b. Terdapat tunggakan bunga sebagai berikut :
    - 1) tunggakan melampaui 1 (satu) bulan tetapi belum melampaui 3 (tiga) bulan bagi pinjaman dengan masa angsuran kurang dari 1 (satu) bulan; atau
    - 2) melampaui 3 (tiga) bulan, tetapi belum melampaui 6 (enam) bulan bagi pinjaman yang masa angsurannya lebih dari 1 (satu) bulan.
2. Pengembalian pinjaman tanpa angsuran yaitu :
  - a. Pinjaman belum jatuh tempo
 

Terdapat tunggakan bunga yang melampaui 3 (tiga) bulan tetapi belum melampaui 6 (enam) bulan.
  - b. Pinjaman telah jatuh tempo
 

Pinjaman telah jatuh tempo dan belum dibayar tetapi belum melampaui 3 (tiga) bulan.

## B. PINJAMAN YANG DIRAGUKAN

Pinjaman digolongkan diragukan apabila pinjaman yang bersangkutan tidak memenuhi kriteria kurang lancar tetapi berdasarkan penilaian dapat disimpulkan bahwa :

1. Pinjaman masih dapat diselamatkan dan agunannya bernilai sekurang-kurangnya 75 % dari hutang peminjam termasuk bunganya; atau
2. Pinjaman tidak dapat diselamatkan tetapi agunannya masih bernilai sekurang-kurangnya 100% dari hutang peminjam termasuk bunganya.

## C. PINJAMAN MACET

Pinjaman digolongkan macet apabila :

1. Tidak memenuhi kriteria kurang lancar dan diragukan, atau;
2. Memenuhi kriteria diragukan tetapi dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan sejak digolongkan diragukan belum ada pelunasan.
3. Pinjaman tersebut penyelesaiannya telah diserahkan kepada Pengadilan Negeri atau telah diajukan penggantian kepada perusahaan asuransi pinjaman.

### 2.1. Rasio Volume Pinjaman pada Anggota Terhadap Total Volume Pinjaman Diberikan

Untuk mengukur rasio antara volume pinjaman kepada anggota terhadap total volume pinjaman ditetapkan berikut :

Tabel 4  
Standar Perhitungan Skor Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Total Pinjaman Diberikan.

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
$\leq 25$	0	10	0,00
$25 < X \leq 50$	50	10	5,00
$50 < X \leq 75$	75	10	7,50
$> 75$	100	10	10,00

### 2.2 Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman Diberikan

Untuk memperoleh rasio antara risiko pinjaman bermasalah terhadap pinjaman yang diberikan, ditetapkan sebagai berikut :

- a. menghitung perkiraan besarnya risiko pinjaman bermasalah (RPM) sebagai berikut:
  - 1) 50% dari pinjaman diberikan yang kurang lancar (PKL)
  - 2) 75% dari pinjaman diberikan yang diragukan (PDR)
  - 3) 100% dari pinjaman diberikan yang macet (Pm)

b. hasil penjumlahan tersebut dibagi dengan pinjaman yang disalurkan.

$$\text{RPM} = \frac{(50\% \times \text{PKL}) + (75\% \times \text{PDR}) + (100 \times \text{Pm})}{\text{Pinjaman yang diberikan}}$$

Perhitungan penilaian:

- 1) Untuk rasio 45 % atau lebih diberi nilai 0;
- 2) Untuk setiap penurunan rasio 1% dari 45 % nilai ditambah 2, dengan maksimum nilai 100;
- 3) Nilai dikalikan dengan bobot 5 % diperoleh skor.

Tabel 5  
Standar Perhitungan RPM

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
> 45	0	5	0
40 < x ≤ 45	10	5	0,5
30 < x ≤ 40	20	5	1,0
20 < x ≤ 30	40	5	2,0
10 < x ≤ 20	60	5	3,0
0 < x ≤ 10	80	5	4,0
= 0	100	5	5,0

**2.3. Rasio Cadangan Risiko terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah dihitung dengan cara sebagai berikut:**

- a. Untuk rasio 0%, berarti tidak mempunyai cadangan penghapusan diberi nilai 0;
- b. Untuk setiap kenaikan 1 % mulai dari 0 %, nilai ditambah 1 sampai dengan maksimum 100;
- c. Nilai dikalikan bobot sebesar 5 % diperoleh skor

Tabel 6  
Standar Perhitungan Rasio Cadangan Risiko terhadap Risiko Pinjaman Bermasalah:

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
0	0	5	0
$0 < x \leq 10$	10	5	0,5
$10 < x \leq 20$	20	5	1,0
$20 < x \leq 30$	30	5	1,5
$30 < x \leq 40$	40	5	2,0
$40 < x \leq 50$	50	5	2,5
$50 < x \leq 60$	60	5	3,0
$60 < x \leq 70$	70	5	3,5
$70 < x \leq 80$	80	5	4,0
$80 < x \leq 90$	90	5	4,5
$90 < x \leq 100$	100	5	5,0

#### 2.4. Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan

Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan diatur dengan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 7  
Standar Perhitungan Rasio Pinjaman Berisiko

Rasio (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
$> 30$	25	5	1,25
26 – 30	50	5	2,50
21 – <26	75	5	3,75
< 21	100	5	5,00

### 3. PENILAIAN MANAJEMEN

3.1. Penilaian aspek manajemen KSP dan USP koperasi meliputi lima komponen sebagai berikut:

- a) Manajemen umum
- b) Kelembagaan
- c) Manajemen permodalan
- d) Manajemen aktiva
- e) Manajemen likuiditas

Adapun daftar pertanyaan aspek manajemen yang dinilai sebagaimana pada lampiran 2 Peraturan ini.

- 3.2. Perhitungan nilai didasarkan kepada hasil penilaian atas jawaban pertanyaan aspek manajemen terhadap seluruh komponen dengan komposisi pertanyaan sebagai berikut (pertanyaan terlampir):
- Manajemen umum 12 pertanyaan (bobot 3 atau 0,25 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan "ya").
  - Kelembagaan 6 pertanyaan (bobot 3 atau 0,5 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan "ya").
  - Manajemen permodalan 5 pertanyaan (bobot 3 atau 0,6 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan "ya").
  - Manajemen aktiva 10 pertanyaan (bobot 3 atau 0,3 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan "ya").
  - Manajemen likuiditas 5 pertanyaan (bobot 3 atau 0,6 nilai untuk setiap jawaban pertanyaan "ya").

### 3.2.1. Manajemen Umum

Tabel 8  
Standar Perhitungan Manajemen Umum

Jumlah Jawaban Ya	Skor
1	0,25
2	0,50
3	0,75
4	1,00
5	1,25
6	1,50
7	1,75
8	2,00
9	2,25
10	2,50
11	2,75
12	3,00

### 3.2.2. Manajemen Kelembagaan

Tabel 9  
Standar Perhitungan Manajemen Kelembagaan

Jumlah Jawaban Ya	Skor
1	0,50
2	1,00
3	1,50
4	2,00
5	2,50
6	3,00

### 3.2.3. Manajemen Permodalan

Tabel 10  
Standar Perhitungan Manajemen Permodalan

Jumlah Jawaban Ya	Skor
1	0,60
2	1,20
3	1,80
4	2,40
5	3,00

### 3.2.4. Manajemen Aktiva

Tabel 11  
Standar Perhitungan Manajemen Aktiva

Jumlah Jawaban Ya	Skor
1	0,30
2	0,60
3	0,90
4	1,20
5	1,50
6	1,80
7	2,10
8	2,40
9	2,70
10	3,00

### 3.2.5. Manajemen Likuiditas

Tabel 12  
Standar Perhitungan Manajemen Likuiditas

Jumlah Jawaban Ya	Skor
1	0,60
2	1,20
3	1,80
4	2,40
5	3,00

## 4. PENILAIAN EFISIENSI

Penilaian efisiensi KSP/USP koperasi didasarkan pada 3 (tiga) rasio yaitu:

- Rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto
- Rasio beban usaha terhadap SHU Kotor
- Rasio efisiensi pelayanan

Rasio-rasio di atas menggambarkan sampai seberapa besar KSP/USP koperasi mampu memberikan pelayanan yang efisien kepada anggotanya dari penggunaan asset yang dimilikinya.

#### 4.1. Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto

Cara perhitungan rasio beban operasi anggota atas partisipasi bruto ditetapkan sebagai berikut

- Untuk rasio sama dengan atau lebih besar dari 100 diberi nilai 0 dan untuk rasio antara 95 persen hingga lebih kecil dari 100 diberi nilai 50, selanjutnya setiap penurunan rasio sebesar 5% nilai ditambahkan dengan 25 sampai dengan maksimum nilai 100.
- Nilai dikalikan dengan bobot sebesar 4% diperoleh skor penilaian.

Tabel 13  
Standar Perhitungan Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto

Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
$\geq 100$	0	4	1
$95 < x < 100$	50	4	2
$90 < x < 95$	75	4	3
$0 < x < 90$	100	4	4

#### 4.2. Rasio beban usaha terhadap SHU Kotor

Rasio beban usaha terhadap SHU Kotor ditetapkan sebagai berikut

- Untuk rasio lebih dari 80% diberi nilai 25 dan untuk setiap penurunan rasio 20% nilai ditambahkan dengan 25 sampai dengan maksimum nilai 100.
- Nilai dikalikan dengan bobot sebesar 4% diperoleh skor penilaian:

Tabel 14  
Standar Perhitungan Rasio Beban Usaha Terhadap SHU Kotor

Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
$> 80$	25	4	1
$60 < x \leq 80$	50	4	2
$40 < x \leq 60$	75	4	3
$0 < x \leq 40$	100	4	4

#### 4.3. Rasio efisiensi pelayanan

Perhitungan rasio efisiensi pelayanan dihitung dengan membandingkan biaya karyawan dengan volume pinjaman, dan ditetapkan sebagai berikut:

- Untuk rasio lebih dari 15 persen diberi nilai 0 dan untuk rasio antara 10 persen hingga 15 persen diberi nilai 50, selanjutnya setiap penurunan rasio 1 persen nilai ditambah 5 sampai dengan maksimum nilai 100.
- Nilai dikalikan dengan bobot sebesar 2% diperoleh skor penilaian.

Tabel 15  
Standar Perhitungan Rasio Efisiensi Pelayanan:

Rasio Efisiensi Staf (Persen)	Nilai	Bobot (%)	Skor
$\leq 5$	100	2	2,0
$5 < x < 10$	75	2	1,5
$10 < x < 15$	50	2	1,0
$> 15$	0	2	0,0

## 5. LIKUIDITAS

Penilaian kuantitatif terhadap likuiditas KSP dan USP Koperasi dilakukan terhadap 2 (dua) rasio, yaitu:

- Rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar
- Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang diterima

### 5.1. Pengukuran rasio kas + bank terhadap kewajiban lancar ditetapkan sebagai berikut:

- Untuk rasio kas lebih besar dari 10 % hingga 15 % diberi nilai 100, untuk rasio lebih kecil dari 15 % sampai dengan 20 % diberi nilai 50, untuk rasio lebih kecil atau sama dengan 10 % diberi nilai 25 sedangkan untuk rasio lebih dari 20 % diberi nilai 25.
- Nilai dikalikan dengan bobot 10% diperoleh skor penilaian

Tabel 16  
Standar Perhitungan Rasio Kas terhadap Kewajiban Lancar

Rasio Kas (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
$\leq 10$	25	10	2,5
$10 < x < 15$	100	10	10
$15 < x < 20$	50	10	5
$> 20$	25	10	2,5

### 5.2. Pengukuran rasio pinjaman diberikan terhadap dana yang diterima

Pengukuran rasio pinjaman terhadap dana yang diterima ditetapkan sebagai berikut:

- Untuk rasio pinjaman lebih kecil dari 60% diberi nilai 25, untuk setiap kenaikan rasio 10 % nilai ditambah dengan 25 sampai dengan maksimum 100.
- Nilai dikalikan dengan bobot 5% diperoleh skor penilaian.

Tabel 17  
Standar Perhitungan Rasio Pinjaman yang diberikan terhadap Dana yang Diterima adalah sebagai berikut:

Rasio Pinjaman (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 60	25	5	1,25
$60 < x < 70$	50	5	2,50
$70 < x < 80$	75	5	3,75
$80 < x < 90$	100	5	5

## 6. KEMANDIRIAN DAN PERTUMBUHAN

Penilaian terhadap kemandirian dan pertumbuhan didasarkan pada 3 (tiga) rasio, yaitu rentabilitas aset, rentabilitas ekuitas, dan kemandirian operasional.

### 6.1. Rasio rentabilitas aset

Rasio rentabilitas aset yaitu SHU sebelum pajak dibandingkan dengan total aset, perhitungannya ditetapkan sebagai berikut:

- Untuk rasio rentabilitas aset lebih kecil dari 5% diberi nilai 25, untuk setiap kenaikan rasio 2,5% nilai ditambah 25 sampai dengan maksimum 100.
- Nilai dikalikan dengan bobot 3% diperoleh skor penilaian

Tabel 18  
Standar Perhitungan Skor untuk Rasio Rentabilitas Asset

Rasio Rentabilitas Aset (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 5	25	3	0,75
$5 < x < 7,5$	50	3	1,50
$7,5 < x < 10$	75	3	2,25
> 10	100	3	3,00

### 6.2. Rasio rentabilitas modal sendiri

Rasio rentabilitas modal sendiri yaitu SHU bagian anggota dibandingkan total modal sendiri, perhitungannya ditetapkan sebagai berikut:

- Untuk rasio rentabilitas modal sendiri lebih kecil dari 3% diberi nilai 25, untuk setiap kenaikan rasio 1 % nilai ditambah 25 sampai dengan maksimum 100.
- Nilai dikalikan dengan bobot 3% diperoleh skor penilaian.

Tabel 19  
Standar Perhitungan untuk Ratio Rentabilitas Modal Sendiri

Rasio Rentabilitas Ekuitas (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 3	25	3	0,75
$3 < x < 4$	50	3	1,50
$4 < x < 5$	75	3	2,25
$\geq 5$	100	3	3,00

### 6.3. Rasio kemandirian operasional pelayanan

Rasio kemandirian operasional yaitu Partisipasi Netto dibandingkan Beban Usaha ditambah beban perkoperasian, perhitungannya ditetapkan sebagai berikut:

- Untuk rasio kemandirian operasional lebih kecil atau sama dengan 100% diberi nilai 0, dan untuk rasio lebih besar dari 100 % diberi nilai 100.
- Nilai dikalikan dengan bobot 4% diperoleh skor penilaian.

Tabel 20  
Standar Perhitungan Ratio Kemandirian Operasional

Rasio Kemandirian Operasional (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
$\leq 100$	0	4	0
$> 100$	100	4	4

## 7. JATI DIRI KOPERASI

Penilaian aspek jati diri koperasi dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya yaitu mempromosikan ekonomi anggota. Aspek penilaian jati diri koperasi menggunakan 2 (dua) rasio, yaitu:

### a. Rasio Partisipasi Bruto

Rasio partisipasi bruto adalah tingkat kemampuan koperasi dalam melayani anggota, semakin tinggi/besar persentasenya semakin baik. Partisipasi bruto adalah kontribusi anggota kepada koperasi sebagai imbalan penyerahan jasa pada anggota yang mencakup beban pokok dan partisipasi netto.

### b. Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)

Rasio ini mengukur kemampuan koperasi memberikan manfaat efisiensi partisipasi dan manfaat efisiensi biaya koperasi dengan simpanan pokok dan simpanan wajib, semakin tinggi persentasenya semakin baik.

### 7.1. Rasio Partisipasi Bruto

Pengukuran rasio partisipasi bruto dihitung dengan membandingkan partisipasi bruto terhadap partisipasi bruto ditambah pendapatan, yang ditetapkan sebagai berikut:

- Untuk rasio lebih kecil dari 25% diberi nilai 25 dan untuk setiap kenaikan rasio 25% nilai ditambah dengan 25 sampai dengan rasio lebih besar dari 75% nilai maksimum 100.
- Nilai dikalikan dengan bobot 7 % diperoleh skor penilaian

Tabel 21  
Standar perhitungan sebagai berikut:

Rasio Partisipasi Bruto (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
< 25	25	7	1,75
$25 \leq x < 50$	50	7	3,50
$50 < x < 75$	75	7	5,25
$\geq 75$	100	7	7

### 7.2. Rasio Promosi Ekonomi Anggota

Pengukuran rasio promosi ekonomi anggota dihitung dengan membandingkan promosi ekonomi anggota terhadap simpanan pokok ditambah simpanan wajib, yang ditetapkan sebagai berikut:

- Untuk rasio lebih kecil dari 5% diberi nilai 0 dan untuk rasio antara 5 hingga 7,5 diberi nilai 50. Selanjutnya untuk setiap kenaikan rasio 2,5 %, nilai ditambah dengan 25 sampai dengan nilai maksimum 100.
- Nilai dikalikan dengan bobot 3 %, diperoleh skor penilaian

Tabel 22  
Standar Perhitungan Rasio Promosi Ekonomi Anggota

Rasio PEA (%)	Nilai	Bobot (%)	Skor
$\leq 5$	0	3	0,00
$5 < x \leq 7,5$	50	3	1,50
$7,5 < x \leq 10$	75	3	2,25
$> 10$	100	3	3

## III PENETAPAN KESEHATAN KOPERASI

Berdasarkan hasil perhitungan penilaian terhadap 7 komponen sebagaimana dimaksud pada angka 1 s/d 7, diperoleh skor secara keseluruhan. Skor dimaksud dipergunakan untuk menetapkan predikat tingkat kesehatan KSP dan USP Koperasi yang dibagi dalam 5 (lima) golongan yaitu sehat, cukup sehat, kurang sehat, tidak sehat dan sangat tidak sehat.

Penetapan predikat tingkat kesehatan KSP dan USP tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 23  
Penetapan predikat tingkat kesehatan KSP dan USP

SKOR	PREDIKAT
$80 \leq x < 100$	SEHAT
$60 \leq x < 80$	CUKUP SEHAT
$40 \leq x < 60$	KURANG SEHAT
$20 \leq x < 40$	TIDAK SEHAT
$< 20$	SANGAT TIDAK SEHAT

#### IV. FAKTOR LAIN YANG MEMPENGARUHI PENILAIAN

Meskipun kuantifikasi dari komponen-komponen penilaian tingkat kesehatan menghasilkan skor tertentu, masih perlu dianalisa dan diuji lebih lanjut dengan komponen lain yang tidak termasuk dalam komponen penilaian dan atau tidak dapat dikuantifikasikan. Apabila dalam analisa dan pengujian lebih lanjut terdapat inkonsistensi atau ada pengaruh secara materil terhadap tingkat kesehatan KSP dan USP Koperasi maka hasil penilaian yang telah dikuantifikasikan tersebut perlu dilakukan penyesuaian sehingga dapat mencerminkan tingkat kesehatan yang sebenarnya.

#### PENYESUAIAN DIMAKSUD ADALAH SEBAGAI BERIKUT:

##### a. KOREKSI PENILAIAN

Faktor-faktor yang dapat menurunkan satu tingkat kesehatan KSP dan USP Koperasi antara lain :

- 1) Pelanggaran terhadap ketentuan-ketentuan intern maupun ekstern koperasi.
- 2) Salah pembukuan dan atau tertunda pembukuan
- 3) Pemberian pinjaman yang tidak sesuai dengan prosedur.
- 4) Tidak menyampaikan laporan tahunan dan atau laporan berkala 3 kali berturut-turut.
- 5) Mempunyai volume Pinjaman diatas Rp. 1.000.000.000,- (Satu milyar) tetapi tidak diaudit oleh akuntan publik.
- 6) Manajer USP belum diberikan wewenang penuh untuk mengelola usaha.

##### b. KESALAHAN FATAL

Faktor-faktor yang dapat menurunkan tingkat kesehatan KSP dan USP Koperasi langsung menjadi tidak sehat antara lain:

- 1) Adanya perselisihan intern yang diperkirakan akan menimbulkan kesulitan dalam koperasi yang bersangkutan.
- 2) Adanya campur tangan pihak diluar koperasi atau kerjasama yang tidak dilaksanakan dengan baik.

- 3) Rekayasa pembuktian atau window dressing dalam pembukuan sehingga mengakibatkan penilaian yang keliru terhadap koperasi.
- 4) Melakukan kegiatan usaha koperasi tanpa membukukan dalam koperasinya.

#### V. PELAKSANAAN PENILAIAN KESEHATAN

1. Penilaian Kesehatan KSP dan USP Koperasi dilakukan oleh petugas penilai kesehatan KSP dan USP Koperasi dari Instansi yang membidangi Koperasi baik ditingkat Pusat maupun Daerah.
2. Untuk menjadi Petugas Penilai Kesehatan KSP dan USP Koperasi harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:
  - a) Berpendidikan serendah-rendahnya Sarjana Muda atau yang disetarakan dengan itu.
  - b) Telah mengikuti pendidikan dan pelatihan tentang simpan pinjam yang dibuktikan dengan sertifikat yang dikeluarkan oleh Kementerian Negara Koperasi dan UKM RI.
  - c) Telah mengikuti pendidikan penilaian kesehatan KSP dan USP Koperasi, yang dibuktikan dengan sertifikat yang dikeluarkan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Instansi yang membidangi koperasi baik di tingkat pusat maupun daerah.
3. Petugas penilai kesehatan di tingkat Pusat, Provinsi dan Kabupaten atau Kota ditetapkan oleh Menteri.

#### VI. PENUTUP

Dengan berpedoman pada Petunjuk Pelaksanaan tentang Penilaian Tingkat Kesehatan KSP dan USP Koperasi sebagaimana telah dikemukakan, diharapkan kepada aparat pembina KSP dan USP Koperasi, dan Gerakan ditingkat Pusat maupun Daerah, dapat melakukan penilaian terhadap perkembangan kegiatan usaha KSP maupun USP Koperasi yang ada di wilayahnya masing-masing. Penilai kesehatan wajib membuat saran untuk peningkatan kesehatan setiap KSP dan USP Koperasi yang dinilai.

Ditetapkan di Jakarta  
pada tanggal 22 Desember 2009

**Menteri Negara,**



**Dr. Sjarifuddin Hasan, MM, MBA.**



**ALAMAT :**  
 Jl. Bangau II No. 19C – Jakarta Pusat  
 Telepon – Fax ( 021 ) 4266786 / 83823401  
 E-mail : harapan\_bahagia@yahoo.com

### SURAT KETERANGAN

NO: 0026/KKHB/VIII/2011

Kami selaku Pengurus Koperasi Kredit Harapan Bahagia, yang beralamat di Jl. Bangau II No. 19C, Jakarta Pusat 10610, dengan ini menerangkan bahwa :

**Nama** : LAURENSIA WANDITA RAHARJO  
**NIM** : 07 2114046  
**PROGRAM STUDI** : AKUNTANSI  
**UNIVERSITAS** : SANATA DHARMA YOGYAKARTA

Telah melakukan penelitian di Kantor Koperasi kami, dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan Tugas Akhir / Skripsi mulai bulan Maret sampai dengan April 2011.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 22 Agustus 2011

Pengurus Koperasi Kredit

HABAPAN BAHAGIA



Drs. Ignatius Budi Santoso, CI.